

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**A. FEBBY LESTARI
105721124121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

A. FEBBY LESTARI
105721124121

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5 – 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. “Alhamdulillah Rabbil’alamin” Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, orang-orang hebat yang senantiasa memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini, serta almamaterku.

PESAN DAN KESAN

Melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan memberikan saya banyak pelajaran. Mulai dari melakukan apa saja dengan sendirian, menghadapi banyaknya tugas, memperluas ilmu, dan bertemu banyak teman baru. Skripsi ini bukan sekedar tugas akhir, tapi suatu bentuk perjalanan penuh saya dalam menjalani perkuliahan dengan sabar dan Ikhlas.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : A. Febby Lestari
No. Stambuk/Nim : 105721124121
Program Studi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata (S1) pada tanggal 13 Desember 2025 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Desember 2025

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Nurlina, S.E., M.M
NIDN. 0930088503

A. Terri Syahmani, S.Pd, M.M
NIDN. 0917097803

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM. 1038166

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Masrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: A. Febby Lestari, Nim: 105721124121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0015/SK-Y61201/091004/2025. Tanggal 28 Jumadil Akhir 1447 H/19 Desember 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1447
19 Desember 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.U (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd., M.M (.....)
2. Zalkha Soraya, S.E., M.M (.....)
3. Nasrullah, S.E., M.M (.....)
4. Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038166



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Febby Lestari
Stabuk : 105721124121
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji Adalah Asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Dengan pernyataan ini saya dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Desember 2025



**A. Febby Lestari
NIM: 105721124121**

Diketahui Oleh,



**Dr. Edy Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038166**

Ketua Program Studi
**Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132**

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Febby Lestari
NIM : 105721124121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 19 Desember 2025

Makassar, 19 Desember 2025
Membuat Pernyataan,

METERAL TEMBAL
38CD7ANX12665417

A. Febby Lestari
NIM: 105721124121

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Alm. A. Nanang Efendy yang sudah tenang di surga, banyak kesedihan dan pelajaran yang penulis dapatkan ketika Bapak pergi meninggalkan kami. Terima kasih atas semua didikan, semangat, pengertian, kasih sayang, doa, dan harapannya semasa hidup, karena beliau lah yang membuat penulis menjadi anak yang kuat dalam menghadapi berbagai ujian. Penulis tidak akan melanjutkan studi kalau bukan karena keinginannya untuk memberikan pendidikan yang tinggi untuk semua anaknya. Al-Fatihah untukmu. Kemudian bidadari surgaku, Ibu A. Hasnah. Wanita hebat yang senantiasa mengusahakan segala kebutuhan penulis, melakukan segala hal untuk kebahagiaan anaknya, memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, fasilitas, dan doa tulus dalam segala jalan penulis. Terima kasih sudah melahirkan penulis di Dunia ini, tolong hidup lebih lama dan izinkan penulis mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang telah Mama lakukan untuk penulis. Kepada saudara-saudaraku tercinta Wawan, Ayu, dan Tiara yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dan berbagai dukungan selama penulis menempuh Pendidikan S1 hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan

di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Hakim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurlina, S.E., M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu A. Tenri Syahriani, S.Pd., M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Ibu A. Tenri Syahriani, S.Pd., M.M, Selaku Penasehat Akademik, terima kasih banyak atas waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Sahabat penulis (Ajeng, Aulia, Ade, Nunu, Synta, Andini) terima kasih sudah menjadi sahabat penulis dari semasa SMP hingga detik ini, segala bentuk *support* penulis sangat mengapresiasinya. Semoga kita terus bersama hingga tua.
10. Kepada Fademaily (Kak Marchal, Kak Dita, Chairy, Adys), terima kasih telah menjadi pendengar yang baik untuk segala keluh kesah penulis setiap harinya dan telah memberikan semangat dalam hal apapun walaupun jarak kita semua berbeda. Kalian akan selalu mempunyai tempat *special* di hati penulis.
11. Kepada Na'ilah dan Annie selaku teman baik penulis semasa berkuliah, KKP, dan Menyusun skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah

mendukung, menemani, mengingatkan, menunggu, dan bantuannya selama penulis menyusun skripsi. *See you on top, guys.*

12. Kepada Manajemen 21 F selaku teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan, kebersamaan dan keseruan kalian adalah salah satu hal terindah dalam perjalanan studi penulis.
13. Terakhir, untuk A. Febby Lestari, diri saya sendiri. Terima kasih sudah menjadi anak yang hebat dan telah *survive* sejauh ini. Walaupun tidak berhasil mencapai target dalam menyelesaikan studi, penulis tetap bangga telah melalui segala proses dalam penyelesaian skripsi. Penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini kalau bukan karena orang tua, saudara, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan segala dukungannya. *God, thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Oktober 2025

Penulis

ABSTRAK

A. Febby Lestari, 2025. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Nurlina dan A. Tenri Syahrani.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menganalisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data mencakup laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 berada dalam kondisi “baik”. Sementara itu, Rasio Solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berada dalam kondisi “kurang baik”. Selanjutnya, Rasio Profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* juga menunjukkan kondisi “kurang baik”. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola utang masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

A. Febby Lestari, 2025. *Analysis of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to Assess the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Nurlina and A. Tenri Syahriani.*

The purpose of this study is a type of quantitative research aimed at analyzing Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to assess the financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this Study consist of 22 companies selected is secondary data. Data collection was carried out using the documentation method, including the annual financial reports of food and beverage sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. Based on the results, the Liquidity Ratio measured using the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio indicates that food and beverage sector companies during the 2019-2023 period were in a “good” condition. Meanwhile, the Solvency Ratio, measured by the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, was in a “less favorable” condition. Furthermore, the Profitability Ratio measured through Net Profit Margin, Return on Asset, and Return on Equity also showed a “less favorable” condition. This reflects that the companies’ ability to generate profit and manage debt still needs improvement

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Manajemen Keuangan	6

2. Kinerja Keuangan.....	8
3. Analisis Laporan Keuangan.....	10
B. Tinjauan Empiris/Peneliti Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan data.....	28
F. Definisi Operasional Variabel.....	28
G. Metode Analisis Data.....	29
BAB IV.....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
B. Hasil Penelitian.....	50
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas	15
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	18
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	19
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria	27
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	27
Tabel 3. 3 Standar Industri Rasio Likuiditas	30
Tabel 3. 4 Standar Industri Rasio Solvabilitas	31
Tabel 3. 5 Standar Industri Rasio Profitabilitas	32
Tabel 4. 1 Hasil Analisis <i>Current Ratio</i>	50
Tabel 4. 2 Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i>	52
Tabel 4. 3 Hasil Analisis <i>Cash Ratio</i>	54
Tabel 4. 4 Hasil Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
Tabel 4. 5 Hasil Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
Tabel 4. 6 Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i>	59
Tabel 4. 7 Hasil Analisis <i>Return on Asset</i>	61
Tabel 4. 8 Hasil Analisis <i>Return on Equity</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	24
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilihan Sampel Kriteria 1	84
Lampiran 2 Pemilihan Sampel Kriteria 2	85
Lampiran 3 Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	87
Lampiran 4 Hasil Analisis <i>Current Ratio</i>	142
Lampiran 5 Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i>	145
Lampiran 6 Hasil Analisis <i>Cash Ratio</i>	148
Lampiran 7 Hasil Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i>	151
Lampiran 8 Hasil Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	154
Lampiran 9 Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i>	157
Lampiran 10 Hasil Analisis <i>Return on Asset</i>	160
Lampiran 11 Hasil Analisis <i>Return on Equity</i>	163
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian	167
Lampiran 14 Surat Balasan Permohonan Penelitian	168
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiat	169
Lampiran 16 Hasil Plagiasi Per bab	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan pada sektor ini membantu kebutuhan dasar masyarakat meskipun kondisi ekonomi negara sedang menurun. Selain itu, sektor ini juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal itulah yang membuat perusahaan sektor makanan dan minuman tetap ada.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat hingga saat ini. Ketatnya persaingan membuat perusahaan pada sektor ini terus mengembangkan inovasi baru agar dapat meningkatkan kepuasan para konsumen. Peningkatan kemampuan eksternal seperti menggunakan teknologi terbaru, meningkatkan kualitas produk, efisiensi biaya operasional, peningkatan sumber daya manusia, dan juga memaksimalkan kinerja para karyawannya menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi eksternal yang menjadi ancaman bagi perusahaan.

Ancaman-ancaman yang menjadi tantangan bagi perusahaan seperti perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, harga bahan baku yang terus meningkat, adanya wabah COVID-19, dan juga kondisi geopolitik Timur Tengah yang membuat beberapa perusahaan dalam sektor ini terkena imbas boikot dan mempengaruhi daya beli masyarakat sebagai bentuk pembelaan terhadap perampasan tanah yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Beberapa ancaman tersebut memberikan dampak yang besar terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman perlu memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal agar memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio tersebut adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola utang, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menghasilkan laba. Pemahaman mendalam mengenai rasio-rasio ini dapat membantu manajemen, para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.

Perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik untuk menjaga kestabilan operasional. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola utangnya. Sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Kasmir, 2021).

Analisis kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan rasio keuangan antar perusahaan di sektor yang sama dapat memberikan wawasan tentang strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini berlaku untuk perusahaan dalam sektor lainnya yang memiliki berbagai struktur biaya dan persaingan (Margasari & Sigalingging, 2024).

Peneliti terdahulu lainnya menilai kinerja keuangan PT. Mitra Adiperkasa selama boikot terkait konflik Israel – Palestina dapat memengaruhi rasio keuangan perusahaan secara signifikan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik pada periode awal, tetapi kinerjanya menurun selama tahun terakhir karena masalah yang dihadapi. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis rasio keuangan sangat penting untuk memahami pengaruh faktor eksternal yang dialami perusahaan (Laila et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih ada ruang untuk penelitian yang perlu dilakukan, terutama berkaitan dengan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini membutuhkan analisis pendekatan yang menyeluruh untuk memahami dinamika keuangannya karena menghadapi tekanan dari perubahan kebijakan, harga bahan baku, dan preferensi konsumen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci tentang seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola asset, kewajiban, dan laba mereka. Selain itu, untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sejauh mana tantangan eksternal tersebut

berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi besar pada perkembangan teori keuangan, terutama berkaitan dengan bagaimana peristiwa eksternal seperti pengelolaan utang, daya beli masyarakat, fluktuasi bahan baku, COVID-19 dan kondisi geopolitik mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, terutama perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memikirkan cara yang lebih baik untuk mengatasi krisis serupa di masa depan, seperti meningkatkan ketahanan keuangan, meningkatkan variasi produk, atau membangun hubungan dengan pelanggan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

1) Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana dengan cara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga mencakup mendapatkan dana serta mempelajari bagaimana organisasi menggunakan dan mengelola data tersebut (S. Hasan et al., 2022).

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai semua kegiatan bisnis atau kegiatan yang terkait dengan upaya untuk mendapatkan dana dari bisnis dengan meminimalkan biaya dan upaya untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari dana tersebut. Manajemen keuangan juga mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Sa'adah, 2020).

2) Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan menurut (Sa'adah, 2020) yaitu:

a. Keputusan investasi

Manajer keuangan membuat keputusan investasi ketika mereka memilih untuk menempatkan dana mereka ke dalam investasi yang

dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi ini akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

c. Keputusan dividen

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak dana yang akan disimpan untuk pertumbuhan perusahaan.

3) Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi biaya sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang terbaik, sehingga perusahaan dapat bergerak menuju pertumbuhan berkelanjutan (Sa'adah, 2020).

Selain ini, manajemen keuangan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut dipaparkan oleh (Suherman & Siska, 2021) meliputi:

- a. Meningkatkan nilai perusahaan
- b. Meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan berdasarkan nilai saham
- c. Mempersiapkan struktur modal

- d. Meningkatkan efisiensi perusahaan
- e. Mengurangi risiko operasional.

2. Kinerja Keuangan

1) Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat. Kinerja keuangan juga berasal dari evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan yang dilakukan harus dievaluasi atau diukur secara khusus (Francis Hutabarat, 2021).

Menurut Rahayu (2021) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai suatu perusahaan yang diukur dalam nilai uang yang biasanya didokumentasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Penghasilan dan laba adalah dua cara untuk mengukur keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, yang biasanya dapat ditemukan dari laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas (Dharma et al., 2024).

2) Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Rahayu, 2021) yaitu:

- a. Untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

- b. Untuk menunjukkan kepada masyarakat atau investor bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

3) Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan secara umum menurut (Francis Hutabarat, 2021), yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan dari *review* ini adalah untuk memastikan bahwa laporan yang sudah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

- b. Melakukan perhitungan

Dalam proses perhitungan, metode perhitungan dapat disesuaikan dengan situasi dan masalah yang dihadapi sehingga hasil perhitungan akan menghasilkan Kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan

Hasil perhitungan dibandingkan dengan hasil dari perusahaan lain. Terdapat dua metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini adalah:

- a) *Time series analysis*, yaitu perbandingan tujuan antar waktu atau periode yang akan ditampilkan secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu perbandingan hasil perhitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam ruang lingkup yang sama dan dilakukan secara bersamaan.

Hasil dari kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada dalam kategori sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
- e. Mencari dan menyediakan solusi (*solution*) untuk berbagai masalah yang ditemukan.

3. Analisis Laporan Keuangan

1) Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi mereka yang membuat Keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika informasi yang diberikan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian masa depan. Dengan mempelajari lebih lanjut laporan keuangan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend* yang akan diprediksi tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang (Thian, 2022).

Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai hasil dari pencatatan setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Berbagai aktivitas seperti penjualan dan pembelian adalah contoh transaksi keuangan yang dapat mempengaruhi situasi keuangan suatu perusahaan. Bagian akuntansi keuangan perusahaan menangani data transaksi ini baik secara manual maupun melalui sistem ERP (*enterprise resource planning*) yang sering digunakan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan ini membantu analisis

menunjukkan hubungan penting antara elemen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Prihadi, 2019).

2) Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik yang membantu pengambilank eputusan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Manajemen dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk membuat keputusan yang logis untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dapat membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan tentang investasi dan kredit (Thian, 2022).

3) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu perusahaan kepada orang yang membuat keputusan. Laporan keuangan harus dipahami dan dimengerti oleh pengguna sehingga menjadi lebih bermakna (Thian, 2022).

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Namun, tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi umum (D. F. Putri & Nurlaila, 2022).

Analisis laporan keuangan menurut Bernstein (dalam Thian, 2022) adalah sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan untuk tujuan investasi atau merger.

b. *Forecasting*

Analisis yang dilakukan untuk memprediksi masa depan keuangan perusahaan.

c. *Diagnosis*

Analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan masalah perusahaan, seperti masalah keuangan, manajemen operasi, atau masalah lainnya.

d. *Evaluation*

Analisis yang dilakukan untuk menilai berbagai hal seperti prestasi manajemen, kinerja operasional, dan tingkat efisiensi.

e. *Understanding*

Informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih relevan dengan melakukan analisis.

4) Langkah dalam Analisis Laporan Keuangan

Untuk memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan, ada enam langkah dalam menganalisis laporan keuangan. Langkah-langkah tersebut dipaparkan oleh Hery (2015) adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

b. Analisis tren

Menganalisis data keuangan dari waktu ke waktu untuk menemukan pola atau perubahan penting.

c. Perbandingan

Untuk menilai kinerja, laporan keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan standar industri.

d. Analisis rasio

Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi untuk mengetahui lebih banyak tentang Kesehatan finansial bisnis.

e. Interpretasi hasil

Membuat kesimpulan tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan menganalisis hasil dari langkah-langkah sebelumnya.

f. Laporan analisis

Menyusun laporan yang merangkum hasil analisis dan menawarkan saran untuk pengambilan keputusan manajemen.

5) Analisis Rasio Keuangan

Rasio menunjukkan hubungan antara dua angka tertentu. Menggunakan rasio dalam analisis dapat menunjukkan kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan kepada analis, terutama jika dibandingkan dengan rasio yang dianggap standar.

Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan. Rasio keuangan

digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang, mengevaluasi seberapa baik manajemen perusahaan berjalan, dan mengevaluasi bagaimana bisnis berjalan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai keadaan keuangan saat ini dan memprediksi keadaan keuangan di masa mendatang (Rahayu, 2021).

Selain itu, analisis rasio keuangan dapat diterapkan pada berbagai model analisis, termasuk model manajemen keuangan perusahaan yang digunakan oleh model manajemen untuk evaluasi dan peningkatan kinerja, peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Diana et al., 2021). Analisis rasio keuangan juga sering digunakan untuk memprediksi hal-hal di masa depan seperti kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan yang dilakukan oleh banyak peneliti melalui rasio-rasio yang terdiri dari:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio modal kerja. Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar yang ada pada neraca (Diana et al., 2021).

Jenis-jenis rasio likuiditas atau *liquidity ratio* menurut (H. Hasan, 2021) yaitu:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menghitung total asset lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio dikenal juga sebagai rasio sangat lancar atau *Acid Test Ratio* adalah mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio atau rasio kas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang lancar atau kewajiban jangka pendek dengan berfokus pada jumlah kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%	>200%	<200%
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	150%	>150%	<150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%	>50%	<50%

Sumber: Kasmir (2018)

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa besar hutang dapat membiayai aktiva perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dibubarkan (Y. M. Putri et al., 2021).

Rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio utang, rasio ini digunakan untuk menentukan sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya, dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa siap suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang jika terjadi pembubaran atau likuidasi (Kasmir, 2018).

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2018) yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio disebut juga sebagai *debt ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai asetnya atau seberapa besar dampak utang tersebut terhadap pengelolaan aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan atau untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas diperoleh dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar terhadap seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity merupakan cara menghitung berapa banyak setiap rupiah ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang jangka Panjang. Hal ini dilakukan dengan membandingkan utang jangka Panjang dengan ekuitas yang disediakan perusahaan.

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan kemampuan laba untuk membayar beban bunga periode berjalan dapat dihitung dengan rasio berapa kali bunga diterima karena rasio yang tinggi menunjukkan tingkat keamanan investasi.

$$TIM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk membeli hutang jangka panjang atau

menyewakan asset berdasarkan perjanjian sewa.

$$FCC = \frac{(EBIT + Fixed\ Charges)}{(Fixed\ Charges + Interest\ Expense)}$$

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	<35%	>35%
2.	<i>Debt to Equity</i>	90%	<90%	>90%
3.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali	>100%	<100%
4.	<i>Times Interest arned</i>	10 kali	>100%	<100%

Sumber: Kasmir (2017)

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas manajemennya. Rasio profitabilitas menghitung laba dalam periode tertentu, menilai perkembangan laba, dan membandingkan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya. Selain itu, rasio ini juga menghitung laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dan produktivitas dana perusahaan (Diana et al., 2021).

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keuntungan bisnis.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Penjualan}$$

b. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) adalah ukuran seberapa efektif manajemen mengelola investasi dan bagaimana aset perusahaan digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang menunjukkan penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
2.	<i>Return on Asset</i>	30%	>30%	<30%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%	>40%	<40%

Sumber: Kasmir (2019)

B. Tinjauan Empiris/Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang hasil penelitian yang relevan sebagai salah satu landasan untuk membantu dalam menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini, dapat dilihat pada table 2.4:

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Margasari & Sigalingging, (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor <i>Property</i> dan <i>Real-Estate</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	Rasio <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio	Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Alam Sutera Realty Tbk. memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Agung Podomoro Land Tbk. yang menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba.
2.	Laila et al., (2024)	Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak Terungkap: Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang diukur melalui laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa selama periode 2021-2023.	Membandingkan angka-angka dalam laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa selama periode 2021-2023 untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk tahun 2021-2023 kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa dalam kondisi baik. Sedangkan pada tahun 2023 kinerja keuangannya kurang baik.

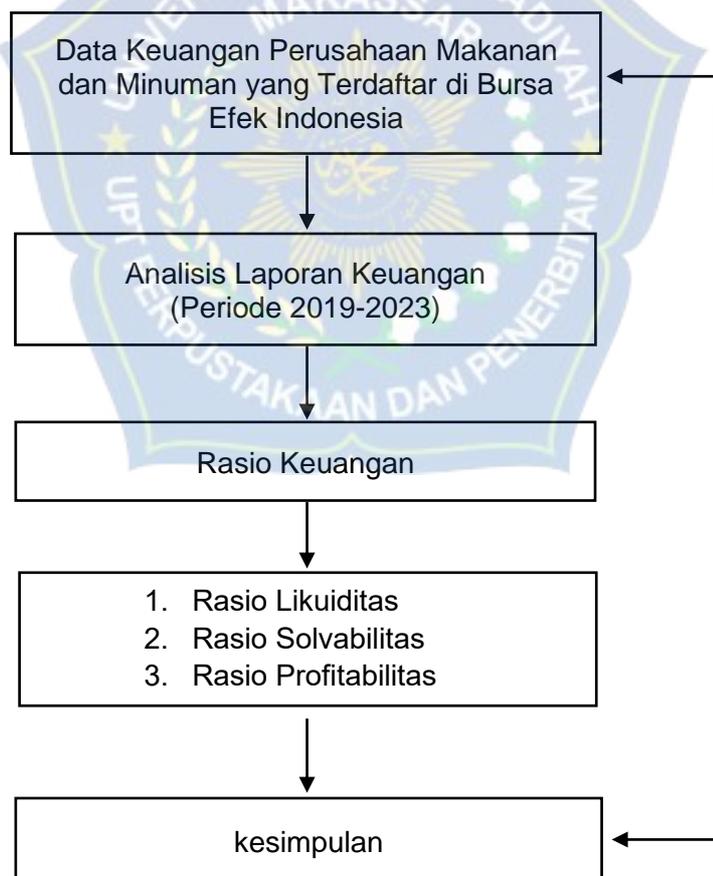
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Nst et al., (2024)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2020-2023	Rasio keuangan euangan profitabilitas yang diukur menggunakan <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>return on equity</i> (ROE) serta rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> (CR).	Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan, yang mencakup rasio profitabilitas dengan mengukur <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE), serta rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR).	PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> , perusahaan tidak memiliki asset lancar yang cukup untuk menutupi seluruh kewajibannya
4.	Pranoto & Sungkono, (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2021-2023	Rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang diukur menggunakan angka dari laporan keuangan PT Unilever	Rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan	Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas kurang baik sebab berada dibawah standar industri. Adapun kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas secara keseluruhan dalam kondisi yang baik sebab berada di atas standar industri.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Nurhaliza & Harmain, (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei	Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Return on Investment</i> , dan <i>Return on Equity</i> .	Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Return on Investment</i> , dan <i>Return on Equity</i> .	Penelitian menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki kinerja keuangan yang positif dalam hal profitabilitas, meskipun terdapat beberapa fluktuasi dalam ROI.
6.	Jati & Jannah, (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19	Rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan rasio pasar (<i>price earning ratio</i>)	<i>Paired sample t-test</i> . Mengkaji keefektifan perlakuan dengan pengukur perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.	Pandemi covid-19 mengurangi pengelolaan aktiva dan pemenuhan kewajiban perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan tetap menghasilkan keuntungan.
7.	Shofwatun et al., (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Post Indonesia (Persero)	Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas	Analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i> . Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> .	PT. Post Indonesia perlu meningkatkan likuiditas dan profitabilitas untuk memenuhi standar industri dan memperbaiki kinerja keuangannya.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Habimana & Nahimana, (2021)	Income Tax and Financial Performance of the Hotel Industry in Rwanda	Pendapatan pajak, laba bersih, <i>Return on Asset</i> (ROA), likuiditas perusahaan, <i>leverage</i> , dan usia perusahaan	Korelasi pearson dan regresi berganda untuk menguji hubungan linier serta efek mediasi	Pengelolaan pajak dan likuiditas buruk dapat menghambat investasi ulang dan keinginan bisnis. Selain itu, penyesuaian prosedur pajak untuk sektor perhotelan guna meningkatkan daya saing di Rwanda.
9.	Prasetya, (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan rasio aktivitas	<i>Current Raio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Receivable Turn Over</i>	Hasil penelitian ini memaparkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variasi hasil di antara perusahaan-perusahaan tersebut.
10.	Oktariansyah, (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Rasio keuangan yang meliputi <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Investment</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning per share of Common Stock</i> .	Kinerja keuangan PT. Goldman Costco Tbk periode 2014-2018 dinilai kurang baik dari rasio likuiditas karena aktivitas lancar tidak dapat mencukupi kewajiban lancar. Rasio solvabilitas dan profitabilitas juga kurang baik.

C. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang mencatat segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah keuangan, manajemen, operasional, atau masalah lain yang akan menjadi alat evaluasi manajer. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini menunjukkan kinerja keuangan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi setiap tahun dan apakah aktiva tersebut dapat memberikan kontribusi yang paling besar.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan necara dan laba rugi yang digunakan untuk menganalisis, menghitung, membandingkan, mengukur, dan menerapkannya untuk hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar Lantai 2 Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah ujian proposal yang direncanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu periode Januari sampai Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2023.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dan disediakan oleh perusahaan yang muncul dalam laporan keuangan tahunan yang rilis pada Bursa Efek Indonesia secara berkala periode tahun 2019 sampai tahun 2023 yang didapatkan di website resmi www.idx.co.id/.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sebagian sampel didasarkan pada karakteristik populasi dan jumlahnya. Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, pengambilan sampel diperlukan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang rutin

mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode 2019-2023 dan menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2.	Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode 2019-2023 dan menjadi sampel dalam penelitian	22

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3.1, menunjukkan proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang menghasilkan pemilihan 22 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini, dengan jangka waktu pengamatan 5 tahun. Jumlah keseluruhan sampel adalah 110. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
2.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Tbk
11.	TGKA	PT. Tigakarsa Satria Tbk
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
13.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
14.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
15.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
16.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
19.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
20.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
22.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Resource*)

Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan literatur atau buku-buku yang relevan dengan masalah pokok yang diteliti.

2. Mengakses website resmi dan situs-situs terkait

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen laporan keuangan.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar yang ada pada neraca.

2. Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas manajemennya.

Rasio profitabilitas menghitung laba dalam periode tertentu, menilai perkembangan laba, dan membandingkan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan menekankan hubungan antara angka dengan rumus tertentu. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Rasio lancar adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menghitung total aset lancarnya (H. Hasan, 2021).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Quick Ratio*

Rasio cepat juga dikenal sebagai rasio sangat lancar atau *acid test ratio* adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi utang lancar (H. Hasan, 2021).

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Rasio kas adalah ukuran yang digunakan oleh perusahaan

untuk menilai berapa banyak kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang (H. Hasan, 2021).

$$CR = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 3. 3 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%	>200%	<200%
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	150%	>150%	<150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%	>50%	<50%

Sumber: Kasmir (2018)

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2018) *debt to asset ratio* disebut juga sebagai *debt ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai asetnya atau seberapa besar dampak utang tersebut terhadap pengelolaan asset.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan atau untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas diperoleh dengan membandingkan seluruh

utang, termasuk kewajiban lancar terhadap seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 3. 4 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	<35%	>35%
2.	<i>Debt to Equity</i>	90%	<90%	>90%
3.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali	>100%	<100%
4.	<i>Times Interest earned</i>	10 kali	>100%	<100%

Sumber: Kasmir (2017)

3. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keuntungan bisnis.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

b) *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran seberapa efektif manajemen mengelola investasi dan bagaimana aset perusahaan digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang menunjukkan penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. 5 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
2.	<i>Return on Asset</i>	30%	>30%	<30%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%	>40%	<40%

Sumber: Kasmir (2019)

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat (Francis Hutabarat, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menjadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia informasi utama dalam melakukan analisis. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan BEJ untuk perdagangan saham dan BES untuk menangani obligasi dan *instrument derivative*, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan jumlah transaksi yang dilakukan. Bursa hasil merger ini mulai beroperasi secara resmi pada 1 Desember 2007.

Kantor pusat Bursa Efek Indonesia (BEI) berada di Gedung Bursa Efek Indonesia di Kawasan Sudirman Central Business District (SCBD) di Jakarta Selatan, Indonesia. Didirikan pada 14 Desember 1912 sekitar 112 tahun yang lalu. Direktur Utama dijabat oleh Iman Rachman dan John Aristianto menjadi Komisaris Utama. Situs web resmi www.idx.co.id menjadi sumber informasi bagi segala pemangku kepentingan dan investor untuk mengakses kegiatan perdagangan efek pasar modal. Untuk meningkatkan kelancaran transaksi dan meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat regional maupun global, infrastruktur fisik dan sistem teknologinya terus diperbarui.

Bursa Efek Indonesia memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan reputasi global dan misi dari BEI adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. Menurut Pasal 7 Ayat (1) Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar, dan efektif. Transaksi perdagangan dilakukan secara teratur dan berdasarkan aturan yang jelas.

Bursa Efek adalah tempat dimana perdagangan efek diatur dan diselenggarakan. Fungsinya bagi emiten adalah untuk mendapatkan modal usaha, sedangkan secara makro berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja perdagangan efek mencerminkan kondisi perekonomian dan pada dasarnya merupakan tempat Dimana penjual dan pembeli bertemu dengan sistem perdagangan yang terorganisir.

Secara struktur organisasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bekerja sama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Melalui edukasi public tentang pasar modal, kegiatan sosialisasi, dan penyediaan data dan informasi yang akurat dan transparan. Bursa Efek Indonesia berperan aktif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Jumlah perusahaan tercatat dan investor aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat hingga tahun 2024. Per September 2023, tercatat 934 perusahaan dengan kapitalisasi pasar lebih dari Rp. 10.313,95

triliun di BEI. Investor ritel juga terus meningkat, menunjukkan minat masyarakat terhadap pasar modal sebagai instrument investasi yang menjanjikan.

2. Profil Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

a) PT. Sariguna Primatirta Tbk

Tanobel adalah identitas dari PT. Sariguna Primatirta (CLEO), produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi manajemen keamanan pangan ISO 22000:2005. Nama "Tanobel" berasal dari dua kata, yaitu "Tan" yang merujuk pada nama keluarga pendiri perusahaan, Tanoko, yang dikenal atas kontribusinya dalam menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi, serta "Nobel" atau "Noble" yang menggambarkan apresiasi terhadap mutu produk dan layanan pelanggan yang unggul.

Sejak didirikan pada tahun 2003, Tanobel telah berkembang menjadi perusahaan terkemuka dengan standar produksi internasional dan sistem keamanan pangan HACCP. Tanobel juga menjual produk seperti Cleo dan Super O2. Selain itu, perusahaan percaya bahwa kebahagiaan adalah kunci untuk membuat produk berkualitas. Melalui komitmen "*Delivering Wonderful Life*", Tanobel tidak hanya mengutamakan kualitas produk tetapi juga membantu orang-orang berkembang secara fisik dan rohani. Tanobel bertujuan untuk menjadi perusahaan makanan dan minuman terdepan di Indonesia dengan misi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat melalui produk terpercaya.

b) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) adalah perusahaan minuman ternama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1929 dan sekarang menjadi bagian dari grup Heineken. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan berbagai jenis minuman beralkohol maupun non-alkohol. Merek produknya yang terkenal seperti Bintang Pilsener, Bintang Radler, Bintang 0.0%, Heineken, dan Green Sands. Fasilitas produksinya terletak di Tangerang dan Mojokerto. Distribusinya dilakukan oleh anak usaha PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sejak tahun 1981, MLBI terdaftar resmi menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia. Heineken memiliki mayoritas saham sebesar (89,32%).

Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan pendapatan Rp. 3,38 triliun dan laba bersih Rp. 1,14 triliun. Selain berfokus pada pertumbuhan bisnis, MLBI juga berpartisipasi dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pengolahan lingkungan dan penghematan air. PT. Multi Bintang juga berfokus pada kualitas produk dan tanggung jawab sosial. Perusahaan ini membantu pertumbuhan komunitas di sekitarnya dan menerapkan praktis bisnis yang bertanggung jawab. PT. Multi Bintang Indonesia berusaha untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri minuman di Indonesia dengan strategi pemasaran yang kuat dan dukungan dari grup Heineken.

c) PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah perusahaan barang konsumsi asal Indonesia yang didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada 6 Maret 1985. Perusahaan ini mulai berdagang secara komersial pada tahun 1986 dan pertama kali muncul di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Juni 1994. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah nama baru perusahaan pada tahun 2010. Kantor pusat perusahaan terletak di Jl. TB Simatupang Kav. 89 di Jakarta Selatan, Indonesia.

Dua lini bisnis utama perusahaan adalah air minum dalam kemasan (AMDK) dan produk perawatan kecantikan. Merek AMDK termasuk Nestlé Pure Life, Vica Royal, dan Pural. Merek kecantikan Makarizo termasuk produk perawatan rambut dan tubuh seperti Hair Energy, Advisor, dan Professional.

d) PT. Delta Jakarta Tbk

PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) adalah perusahaan minuman berbasis malt yang berdiri sejak tahun 1932 di Indonesia dengan nama awal Archipel Brouwerij NV. Perusahaan ini mengalami beberapa kali perubahan nama dan kepemilikan sebelum akhirnya menjadi PT. Delta Jakarta Tbk pada tahun 1970. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1984. Saat ini, San Miguel Malaysia menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 58,33%, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memegang 26,25%, dan sisanya dipegang oleh publik.

Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, dan White Horse adalah produk unggulan perusahaan. Produksi dilakukan di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia dan pengiriman dilakukan melalui anak perusahaannya, PT. Jangkar Delta Indonesia. Perusahaan memiliki tujuan untuk menjadi pemimpin pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Misi perusahaan adalah membuat minuman yang aman dan berkualitas tinggi serta memberikan nilai tambah kepada masyarakat, investor dan karyawan.

e) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berfokus pada produksi barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG). ICBP didirikan pada 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. Bisnisnya meliputi makanan ringan, penyedap makanan, makanan ringan, produk susu, minuman, nutrisi dan makanan khusus.

Beberapa merek terkenal perusahaan ini adalah Indomie, Pop Mie, Supermi, Sarimi, Chitato, Qtela, dan Indomilk. Dengan mendirikan pabrik di berbagai negara seperti Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana, ICBP memperluas pasarnya ke seluruh Dunia. ICBP berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional. Perusahaan ini juga terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Perusahaan ini terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat.

f) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan produsen makanan terintegrasi terbesar di Indonesia. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT. Panganjaya Intikusuma. Pada tahun 1994, perusahaan berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur dan pada 14 Juli di tahun yang sama, sahamnya dicatat di Bursa Efek Indonesia. Indofood yang merupakan bagian dari Salim Group, berkantor pusat di Jakarta dan telah berkembang menjadi bisnis yang beroperasi di Asia, Australia, dan Eropa.

Perusahaan ini menjalankan bisnisnya melalui empat divisi utama yaitu produk konsumen bermerek seperti Indomie, Pop Mie, Chitato, dan Indomilk, divisi Bogasari yang membuat tepung terigu, agrobisnis yang berkonsentrasi pada produksi kelapa sawit melalui anak perusahaan seperti PT. Salim Ivomas Pratama dan PT. PP London Sumatra Indonesia, dan divisi distribusi yang mengirimkan produk ke seluruh Indonesia. Indofood terus berinovasi dengan lebih dari 70.000 pekerja untuk membuat produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan local maupun internasional.

g) PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia yang didirikan secara resmi pada 17 Februari 1977 dan memiliki pabrik pertamanya di Tangerang, Banten. Namun, perusahaan ini berasal dari keluarga Tionghoa yang mulai memproduksi biskuit secara rumahan di Jakarta pada tahun 1948, dengan produk pertama mereka, biskuit Marie. Seiring perkembangan

waktu, Mayora berkembang pesat. Pada tahun 1990, perusahaan melakukan penawaran umum perdana, memperluas pasarnya dari Indonesia ke wilayah ASEAN dan kemudian ke seluruh Dunia.

Mayora dikenal dengan berbagai merek produk unggulan, termasuk Energen, Teh Pucuk Harum, Le Minerale, Choki-Choki, Torabika, Beng-Beng, dan Roma. Produknya dijual lebih dari seratus negara di lima benua. Pada tahun 2017, permen Kopiko menjadi bagian dari perayaan Thanksgiving di Stasiun Luar Angkasa Internasional yang merupakan suatu pencapaian luar biasa. Mayora juga diakui sebagai produsen permen kopi terbesar di Dunia. Pada tahun 2019, Jogi Hendra Atmadja termasuk dalam daftar Forbes 10 orang terkaya di Indonesia, dia adalah CEO perusahaan.

h) PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) adalah perusahaan makanan ringan asal Indonesia yang didirikan oleh Shido Sumidomo di Sidoarjo, Jawa Timur, pada tahun 1987. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumahan dan berkembang pesat hingga menjadi PT. Siantar Top Industri pada tahun 1987. Pada tahun 1996, perusahaan menjadi perusahaan public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Mie ringan, kerupuk, permen, biscuit, dan kopi instan adalah beberapa produk Siantar Top. Merek terkenal seperti Mie Gemez, Twistko, Goriorio, dan Wafer Superman.

Saat bisnisnya berkembang, PT. Siantar Top Tbk mendirikan pabrik di Medan (1998), Bekasi (2002), dan Makassar (2011). Memiliki komitmen terhadap inovasi dan kualitas, Siantar Top terus berkembang

di pasar Asia, memasarkan produknya di China dan memperkuat posisinya sebagai produsen makanan ringan terkemuka di Indonesia. Perusahaan juga telah memperoleh sertifikasi intrnasional seperti ISO 9001 dan ISO 22000.

i) PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) adalah produsen minuman yang berbasis di Bandung Barat, Indonesia. Pada tahun 1958, Ahmad Prawirawidjaja mendirikan perusahaan ini sebagai bisnis rumahan yang memproduksi susu pasteurisasi. Pada akhirnya, Ultrajaya berkembang pesat dan resmi menjadi Perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini dikenal sebagai pelopor dalam penggunaan teknologi *Ultra High Temperature* (UHT) dan pengemasan *aseptic* di Indonesia. Teknologi ini memungkinkan susu cair dan minuman lain untuk bertahan lebih lama tanpa perlu didinginkan.

Pada tahun 2008, Ultrajaya memproduksi susu cair, teh siap minum, jus buah, dan minuman tradisional. Perusahaan ini juga memproduksi merek terkenal seperti Ultra Milk dan Teh Kotak. Kapasitas produksi harian lebih dari 1 juta liter, Ultrajaya mendominasi pasar susu cair di Indonesia. Produknya juga dikirim ke berbagai negara di Amerika Serikat, Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Australia.

j) PT. Garudafood Putra Putri Tbk

PT. Garudafood Putra Putri Tbk (GOOD) adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh almarhum Darmo Putro di Pati, Jawa Tengah, pada

tahun 1958 sebagai produsen tepung tapioca. Bisnis ini berubah menjadi PT. Tudung Putra Jaya (TPJ) pada tahun 1979 dan mulai memproduksi kacang kulit tanpa merek yang kemudian dikenal luas sebagai kacang Garuda. Perusahaan resmi didirikan pada tanggal 31 Agustus 1990, dan pada tahun 2000, bergabung dengan beberapa perusahaan lain menjadi PT. Garudafood Putra Putri Jaya.

Saat ini Garudafood bekerja di bawah berbagai merek makanan dan minuman terkenal seperti Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, Prochiz, Okky, dan Montea. Biskuit, kacang, pilus, snack, permen minuman susu, cokelat bubuk, keju, dan saus salad adalah beberapa produknya. Perusahaan ini memiliki lima pabrik di Pati, Sumedang, Gresik, dan Cikarang, dan mengirimkan barangnya ke lebih 30 negara, terutama ke pasar ASEAN dan Tiongkok.

k) PT. Tigaraksa Satria Tbk

PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) adalah perusahaan distribusi barang konsumen yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 November 1986. Perusahaan ini mulai berdagang secara komersial pada tahun 1988 dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Pada awalnya, Tigaraksa Satria adalah bagian dari perusahaan keluarga Widjaja yang beroperasi dalam perdagangan dan Perkebunan karet sejak tahun 1919. Setelah itu, bisnis ini berkembang menjadi entitas independen yang berkonsentrasi pada penyediaan produk konsumen di seluruh Indonesia.

Saat ini, Tigaraksa Satria memiliki beberapa unit bisnis utama, termasuk distribusi produk konsumen, penjualan langsung produk

edukasi, layanan manufaktur produk bubuk, dan pengisian ulang gas dan peralatan dapur. Selain itu, perusahaan ini menjalankan platform digital untuk penjualan distribusi. PT. Tigaraksa Satria mempekerjakan lebih dari 1.700 orang dan memiliki 33 cabang di seluruh Indonesia. Perusahaan ini bekerja sama dengan prinsipal terkenal seperti PT. Sari Husada, PT. Nutricia Indonesia Sejahtera, PT. Colgate-Palmolive Indonesia, dan PT. Yupi Indo Jelly Gum.

I) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah produsen roti massal pertama dan terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perusahaan berganti nama menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2003 karena pertumbuhannya. Pada tahun 2010, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ROTI. Saat ini, perusahaan mengoperasikan satu pabrik di Filipina dan lima belas pabrik di seluruh Indonesia termasuk Cikarang, Pasuruan, Semarang, Medan, Makassar, dan Palembang.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menghasilkan roti tawar, roti manis, kue, dan produk lainnya di bawah merek Sari Roti, Sari Kue, dan Sari Choco. Perusahaan ini berkomitmen untuk membuat produk halal, berkualitas tinggi, aman dikonsumsi, dan terjangkau bagi masyarakat. Melalui jaringan distribusi yang luas, produk Sari Roti dapat dibeli di lebih dari 100.000 toko di seluruh Indonesia, baik di kanal tradisional maupun modern.

m) PT. FKS Multi Agro Tbk

PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) adalah perusahaan distribusi dan logistik terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pakan ternak dan bahan pangan pokok. PT. Fiashindo Kusuma Sejahtera didirikan pada 27 Juni 1992 dan awalnya beroperasi di Muncar, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi minyak ikan dan tepung. Berganti nama menjadi PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2006 untuk lebih variatif dalam bisnisnya yang berfokus pada pertanian dan pangan.

Pada tahun 2002, saham perusahaan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pada akhirnya, FKS Multi Agro memperluas daftar produknya dengan menambahkan kedelai dan bahan pangan lainnya, serta meningkatkan infrastruktur logistiknya dengan membangun terminal curah kering di Teluk Lamong, Cilegon, dan Belawan.

n) PT. Mulia Boga Raya Tbk

PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) adalah perusahaan makanan yang berfokus pada olahan susu, khususnya keju, dengan merek dagang utama Prochiz. Didirikan pada 25 Agustus 2006, perusahaan memulai produksi komersialnya di pabriknya di Cikarang, Bekasi, pada tahun 2008. Sebelum meluncurkan merek keju mereka sendiri, Prochiz, pada tahun 2010 Mulia Boga Raya pertama kali bekerja sebagai produsen untuk merek Ancor milik PT. Fonterra Brands Indonesia. Saham perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 25 November 2019. PT. Garudafood Putra Putri Tbk memiliki mayoritas saham perusahaan ini sebesar 66,07%.

Keju cheddar blok dan slice, serta produk olahan lainnya, seperti mayones untuk salad dressing adalah produk utama perusahaan ini. Perusahaan ini menjual barang-barangnya di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang luas. PT. Mulia Boga Raya Tbk berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi yang dapat dinikmati oleh berbagai kelompok masyarakat dengan visi “memasyarakatkan keju dan meng’keju’kan masyarakat”. Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus menerus berkembang, perusahaan aktif memperluas portofolio produknya dan meningkatkan kapasitas produksinya.

o) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalba dan kemudian mendirikan pabrik serta beroperasi di Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini mengolah minyak nabati dan lemak spesialitas, mengolah kopra menjadi minyak kelapa. Seiring perkembangan waktu, perusahaan berubah nama menjadi PT. Cahaya Kalbar pada tahun 1988. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996. Perusahaan mengalami transformasi besar pada tahun 2013 ketika berganti nama menjadi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Perusahaan ini membuat berbagai jenis minyak nabati dan lemak special yang digunakan dalam industri makanan dan minuman, termasuk *cocoa butter equivalents* (CBE), *cocoa butter replacers* (CBR), dan *cocoa butter substitutes* (CBS). PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terus berkomitmen pada inovasi dan kualitas produk dengan fasilitas

produksinya di Cikarang dan Pontianak, serta menerapkan praktik bisnis berkelanjutan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

p) PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) adalah perusahaan pengolahan dan distribusi beras premium yang didirikan pada 16 September 2003. Perusahaan ini didirikan oleh generasi kedua dari toko keluarga “Buyung” di Palembang pada tahun 1977. Merek dagang utama seperti Topi Koki, HOKI, Belida, Limas, dan BPS. Perusahaan ini memasarkan produknya di pasar tradisional dan modern di seluruh Indonesia. HOKI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Perusahaan memiliki kantor pusat di Pasar Induk Cipinang, Jakarta Timur dan fasilitas produksi di Subang, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk tidak hanya berkonsentrasi pada produksi dan distribusi beras, tetapi juga terlibat dalam perdagangan produk derivatif beras dan penyewaan fasilitas yang berkaitan dengan topik tersebut.

q) PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) adalah produsen makanan terkemuka di Indonesia yang dikenal luas melalui merek dagangnya “Finna”. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1966 sebagai bisnis rumah tangga yang bergerak dalam perdagangan produk kelautan di Siduarjo, Jawa Timur. Usaha ini akhirnya berkembang menjadi produsen kerupuk udang konvensional dan pada 19 Juli 1976, resmi didirikan sebagai perseoran terbatas. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa

Efek Jakarta dan Surabaya pada 8 September 1993. Memiliki kantor pusat di Surabaya dan fasilitas produksi utama di Siduarjo dan Cikarang.

Kerupuk udang, saus tomat, saus sambal, bumbu penyedap siap pakai, dan bumbu masak instan adalah produk utama perusahaan ini yang dijual dengan merek "Finna". Perusahaan ini juga membuat makanan ringan lainnya dan telah berkembang ke pasar internasional. Kapasitas produksi tahunan sebesar 42.000 ton, Upaya mereka membangun pabrik baru di Mojosari untuk menambah kapasitas produksi dan meningkatkan jangkauan produk.

r) **PT. Sekar Bumi Tbk**

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah perusahaan makanan beku yang berlokasi di Jakarta Selatan. Perusahaan ini berdiri pada 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Dikenal sebagai pelopor dalam industri pengolahan udang beku di Indonesia, perusahaan ini telah memperluas lini produknya untuk mencakup berbagai jenis makanan laut beku dengan nilai tambahan, serta olahan beku lainnya. Produknya dijual dengan merek seperti FINNA, SKB, Bumifood, Mitraku, dan Freshmar.

Bisnis ini memiliki pabrik di Siduarjo, Jawa Timur dan tambak udang di Bone dan Mare, Sulawesi Selatan. Udang kupas dan tanpa vena, ikan utuh mentah, filet ikan, dan makanan olahan seperti dimsum, bakso ikan, lumpia, dan sosis adalah produk utamanya. Selain itu, perusahaan juga menghasilkan kacang mete dan pakan ikan.

s) PT. FKS Food Sejahtera Tbk

PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) adalah perusahaan makanan olahan yang menghasilkan makanan ringan, biscuit, mie kering, dan bihun. Perusahaan ini pertama kali didirikan sebagai PT. Asia Inti Selera pada tahun 1990 dan berganti nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebelum akhirnya berganti nama menjadi FKS Food Sejahtera pada tahun 2021. Produk-produknya yang dikenal lewat merek seperti Taro, Bihunku, dan Ayam 2 Telor.

Perusahaan ini didirikan di bawah FKS Group dan memiliki kantor pusat di Jakarta dan fasilitas produksi di Jawa Tengah. Perusahaan ini berkomitmen pada kualitas dan keamanan produknya, seperti yang ditunjukkan oleh sertifikasi ISO dan halal dari MUI. Selain itu, perusahaan terus berinovasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan mengembangkan produk baru.

t) PT. Pradisha Aneka Niaga Tbk

PT. Pradisha Aneka Niaga Tbk (PSDN) adalah perusahaan yang bergerak dalam pengolahan dan perdagangan komoditas pertanian, terutama karet remah dan kopi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1984 oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding, dan I Gede Subrata. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan memulai penawaran saham perdana (IPO) pada 18 Oktober 1994.

Perusahaan memiliki pabrik di Surabaya, Palembang, Lampung, Singaraja, Curup, dan Makassar. Pradisha juga membuat kopi instan dan kopi bubuk sangrai melalui anak perusahaannya PT. Aneka Coffe Industry yang berlokasi di Siduarjo, Jawa Timur. Perusahaan terus

memperkuat posisinya di industri pertanian dan makanan olahan dengan focus pada integrasi vertikal dan horizontal.

u) PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) adalah perusahaan makanan dan minuman bermerek "SCHOKO" yang terletak di Bandung dan beroperasi sejak tahun 2006. Perusahaan dikenal sebagai produsen cokelat premium yang memproduksi berbagai jenis cokelat bubuk, cokelat campuran, dan minuman cokelat bubuk. Pada tahun 2019, perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk bagian dari Win&Co Group, memasarkan produknya di dalam negeri dan mengeksplornya ke Asia, Eropa, Australia, dan Amerika Serikat. Perusahaan ini berkomitmen pada inovasi dan kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan global.

v) PT. Sentra Food Indonesia Tbk

PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang berdiri sejak 28 Juni 2004, dengan kantor pusat di Jakarta Selatan. Perusahaan ini merupakan induk dari PT. Kemang Food Industries (Kemfood), yang didirikan oleh Bob Sadino pada awal 1970-an yang merupakan industri daging olahan di Indonesia. Kemfood membuat burger, sosis, bakso, dan produk spesialisasi lainnya. PT. SAP Beverage Indonesia juga anak perusahaan lainnya yang membuat minuman dalam kemasan.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia Pada 8 Januari 2019. Perusahaan ini terus memperkuat

posisinya di industri makanan dan minuman Indonesia dengan fasilitas produksi yang memenuhi standar halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan sertifikasi Badan Pengawas Obat Nasional (BPOM).

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4. 1 Hasil Analisis *Current Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	117%	172%	153%	119%	121%	>200%
MLBI	73%	89%	74%	77%	93%	
ADES	134%	203%	367%	320%	412%	
DLTA	805%	537%	393%	456%	489%	
ICBP	254%	226%	180%	310%	351%	
INDF	127%	137%	134%	179%	192%	
MYOR	343%	361%	233%	262%	368%	
STTP	285%	241%	416%	485%	695%	
ULTJ	444%	240%	311%	317%	618%	
GOOD	153%	177%	148%	174%	178%	
TGKA	216%	218%	233%	206%	196%	
ROTI	169%	383%	265%	210%	174%	
FISH	118%	121%	133%	145%	135%	
KEJU	248%	254%	282%	417%	403%	
CEKA	480%	466%	480%	995%	729%	
HOKI	299%	224%	160%	327%	175%	
SKLT	129%	154%	179%	163%	211%	
SKBM	133%	136%	131%	144%	157%	
AISA	41%	75%	60%	68%	75%	
PSDN	76%	77%	103%	51%	22%	
COCO	117%	120%	195%	195%	274%	
FOOD	113%	75%	56%	55%	100%	
RATA-RATA	222%	239%	213%	258%	281%	
MAXIMAL	805%	537%	480%	995%	729%	
MINIMAL	41%	75%	56%	51%	22%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, rata-rata *Current Ratio* tercatat sebesar 222%, kemudian meningkat menjadi 239% di tahun 2020. Nilai ini kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 213%, lalu mengalami kenaikan menjadi 258% di tahun 2022 dan mencapai angka tertinggi sebesar 281% pada tahun 2023. *Current Ratio* tertinggi selama lima tahun tersebut terjadi pada tahun 2022 sebesar 995%, disusul tahun 2019 sebesar 805%, tahun 2023 sebesar 729%, tahun 2020 sebesar 537%, dan tahun 2021 sebesar 480%. Sementara itu, *Current Ratio* terendah tercatat sebesar 41% pada tahun 2019, 75% di tahun 2020, 56% di tahun 2021, 51% di tahun 2022, dan yang paling rendah sebesar 22% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil rata-rata *Current Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir, seluruh nilainya berada di atas standar industri sebesar 200%. *Current Ratio* berada di atas 200% menandakan kondisi keuangan yang sehat, sementara di bawah angka tersebut mengindikasikan kurang baiknya likuiditas perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industri rasio likuiditas.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 2 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	146%	97%	116%	256%	139%	>150%
MLBI	137%	131%	163%	156%	123%	
ADES	96%	58%	32%	38%	28%	
DLTA	15%	22%	30%	26%	25%	
ICBP	51%	57%	67%	42%	34%	
INDF	114%	103%	97%	80%	69%	
MYOR	37%	35%	56%	52%	36%	
STTP	48%	52%	29%	24%	16%	
ULTJ	31%	50%	37%	49%	24%	
GOOD	109%	90%	110%	96%	91%	
TGKA	64%	58%	61%	67%	51%	
ROTI	62%	28%	42%	54%	65%	
FISH	161%	156%	145%	157%	132%	
KEJU	61%	58%	58%	41%	52%	
CEKA	28%	29%	30%	14%	17%	
HOKI	49%	68%	93%	35%	84%	
SKLT	135%	106%	81%	109%	76%	
SKBM	140%	124%	123%	109%	117%	
AISA	290%	157%	216%	199%	164%	
PSDN	319%	364%	263%	473%	811%	
COCO	142%	159%	72%	77%	37%	
FOOD	126%	237%	322%	344%	182%	
RATA-RATA	107%	102%	102%	113%	108%	
MAXIMAL	319%	364%	322%	473%	811%	
MINIMAL	15%	22%	29%	14%	16%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa rata-rata *Quick Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata *Quick Ratio* tercatat sebesar 107%, lalu menurun menjadi 102% pada tahun 2020 dan tetap stabil di angka yang sama,

102% pada tahun 2021. Kemudian, terjadi peningkatan menjadi 113% pada tahun 2022, sebelum Kembali turun menjadi 108% pada tahun 2023. *Quick Ratio* tertinggi selama lima tahun tersebut tercatat sebesar 319% pada tahun 2019, 364% di tahun 2020, 322% di tahun 2021, kemudian melonjak menjadi 473% di tahun 2022, dan mencapai puncaknya sebesar 811% pada tahun 2023. Sementara itu nilai *Quick Ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 15%, tahun 2020 sebesar 22%, tahun 2021 sebesar 29%, tahun 2022 sebesar 14%, dan tahun 2023 sebesar 16%.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir, nilai yang diperoleh cenderung berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 150%. Mengacu pada Batasan standar industri, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan sektor makanan dan minuman berada dalam kategori “**kurang baik**” karena belum mampu memenuhi standar industri yang ditetapkan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan berapa kas atau setara kas yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 3 Hasil Analisis *Cash Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Cash Ratio</i> (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	3%	16%	3%	6%	51%	>50%
MLBI	5%	47%	0%	0%	43%	
ADES	49%	126%	207%	148%	252%	
DLTA	526%	339%	272%	293%	282%	
ICBP	127%	104%	108%	157%	185%	
INDF	56%	62%	73%	84%	87%	
MYOR	80%	106%	54%	58%	104%	
STTP	25%	23%	44%	46%	55%	
ULTJ	244%	71%	103%	86%	305%	
GOOD	37%	65%	51%	58%	60%	
TGKA	48%	75%	25%	32%	54%	
ROTI	107%	250%	157%	102%	80%	
FISH	21%	24%	23%	22%	24%	
KEJU	94%	109%	90%	86%	98%	
CEKA	165%	163%	83%	85%	272%	
HOKI	21%	3%	2%	3%	1%	
SKLT	8%	29%	53%	29%	71%	
SKBM	26%	25%	25%	32%	42%	
AISA	5%	26%	8%	11%	9%	
PSDN	11%	4%	13%	6%	5%	
COCO	0%	0%	54%	1%	92%	
FOOD	3%	5%	3%	5%	17%	
RATA-RATA	79%	76%	66%	61%	99%	
MAXIMAL	526%	339%	272%	293%	305%	
MINIMAL	3%	0%	0%	0%	1%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa rata-rata *Cash Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, rata-rata *Cash Ratio* tercatat sebesar 79%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 76% pada tahun 2020 dan terus menurun menjadi 66 pada tahun 2021. Penurunan ini berlanjut di tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 61%, sebelum akhirnya meningkat cukup signifikan menjadi 99% pada tahun 2023. Nilai tertinggi *Cash Ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 526%, diikuti oleh 339% pada tahun 2020, 272% pada tahun 2021, 293% pada tahun 2022, dan 305% pada tahun 2023. Sementara itu, nilai terendah tercatat

sebesar sebesar 3% pada tahun 2019, kemudian 0% pada tahun 2020, 2021, dan 2022, serta naik sedikit menjadi 1% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil rata-rata *Cash Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023, secara umum nilai yang diperoleh berada di atas 50% menunjukkan kondisi keuangan yang baik, sedangkan nilai di bawahnya mencerminkan kondisi yang kurang sehat, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas jangka pendek perusahaan-perusahaan dalam sektor ini tergolong “baik” karena mampu menjaga ketersediaan kas dan setara kas dalam proporsi yang memadai terhadap kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan total aset yang dimiliki.

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 Hasil Analisis *Debt to Asset Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	38%	32%	26%	32%	34%	<35%
MLBI	60%	51%	62%	68%	59%	
ADES	31%	27%	26%	19%	17%	
DLTA	15%	17%	23%	23%	23%	
ICBP	31%	51%	54%	50%	48%	
INDF	44%	51%	52%	80%	46%	
MYOR	48%	43%	43%	25%	17%	
STTP	25%	22%	16%	14%	12%	

Kode Perusahaan	Debt to Asset Ratio (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
ULTJ	14%	45%	31%	21%	11%	<35%
GOOD	45%	56%	55%	54%	47%	
TGKA	54%	52%	48%	51%	52%	
ROTI	34%	28%	32%	35%	39%	
FISH	73%	70%	70%	64%	64%	
KEJU	35%	35%	24%	18%	19%	
CEKA	19%	20%	18%	10%	13%	
HOKI	24%	27%	32%	18%	37%	
SKLT	52%	47%	39%	100%	100%	
SKBM	43%	46%	50%	47%	42%	
AISA	189%	59%	54%	57%	48%	
PSDN	77%	84%	93%	94%	57%	
COCO	56%	58%	41%	58%	72%	
FOOD	38%	50%	59%	59%	58%	
RATA-RATA	48%	44%	43%	45%	42%	
MAXIMAL	189%	84%	93%	100%	100%	
MINIMAL	14%	17%	16%	10%	11%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.4, rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 48%, kemudian turun menjadi 44% pada tahun 2020 dan 43% di tahun 2021. Selanjutnya terjadi sedikit kenaikan menjadi 45% pada tahun 2022, sebelum Kembali menurun menjadi 42% pada tahun 2023. Nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi selama lima tahun tersebut tercatat sebesar 189% pada tahun 2019, diikuti oleh 84% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 sebesar 93%, 100% pada tahun 2022 dan 2023. Sementara itu, nilai terendah tercatat sebesar 14% pada tahun 2019, 17% di tahun 2020, 16% di tahun 2021, 10% pada tahun 2022, dan 11% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir, nilainya cenderung berada di atas batas standar industri sebesar 35%. Jika mengacu pada kriteria

bahwa rasio di atas 35% menunjukkan kondisi keuangan yang kurang sehat, sementara di bawah angka tersebut menandakan struktur permodalan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi solvabilitas perusahaan di sektor ini tergolong “kurang baik” karena tingkat ketergantungan terhadap utang masih cukup tinggi.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki.

$$DER = \frac{\text{Total Utang atau Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4. 5 Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	62%	47%	35%	48%	52%	<90%
MLBI	153%	103%	166%	197%	176%	
ADES	45%	37%	34%	23%	21%	
DLTA	18%	20%	30%	31%	29%	
ICBP	31%	106%	116%	101%	92%	
INDF	77%	106%	107%	93%	86%	
MYOR	92%	75%	75%	44%	26%	
STTP	34%	29%	19%	17%	13%	
ULTJ	17%	83%	44%	27%	13%	
GOOD	83%	126%	123%	119%	90%	
TGKA	115%	110%	93%	104%	108%	
ROTI	51%	38%	47%	54%	65%	
FISH	264%	232%	233%	176%	175%	
KEJU	53%	53%	31%	22%	23%	
CEKA	23%	24%	22%	11%	15%	
HOKI	32%	37%	48%	21%	58%	
SKLT	108%	90%	64%	75%	57%	
SKBM	76%	84%	99%	90%	72%	
AISA	213%	143%	115%	135%	91%	
PSDN	334%	537%	1355%	1704%	130%	
COCO	129%	135%	69%	137%	251%	
FOOD	60%	101%	143%	146%	138%	
RATA-RATA	94%	105%	140%	153%	81%	
MAXIMAL	334%	537%	1355%	1704%	251%	
MINIMAL	17%	20%	19%	11%	13%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 94%, kemudian meningkat menjadi 105% pada tahun 2020 dan terus naik menjadi 140% pada tahun 2021. Selanjutnya, rasio ini kembali mengalami peningkatan menjadi 153% pada tahun 2022, sebelum pada akhirnya menurun ke angka 81% pada tahun 2023. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi tercatat sebesar 334% di tahun 2019, 537% pada tahun 2020, 1355% di tahun 2021, 1704% di tahun 2022, dan 251% di tahun 2023. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka 17% di tahun 2019, 20% pada tahun 2020, 19% di tahun 2021, 11% pada tahun 2022, dan 13% di tahun 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir, terlihat bahwa sebagian besar nilai melebihi standat industri sebesar 90%. Jika rasio ini berada di atas batas tersebut, maka hal ini menandakan kondisi keuangan yang kurang sehat karena menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, struktur modal perusahaan dalam sektor ini berada dalam kondisi “**kurang baik**” karena rasio yang diperoleh melewati batas standar.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan asetnya.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya.

$$NPV = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Tabel 4. 6 Hasil Analisis *Net Profit Margin*

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	12%	14%	16%	14%	16%	>20%
MLBI	32%	14%	27%	30%	32%	
ADES	10%	20%	28%	28%	26%	
DLTA	38%	22%	28%	30%	26%	
ICBP	12%	14%	11%	7%	10%	
INDF	6%	8%	8%	6%	7%	
MYOR	8%	8%	4%	6%	10%	
STTP	14%	16%	15%	13%	19%	
ULTJ	17%	18%	19%	13%	14%	
GOOD	5%	3%	5%	4%	6%	
TGKA	3%	4%	4%	4%	3%	
ROTI	9%	9%	11%	11%	9%	
FISH	1%	2%	2%	2%	2%	
KEJU	10%	13%	14%	11%	8%	
CEKA	7%	5%	3%	4%	2%	
HOKI	6%	3%	1%	0%	0%	
SKLT	4%	3%	6%	5%	4%	
SKBM	0%	0%	1%	2%	0%	
AISA	75%	94%	1%	-3%	1%	
PSDN	-2%	-6%	-9%	-2%	64%	
COCO	4%	9%	11%	8%	-14%	
FOOD	1%	-18%	-16%	-25%	-26%	
RATA-RATA	12%	12%	9%	8%	10%	
MAXIMAL	75%	94%	28%	30%	64%	
MINIMAL	-2%	-18%	-16%	-25%	-26%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 dan 2020, nilai rata-rata tercatat sebesar 12%, kemudian menurun menjadi 9% pada tahun 2021, berlanjut turun ke angka 8% di tahun 2022, dan Kembali meningkat menjadi 10% pada tahun 2023. *Net*

Profit Margin tertinggi tercatat sebesar 75% di tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 94%, kemudian menurun menjadi 28% pada tahun 2021, lalu pada tahun 2022 sebesar 30%, dan di tahun 2023 sebesar 64%. Sementara itu, nilai terendahnya tercatat pada tahun 2019 sebesar -2%, -18% pada tahun 2020, -16 di tahun 2021, -25% di tahun 2022, dan pada tahun 2023 tercatat sebesar -26%.

Berdasarkan hasil rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, diketahui bahwa capaian kinerja berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 20% (jika nilai yang diperoleh melebihi 20%, maka kondisi keuangan dianggap baik, namun jika di bawah angka tersebut, maka kondisi keuangan termasuk kurang baik). Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan sektor makanan dan minuman dalam periode lima tahun terakhir tergolong “**kurang baik**”, karena rata-rata yang diperoleh belum melampaui standar industri rasio profitabilitas.

b. *Return on Asset*

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari investasi yang dilakukan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 7 Hasil Analisis *Return on Asset*

Kode Perusahaan	<i>Return on Asset (%)</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	11%	10%	13%	11%	14%	>30%
MLBI	42%	10%	23%	27%	31%	
ADES	10%	14%	20%	22%	19%	
DLTA	22%	10%	15%	18%	16%	
ICBP	13%	6%	5%	4%	6%	
INDF	5%	4%	4%	6%	4%	
MYOR	10%	10%	6%	9%	13%	
STTP	17%	18%	16%	14%	17%	
ULTJ	16%	13%	17%	13%	16%	
GOOD	8%	4%	6%	6%	8%	
TGKA	14%	14%	14%	11%	10%	
ROTI	6%	6%	10%	10%	8%	
FISH	3%	4%	6%	7%	5%	
KEJU	15%	18%	19%	14%	10%	
CEKA	15%	12%	11%	13%	8%	
HOKI	12%	4%	1%	0%	0%	
SKLT	6%	5%	10%	17%	17%	
SKBM	0%	0,31%	2%	4%	0%	
AISA	61%	60%	0%	-3%	1%	
PSDN	-3%	-7%	-11%	-2%	112%	
COCO	3%	6%	7%	5%	-4%	
FOOD	2%	-15%	-14%	-22%	-40%	
RATA-RATA	13%	9%	8%	8%	12%	
MAXIMAL	61%	60%	23%	27%	112%	
MINIMAL	-3%	-15%	-14%	-22%	-40%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa rata-rata *Return on Asset* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, *Return on Asset* tercatat sebesar 13%, kemudian turun menjadi 9% di tahun 2020, Kembali menurun menjadi 8% di tahun 2021 dan 2022, dan pada tahun 2023 tercatat sebesar 12%. Nilai *Return on Asset* tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 61%, 60% di tahun 2020, 23% pada tahun 2021, lalu 27% di tahun 2022, dan 112% di tahun 2023. Sementara itu, nilai *Return on Asset* terendah pada tahun 2019 sebesar -3%, -15% di tahun 2020, -14% pada tahun 2021, -22% di tahun 2022, dan -40% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil rata-rata *Return on Asset* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai *Return on Asset* berada di bawah rata-rata standar industri 30% (di mana jika hasilnya di atas 30%, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik, sedangkan jika di bawah angka tersebut, kinerja keuangan dianggap kurang baik). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode lima tahun terakhir berada dalam kondisi “**kurang baik**”, karena rata-rata nilai *Return on Asset* berada di bawah standar industri yang ditetapkan.

c. *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8 Hasil Analisis *Return on Equity*

Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
CLEO	17%	15%	18%	16%	21%	>40%
MLBI	105%	20%	61%	79%	93%	
ADES	15%	19%	27%	27%	23%	
DLTA	26%	12%	19%	23%	21%	
ICBP	13%	13%	12%	8%	11%	
INDF	9%	8%	9%	7%	8%	
MYOR	20%	18%	10%	15%	21%	
STTP	22%	24%	19%	16%	19%	
ULTJ	18%	23%	25%	17%	17%	
GOOD	15%	9%	14%	13%	15%	
TGKA	31%	30%	27%	23%	21%	
ROTI	10%	9%	15%	16%	14%	
FISH	10%	15%	19%	19%	14%	
KEJU	23%	27%	25%	17%	12%	
CEKA	19%	14%	13%	14%	9%	
HOKI	16%	6%	2%	0%	-1%	

Kode Perusahaan	Return on Equity (%)					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
SKLT	12%	10%	16%	13%	10%	>40%
SKBM	0%	1%	3%	8%	0%	
AISA	68%	146%	1%	-8%	2%	
PSDN	-15%	-44%	-167%	-37%	257%	
COCO	7%	14%	11%	11%	-16%	
FOOD	2%	-31%	-34%	-53%	-95%	
RATA-RATA	20%	16%	7%	11%	22%	
MAXIMAL	105%	146%	61%	79%	257%	
MINIMAL	-15%	-44%	-167%	-53%	-95%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rata-rata *Return on Equity* tercatat sebesar 20%, lalu menurun pada tahun 2020 menjadi 16%, dan kembali turun menjadi 7% di tahun 2021. Namun, nilai ini meningkat menjadi 11% di tahun 2022 dan terus naik hingga mencapai 22% pada tahun 2023. Nilai *Return on Equity* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 105%, pada tahun 2020 sebesar 146%, tahun 2021 sebesar 61%, kemudian pada tahun 2022 sebesar 79%, dan di tahun 2023 sebesar 275%. Nilai *Return on Equity* terendah pada tahun 2019 tercatat sebesar -15%, -44% pada tahun 2020, -167% di tahun 2021, -53% di tahun 2022, dan -95% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa nilai rata-rata *Return on Investment* secara umum berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 40% (standar ini menunjukkan bahwa apa bila nilai *Return on Investment* lebih dari 40%, maka kondisi keuangan perusahaan dikategorikan baik. Sedangkan jika kurang dari 40%, maka termasuk dalam kategori kurang baik). Maka dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lima tahun terakhir berada dalam kondisi “**kurang baik**”, karena rata-rata hasil yang dicapai masih di bawah standar industri yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menghitung total aset lancarnya (H. Hasan, 2021). Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2023 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Standar industri untuk *Current Ratio* adalah sebesar 200% atau setara dua kali. Artinya, jika nilai *Current Ratio* melebihi angka tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan dinilai sehat, dan sebaliknya jika berada di bawahnya maka menunjukkan likuiditas yang kurang baik.

Nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 281%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar ditopang oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,81. Sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 213%, atau setara dengan kemampuan menjamin Rp. 2,13 atas setiap Rp. 1 kewajiban lancarnya. Ditinjau lebih lanjut, nilai *Current Ratio* tertinggi dalam lima tahun terakhir diperoleh pada tahun 2022, dengan rasio sebesar 955%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki

kemampuan yang sangat tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2019 – 2023 tergolong dalam kondisi “**baik**”, karena seluruh rata-rata tahunannya berada di atas standar industri. Semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Syah, 2024), yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki kinerja keuangan yang baik.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Quick Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 113%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar (tanpa persediaan) sebesar Rp. 1,13. Sedangkan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah tercatat pada tahun

2020 dan 2021, masing-masing sebesar 102% yang berarti perusahaan hanya memiliki asset lancar sebesar Rp. 1,02 untuk menutupi setiap Rp. 1 utang lancar.

Standar rata-rata industri *Quick Ratio* adalah sebesar 150% atau 1,5 kali. Artinya apabila perusahaan memiliki *Quick Ratio* di atas 150%, maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi keuangan yang baik, karena memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Sebaliknya, jika *Quick Ratio* di bawah standar tersebut, maka menunjukkan kondisi keuangan yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* masih tergolong “**kurang baik**”, karena seluruh nilai rata rata yang dicapai lima tahun berada di bawah standar industri.

Nilai *Current Ratio* di bawah 1 menandakan sulitnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al, 2022) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki masalah likuiditas, di mana *Quick Ratio* kurang dari 1 menunjukkan bahwa asset lancar tidak mencukupi untuk kewajiban jangka pendek.

Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tergolong rendah setelah dikurangi persediaan dan memberikan hasil nilai *Quick Ratio*

yang masih berada di bawah standar Industri. kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat. Nilai *Quick Ratio* yang rendah dapat berdampak negatif terhadap kestabilan keuangan jangka pendek dan berisiko mengganggu kelancaran operasional yang pada akhirnya juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah ukuran jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata *Cash Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 99%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban jangka dijamin oleh Rp. 0,99 kas atau setara kas perusahaan. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 61%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya ditopang oleh Rp. 0,61 dari kas yang dimiliki.

Standar rata-rata industri sebesar 50% digunakan sebagai alat untuk menilai *Cash Ratio*. Jika berada di atas angka tersebut menandakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tergolong baik, sementara di bawah angka tersebut menandakan bahwa kurang optimalnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan

bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata *Cash Ratio* tergolong dalam kondisi “baik”.

Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk menjaga ketersediaan kas dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan dan piutang (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vionita, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memiliki *Cash Ratio* yang melebihi standar industri yang mengindikasikan likuiditas yang baik.

Perusahaan sektor ini memiliki *Cash Ratio* yang lebih tinggi dari standar industri dan menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas atau setara kas yang cukup. Namun, nilai *Cash Ratio* yang terlalu tinggi dapat berdampak kurang optimal terhadap profitabilitas perusahaan karena adanya dana yang tak terpakai atau kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Meskipun rasio likuiditas perusahaan menunjukkan angka yang baik, hal ini tidak selalu berpengaruh positif terhadap efisiensi dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur total kewajiban terhadap aset perusahaan (Kasmir, 2018). Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 48%, artinya setiap Rp. 1 aset digunakan untuk menanggung utang sebesar Rp. 0,48. Sementara itu, rata-rata terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 42% yang berarti setiap Rp. 1 aset menjamin utang sebesar Rp. 0,42.

Standar industri sebesar 35% menjadi acuan dalam menilai *Debt to Asset Ratio*, hasil dari rata-rata pada perusahaan sektor ini berada di atas batas yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keuangan pada sektor makanan dan minuman selama lima tahun terakhir tergolong “**kurang baik**” karena tingginya proporsi pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu memperbaiki struktur modal agar risiko keuangan dapat ditekan dan kinerja keuangan menjadi optimal.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang. Akibatnya, risiko keuangan meningkat dan bisa berdampak buruk pada stabilitas kinerja perusahaan (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Arum & Afrisah, 2022) yang menyatakan bahwa DAR

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor ini memiliki tingkat utang yang tinggi.

Perusahaan memiliki *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dari standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan kurang sehat karena ketergantungan terhadap utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi stabilitas perusahaan. Nilai rasio terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan finansial karena tingginya beban utang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional dan profitabilitas.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menghitung total kewajiban terhadap total ekuitas (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 153%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 yang berasal dari modal pemilik, perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp. 153. Sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 81%, artinya perusahaan menggunakan utang sebesar Rp. 81 untuk setiap Rp. 100 modal sendiri.

Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90%, yang berarti jika nilai rasio berada di bawah angka tersebut maka kondisi keuangan perusahaan tergolong baik. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* melebihi 90%, maka kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena menunjukkan tingginya utang terhadap ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dikategorikan dalam kondisi “**kurang baik**”.

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar pula risiko keuangan, karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitas (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Muadz, 2023) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki kondisi keuangan yang kurang baik karena kondisi DER yang tinggi.

Perusahaan dengan nilai Rasio Solvabilitas yang rendah dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya menggunakan modal sendiri, sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh tambahan utang karena kreditor melihat perusahaan mampu membayar utang. Sebaliknya, jika Rasio Solvabilitas yang tinggi, meskipun memiliki peluang untuk memperoleh laba lebih besar, risiko kerugian yang timbul juga lebih tinggi. Selain itu, utang

yang tinggi akan diikuti oleh beban bunga yang lebih besar yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan rasio lancar untuk meningkatkan aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan setelah dikurangi semua biaya (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Standar rata-rata industri *Net Profit Margin* berada pada angka 20%, yang berarti apa bila nilai rata-rata *Net Profit Margin* melebihi 20% maka kondisi keuangan perusahaan dianggap baik. Sebaliknya, jika nilai yang dicapai berada di bawah angka tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan tergolong kurang baik.

Nilai rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi tercatat sebesar 12% yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2022, yakni sebesar 8%. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama lima tahun terakhir masih belum memenuhi industri atau masih dalam kondisi “**kurang baik**”. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam mengelola pendapatan dan biaya, serta menghasilkan keuntungan.

Sedangkan jika yang rendah menandakan adanya masalah dalam efisiensi operasional atau pengelolaan biaya yang kurang optimal (Kasmir, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hapsari & Syah, 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya NPM berdampak negatif pada pertumbuhan laba perusahaan dan tergolong dalam kondisi kurang baik.

Perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam pengelolaan biaya atau pendapatan, yang dapat mengurangi profitabilitasnya. Penurunan profitabilitas sering disebabkan oleh penggunaan modal yang lebih banyak berasal dari sumber biaya yang lebih tinggi seperti modal jangka panjang. Hal ini menyebabkan peningkatan beban finansial yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

b) *Return on Asset*

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari investasi yang dilakukan (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.7, rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 13%, sedangkan nilai terendah sebesar 8% di tahun 2021 & 2022.

Standar industri untuk *Return on Asset* sebesar 30%. Nilai *Return on Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman berada di bawah angka tersebut yang menunjukkan kondisi

keuangan kurang baik. Jika nilai ROI melebihi 30%, maka perusahaan dinilai memiliki kondisi keuangan yang baik. Sebaliknya, jika nilainya di bawah standar, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman selama lima tahun terakhir berada dalam kondisi “**kurang baik**”, mengingat capaian rata-rata belum mampu melampaui standar industri yang telah ditetapkan. Jika hasil perusahaan tidak mampu melampaui standar industri, maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik (Kasmir, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al, 2024) yang menyatakan bahwa rasio pofitabilitas rendah termasuk ROA dan ROE pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya ketidak efisienan dalam pengelolaan sumber daya atau investasi yang digunakan, sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak memenuhi ekspektasi dan standar yang diharapkan.

c) *Return on Equity*

Retun on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Kasmir, 2018). Berdasarkan tabel 4.8, nilai rata-rata Return on Equity pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 22%, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 7%.

Standar industri *Return on Equity* adalah sebesar 40%, maka hasil rata-rata yang dicapai selama lima tahun terakhir masih berada di bawah batas tersebut. Standar ini menunjukkan bahwa jika nilai *Return on Equity* lebih dari 40%, maka kondisi keuangan perusahaan dianggap baik, sedangkan jika berada di bawah angka tersebut, maka kinerja keuangan dikategorikan kurang baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir tergolong “kurang baik” karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri belum mencapai standar industri yang ditetapkan.

Return on Equity yang melebihi standar industri menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, jika lebih rendah dari standar yang ditetapkan, kinerja perusahaan tersebut dianggap kurang baik (Kasmir, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al, 2024) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun nilai ROE rendah menandakan kinerja keuangan perusahaan sektor ini kurang optimal.

Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Hal ini dapat

menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi biaya operasional dan mencapai target keuntungan. Penurunan ROE sering terjadi karena perusahaan lebih banyak mengandalkan modal dengan biaya tinggi, seperti modal jangka panjang daripada modal jangka pendek. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki sumber daya yang cukup, efisiensi penggunaannya terbatas, sehingga menghambat profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengukuran ini dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, kondisi *Current Ratio* berada dalam kondisi baik, karena seluruh rata-rata tahunannya melampaui standar industri sebesar 200%. Rata-rata tertinggi pada tahun 2023 sebesar 281% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 213%. Sebaliknya, *Quick Ratio* menunjukkan kondisi kurang baik karena rata-rata nilainya berada di bawah standar industri sebesar 150%, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 113% dan terendah pada 2020-2021 sebesar 102%. Kemudian *Cash Ratio* tergolong baik karena nilainya berada di atas standar industri 50%, di mana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 99% dan terendah pada tahun 2022 sebesar 61%. Secara keseluruhan, rasio likuiditas perusahaan di sektor ini dikategorikan dalam kondisi “**baik**” karena mayoritas perusahaan mampu menjaga ketersediaan aset lancar yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran dilakukan

melalui dua indikator yaitu, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil analisis Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* berada di atas standar industri sebesar 35%, dengan nilai tertinggi 48% pada 2019 dan terendah pada tahun 2023 sebesar 42%. Sementara itu, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* melebihi standar industri 90%, dengan nilai tertinggi 153% pada 2022 dan terendah sebesar 81% pada 2023. Sehingga secara keseluruhan, rasio solvabilitas pada perusahaan sektor ini dapat dikategorikan dalam kondisi **“kurang baik”** karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang tergolong tinggi yang berisiko menurunkan stabilitas keuangan dan meningkatkan beban bunga di masa mendatang.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan serta penggunaan modal dan aset. Berdasarkan tiga indikator yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Hasil analisis *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata tertinggi 12% pada tahun 2019-2020 dan terendah 8% pada 2022, yang di mana masih di bawah standar industri 20%. Kemudian pada *Return on Asset* juga masih di bawah standar industri 30%, dengan nilai rata-rata tertinggi 13% pada tahun 2019 dan terendah 8% pada tahun 2021-2022. Sementara itu, *Return on Equity* dengan standar industri 40% masih dibawah standar dengan nilai rata-rata tertinggi 22% pada tahun 2023 dan terendah 7% pada tahun 2021. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dikategorikan

dalam kondisi “**kurang baik**” karena tingkat laba yang dihasilkan belum optimal dan belum mampu memenuhi standar industri yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan masih rendah.

4. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 memiliki kondisi likuiditas yang baik, namun rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan utang dan pencapaian laba. Perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan efisiensi agar rasio keuangan membaik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperkuat struktur modal guna menekan rasio utang yang tinggi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Memperbaiki strategi pemasaran agar dapat memperbaiki profitabilitas sekaligus menjaga likuiditas tetap stabil.
2. Bagi peneliti, jika ingin melakukan analisis rasio keuangan, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan antar subsektor dalam industri atau menambahkan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti analisis regresi. Selain itu, mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah agar memberikan hasil yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, M., & Afrisah, E. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–15.
- Aryaningsih, N. M. D., & Suryaningsih, I. G. A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(1), 85–101.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Diana, S., Sulastiningsih, Sulistya, E., & Purwati. (2021). Analisis Kinerja Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Habimana, O., & Nahimana, C. (2021). Income Tax and Financial Performance of the Hotel Industry in Rwanda. In D. M. Nziku & J. J. Struthers (Eds.), *Enterprise and Economic Development in Africa* (pp. 315–336). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-322-220211019>
- Hapsari, A. D., & Syah, M. J. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Buku Seru. [ISBN 978-602-375-540-0](https://doi.org/10.1108/978-1-80071-322-220211019).
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group.

- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. [ISBN 978-979-769-216-2](#).
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laila, N., Hijriah, A., & Damayanti, F. (2024). *Rasio Keuangan Mengungkap Kisah Tak Terungkap : Menilai Kinerja Perusahaan Setelah Boikot. 2*.
- Margasari, D. R., & Sigalingging, C. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real-Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(2), 267–288.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, D. F., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 763–770.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Rahayu, S. E. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen keuangan. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*, 1–111.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.





TABEL KRITERIA DALAM PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN

- Kriteria 1: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lampiran 1 Pemilihan Sampel Kriteria 1

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
2.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
4.	DELTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	WINE	PT. Hatten Bali Tbk
6.	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
7.	STRK	PT. Lovina Beach Brewery Tbk
8.	GRPM	PT. Graha Prima Mentari Tbk
9.	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
10.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
11.	PANI	PT. Partai Indah Kapuk Dua Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
15.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
18.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Tbk
19.	TGKA	PT. Tigakarsa Satria Tbk
20.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
21.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
22.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
23.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
24.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
25.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
27.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
28.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
29.	BEEF	PT. Estetika Tata Tiara Tbk
30.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
31.	MAXI	PT. Maxindo Karya Agung Tbk
32.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
33.	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
34.	IBOS	PT. Indo Raya Boga Sukses Tbk

35.	PMMP	PT. Panca Mitra Multi Perdana Tbk
36.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
37.	TGUK	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk
38.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
39.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
40.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
41.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
42.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
43.	NAYZ	PT. Hassaba Boga Sejahtera Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com

- Kriteria 2: Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode 2019-2023 dan menjadi sampel dalam penelitian.

Lampiran 2 Pemilihan Sampel Kriteria 2

No.	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Memenuhi Kriteria 2
1.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	PT. Hatten Bali Tbk	X	X	X	✓	✓	X
6.	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	X	X	X	X	✓	X
7.	PT. Lovina Beach Brewery Tbk	X	X	X	X	✓	X
8.	PT. Graha Prima Mentari Tbk	X	X	X	X	✓	X
9.	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	X	X	X	✓	✓	X
10.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
11.	PT. Partai Indah Kapuk Dua Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
12.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	X	X	✓	✓	✓	X
16.	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	PT. Garudafood Putra Putri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	PT. Tigakarsa Satria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	PT. FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	PT. Cerestar Indonesia Tbk	X	X	X	X	✓	X
24.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X

25.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	PT. Budi Stareh & Sweetener Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
29.	PT. Estetika Tata Tiara Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
30.	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	PT. Maxindo Karya Agung Tbk	X	X	X	X	✓	X
32.	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33.	PT. Aman Agrindo Tbk	X	X	X	✓	✓	X
34.	PT. Indo Raya Boga Sukses Tbk	X	X	X	✓	✓	X
35.	PT. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
36.	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	X	X	✓	✓	✓	X
37.	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk	X	X	X	X	✓	X
38.	PT. Pradisha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
41.	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	X	X	X	✓	✓	X
42.	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	X	X	✓	✓	✓	X
43.	PT. Hassaba Boga Sejahtera Tbk	X	X	X	✓	✓	X
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang rutin mempublikasikan laporan keuangannya periode 2019-2024							22

Sumber: www.idx.co.id



REKAPITULASI PERKIRAAN PENDAPATAN DAN PENGHASILAN
RECAPITULATION OF REVENUE AND INCOME

REKAPITULASI PERKIRAAN PENGHASILAN
RECAPITULATION OF ESTIMATED FINANCIAL POSITION

	2018		2019	
	Actual	Estimate	Actual	Estimate
REVENUE				
Income tax	4	78,90	81,20	
Trade taxes	5	52,14	49,20	
Other taxes	6	1,71	1,80	
Transfer	7	24,19	27,00	
Government grants	8	18,20	-	
Other income	9	4,78	9,20	
Income total	10	1,8	1,80	
Income After Income Tax		170,92	169,40	
NET FINANCIAL POSITION				
Capital	11	1,44,00	1,40,71	
Reserve funds	12	30,80	25,20	
Other financial assets	13	18,90	14,29	
Other financial liabilities	14	11,40	11,71	
Other financial assets	15	11,90	10,50	
Income After Tax Income		170,92	170,92	
TOTAL NET		207,48	192,62	

ASSETS

CURRENT ASSETS
Current cash and equivalents
Trade receivables
Inventory
Prepaid expenses
Other receivables
Other current assets
NON-CURRENT ASSETS
Property, plant and equipment
Intangible assets
Other non-current assets
TOTAL ASSETS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES
Current liabilities
Trade payables
Other payables
Other current liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Other non-current liabilities
EQUITY
Capital
Reserve funds
Other financial assets
Other financial liabilities
Other financial assets
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

REKAPITULASI PERKIRAAN PENGHASILAN

	2018		2019	
	Actual	Estimate	Actual	Estimate
REVENUE				
Income tax	4	78,90	81,20	
Trade taxes	5	52,14	49,20	
Other taxes	6	1,71	1,80	
Transfer	7	24,19	27,00	
Government grants	8	18,20	-	
Other income	9	4,78	9,20	
Income total	10	1,8	1,80	
Income After Income Tax		170,92	169,40	
NET FINANCIAL POSITION				
Capital	11	1,44,00	1,40,71	
Reserve funds	12	30,80	25,20	
Other financial assets	13	18,90	14,29	
Other financial liabilities	14	11,40	11,71	
Other financial assets	15	11,90	10,50	
Income After Tax Income		170,92	170,92	
TOTAL NET		207,48	192,62	

REKAPITULASI PERKIRAAN PENGHASILAN

CURRENT LIABILITIES
Trade payables
Other payables
Other current liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Other non-current liabilities
EQUITY
Capital
Reserve funds
Other financial assets
Other financial liabilities
Other financial assets
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



	2018		2019	
	Actual	Estimate	Actual	Estimate
REVENUE				
Income tax	4	78,90	81,20	
Trade taxes	5	52,14	49,20	
Other taxes	6	1,71	1,80	
Transfer	7	24,19	27,00	
Government grants	8	18,20	-	
Other income	9	4,78	9,20	
Income total	10	1,8	1,80	
Income After Income Tax		170,92	169,40	
NET FINANCIAL POSITION				
Capital	11	1,44,00	1,40,71	
Reserve funds	12	30,80	25,20	
Other financial assets	13	18,90	14,29	
Other financial liabilities	14	11,40	11,71	
Other financial assets	15	11,90	10,50	
Income After Tax Income		170,92	170,92	
TOTAL NET		207,48	192,62	

Laporan Keuangan Delta Djakarta Tbk 2019-2023

PT DELTA DJAKARTA Tbk		PT DELTA DJAKARTA Tbk		PT DELTA DJAKARTA Tbk		PT DELTA DJAKARTA Tbk	
LAPORAN KEUANGAN		LAPORAN KEUANGAN		LAPORAN KEUANGAN		LAPORAN KEUANGAN	
Financial Statements		Financial Statements		Financial Statements		Financial Statements	
Annual Report 2019-2023		Annual Report 2019-2023		Annual Report 2019-2023		Annual Report 2019-2023	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
ASSETS				ASSETS			
CURRENT ASSETS				CURRENT ASSETS			
Trade receivables	11	104,410	104,410	Trade receivables	11	104,410	104,410
Prepaid expenses	22	10,113	10,113	Prepaid expenses	22	10,113	10,113
Inventory	12	1,000	1,000	Inventory	12	1,000	1,000
Other current assets	13	1,000	1,000	Other current assets	13	1,000	1,000
NON-CURRENT ASSETS				NON-CURRENT ASSETS			
Property, plant and equipment	14	1,000,000	1,000,000	Property, plant and equipment	14	1,000,000	1,000,000
Intangible assets	15	1,000,000	1,000,000	Intangible assets	15	1,000,000	1,000,000
Other non-current assets	16	1,000,000	1,000,000	Other non-current assets	16	1,000,000	1,000,000
TOTAL ASSETS		2,116,523	2,116,523	TOTAL ASSETS		2,116,523	2,116,523
LIABILITIES AND EQUITY				LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES				CURRENT LIABILITIES			
Trade payables	17	1,000,000	1,000,000	Trade payables	17	1,000,000	1,000,000
Other current liabilities	18	1,000,000	1,000,000	Other current liabilities	18	1,000,000	1,000,000
NON-CURRENT LIABILITIES				NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term debt	19	1,000,000	1,000,000	Long-term debt	19	1,000,000	1,000,000
Other non-current liabilities	20	1,000,000	1,000,000	Other non-current liabilities	20	1,000,000	1,000,000
EQUITY				EQUITY			
Shareholders' equity	21	1,000,000	1,000,000	Shareholders' equity	21	1,000,000	1,000,000
Reserves	22	1,000,000	1,000,000	Reserves	22	1,000,000	1,000,000
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		2,116,523	2,116,523	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		2,116,523	2,116,523

	2022	Change from 2021	2021		2022	Change from 2021	2021
NET ASSETS				NET ASSETS			
NET EQUITY	172,002,000	0.0	172,002,000	NET EQUITY	172,002,000	0.0	172,002,000
Shareholders' equity	172,002,000	0.0	172,002,000	Shareholders' equity	172,002,000	0.0	172,002,000
Preferred stock	4,000,000	0.0	4,000,000	Preferred stock	4,000,000	0.0	4,000,000
Common stock	168,002,000	0.0	168,002,000	Common stock	168,002,000	0.0	168,002,000
Retained earnings	168,002,000	0.0	168,002,000	Retained earnings	168,002,000	0.0	168,002,000
Accumulated other comprehensive income	0	0.0	0	Accumulated other comprehensive income	0	0.0	0
LIABILITIES				LIABILITIES			
LIABILITIES				LIABILITIES			
Current liabilities	100,000,000	0.0	100,000,000	Current liabilities	100,000,000	0.0	100,000,000
Long-term liabilities	72,002,000	0.0	72,002,000	Long-term liabilities	72,002,000	0.0	72,002,000
Total liabilities	172,002,000	0.0	172,002,000	Total liabilities	172,002,000	0.0	172,002,000
TOTAL ASSETS	344,004,000	0.0	344,004,000	TOTAL ASSETS	344,004,000	0.0	344,004,000

	2022	Change from 2021	2021		2022	Change from 2021	2021
REVENUE				REVENUE			
Revenue	100,000,000	0.0	100,000,000	Revenue	100,000,000	0.0	100,000,000
Expenses	(80,000,000)	0.0	(80,000,000)	Expenses	(80,000,000)	0.0	(80,000,000)
Income before taxes	20,000,000	0.0	20,000,000	Income before taxes	20,000,000	0.0	20,000,000
Taxes	(2,000,000)	0.0	(2,000,000)	Taxes	(2,000,000)	0.0	(2,000,000)
Income after taxes	18,000,000	0.0	18,000,000	Income after taxes	18,000,000	0.0	18,000,000
Other comprehensive income	0	0.0	0	Other comprehensive income	0	0.0	0
NET INCOME	18,000,000	0.0	18,000,000	NET INCOME	18,000,000	0.0	18,000,000

	2022	Change from 2021	2021		2022	Change from 2021	2021
REVENUE				REVENUE			
Revenue	100,000,000	0.0	100,000,000	Revenue	100,000,000	0.0	100,000,000
Expenses	(80,000,000)	0.0	(80,000,000)	Expenses	(80,000,000)	0.0	(80,000,000)
Income before taxes	20,000,000	0.0	20,000,000	Income before taxes	20,000,000	0.0	20,000,000
Taxes	(2,000,000)	0.0	(2,000,000)	Taxes	(2,000,000)	0.0	(2,000,000)
Income after taxes	18,000,000	0.0	18,000,000	Income after taxes	18,000,000	0.0	18,000,000
Other comprehensive income	0	0.0	0	Other comprehensive income	0	0.0	0
NET INCOME	18,000,000	0.0	18,000,000	NET INCOME	18,000,000	0.0	18,000,000

Catatan/Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,			
	2023	2022		
PENJUALAN NETO	24.31.32	67.909.901	64.797.516	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.25.32	42.783.641	43.005.230	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		25.126.260	21.792.286	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	10.26.32	(7.532.318)	(8.992.683)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	10.25.32	(2.819.429)	(2.385.558)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	27.32	821.138	1.231.275	Other operating income
Beban operasi lain	28.32	(808.044)	(287.674)	Other operating expenses
LABA USHAH	31	14.387.667	13.377.646	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	29.31	1.404.188	260.285	Finance income
Debit keuangan	30.31	(2.024.712)	(8.184.961)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga dan ventura bersama dan lainnya	31	(95.954)	(35.808)	Final tax on interest income, share in net income of associates and joint ventures and others
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9.31	(2.316.445)	127.523	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures and others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16.31	11.444.693	7.238.388	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	16.31	(2.879.570)	(1.803.191)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	31	8.488.123	5.722.194	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (Rugi) komprehensif atas laba yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi - reclassified items				Other comprehensive income (losses) Items that will not be reclassified to cost of sales, net of tax
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas manfaat karyawan		(41.642)	145.011	Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	9	-	101	Share of other comprehensive income of associates
Laba (rugi) yang dapat diklasifikasi ke laba rugi - reclassified items				Items that may be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan		(25.961)	66.190	Unrealized gains (losses) on financial assets
Selisih kurs atas pengalihan laporan keuangan		(940.382)	151.781	Translation of financial statements
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		(607.985)	343.992	Other comprehensive income (losses) for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.887.138	6.066.286	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan/Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,			
	2023	2022		
Laba (rugi) komprehensif lain - bagian pengalihan laporan keuangan				Items for the year attributable to:
Penjualan saham	31	8.018.072	4.037.007	Equity holder of the parent entity
Keuntungan komersial		(174.261)	(1.794.827)	Non-controlling interests
Total		8.408.023	2.242.180	Total
Laba (rugi) komprehensif lain - bagian pengalihan laporan keuangan				Items for comprehensive income for the year attributable to:
Penjualan saham		8.133.007	4.037.007	Equity holder of the parent entity
Keuntungan komersial		(1.070.241)	(1.794.827)	Non-controlling interests
Total		7.062.766	2.242.180	Total
LABA PER-SAHAM DASAR PANGKAP PERUSAHAAN				BASIC Earnings PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (Rp/Share)
Keuntungan komersial	31	300	361	



		Perusahaan Terbuka		Perusahaan Terbuka	
		31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2019
		Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
LIABILIASI DAN EKUITAS					
LIABILIASI					
Utang jangka panjang		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Utang jangka pendek		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
LIABILIASI TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
EKUITAS					
Modal disetor		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Reserwa		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
EKUITAS TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
LIABILIASI DAN EKUITAS TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000



PT INDOFOOD SINGKES MARMAK TEN
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAMPUNG LARA, BUNTAI BANGKALAN, LARA
 KONGKONG, BANGKALAN, LARA
 Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

		Perusahaan Terbuka		Perusahaan Terbuka	
		31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2019
		Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
LIABILIASI DAN EKUITAS					
LIABILIASI					
Utang jangka panjang		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Utang jangka pendek		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
LIABILIASI TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
EKUITAS					
Modal disetor		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Reserwa		10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
EKUITAS TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
LIABILIASI DAN EKUITAS TOTAL		20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000

	Galaxy Year		2021	2020
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 1.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan dibayar penuh – 1.216.000.000				
Reservasi	21.24	131.000.000.000	131.000.000.000	
Tambahan modal disetor	21.26	1.37.340.000	1.37.340.000	
Denda laba		150.000.000.000	150.000.000.000	
Denda yang belum dibayarkan		4.523.029.000.000	3.988.000.000.000	
Kontribusi ekuitas lainnya	28	9.349.800.000	8.085.170.700	
Suapernak		4.816.000.000.000	3.887.071.014.000	
Kapentingan non pengendali	20.27	31.489.170.019	31.507.109.889	
JUMLAH EKUITAS		4.947.811.270.079	4.000.000.770.019	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.482.204.830.000	1.000.717.940.000	

	Galaxy Year		2021	2020
LIABILITIES				
Liabilities attributable to owners of the parent entity				
Capital stock – per value Rp 100 per share Authorized capital – 3.000.000.000 shares Issued and fully paid capital – 1.216.000.000 shares				
Additional paid-in capital				
Retained earnings				
Accumulated depreciation				
Other equity components				
Suapernak				
Non controlling interests				
TOTAL EQUITY				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

	Galaxy Year		2021	2020
PERUSAHAAN NETO	20.20	4.939.047.450.000	4.004.500.770.019	NET ASSETS
BIAYA POKOK PENJUALAN	20.21	3.331.901.000.000	3.180.700.000.000	COST OF GOODS SOLD
LABA MURNI		1.607.146.450.000	1.823.800.770.019	NET INCOME
Pembayaran dividen	20.22	100.000.000.000	200.000.000.000	Other income
Saldo pembayar dividen sebelumnya	20.23	200.000.000.000	100.000.000.000	Saldo pembayar dividen sebelumnya
Saldo pembayar dividen	20.24	100.000.000.000	200.000.000.000	Saldo pembayar dividen
Saldo laba-laba lainnya	20.25	14.200.000.000	16.700.000.000	Saldo laba-laba lainnya
LABA TERDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK		1.712.046.450.000	1.939.500.770.019	INCOME AVAILABLE FOR SHAREHOLDERS
TAMBAHAN BEBAN PERALIAN LABA KEHUBUNGAN	20.26	104.800.000.000	100.000.000.000	PROVISION FOR THE YEAR
PERUSAHAAN KOMPRESIF LAIN		307.154.000.000	307.154.000.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
KEGUNAAN LABA TAMBAH ANAK PERUSAHAAN BERTAMBAH MILIKAN RUMAH KAWANCIAN BUKIT	20.27.28	4.247.000.000	4.217.000.000	ITEMS THAT WILL NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pajak penghasilan terkait dengan laba-laba berhubungan dengan grup terintegrasi	20.29	889.000.000	1.000.000.000	Income tax expense on discontinued operations
		3.358.000.000	3.217.000.000	Sub total

	Galaxy Year		2021	2020
KEGUNAAN LABA TAMBAH DIREKLASIFIKASIKAN LABA RUGI				
Saldo awal tahun pembekalan akrual keuntungan	20	1.300.000.000	1.400.000.000	
Pajak penghasilan akrual pada yang akan diklasifikasikan ke laba rugi		889.000.000	1.000.000.000	
Sub-jumlah		2.189.000.000	2.400.000.000	
JUMLAH PERUSAHAAN KOMPRESIF LAIN TAMBAH BERJALAN		1.260.000.000	2.070.000.000	
LABA KOMPRESIF TAMBAH BERJALAN		970.000.000.000	827.000.000.000	
Akumulasi laba-laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk Keuntungan akrual Keuntungan non pengendali	20.27	970.000.000.000	827.000.000.000	
LABA TAMBAH BERJALAN		970.000.000.000	827.000.000.000	
Akumulasi laba-laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan bagian lainnya Keuntungan akrual Keuntungan non pengendali	20.27	970.000.000.000	827.000.000.000	
LABA KOMPRESIF TAMBAH BERJALAN		970.000.000.000	827.000.000.000	
LABA PER SAHAM DASAR	20.27	700.000	1.000.000	



	31 Desember / December 2022	Catatan Keuangan	31 Desember / December 2021	
LAMBUK DAN BUNTA				LIABILITIES AND EQUITY
DAFTAR				EQUITY
Data yang diterbitkan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham	31.929	II	37.120	Share capital
Tambahan modal disetor	4.128	III	7.221	Additional paid-in capital
Saluran pinjaman	-	IV	(54.271)	Financing income
Reserva pengalihan kembali labilitas (modal yang diterima - laba)	(2.485)	II	24.280	Lower measurement of just-recognized liability
Reserva pengalihan modal disetor	-		-	Reserve - net
Reserva laba ditahan (laba ditahan - laba ditahan)	-		(3.221)	Unrealized Loss or Gains on fair value of investment / net financial savings
Saldo laba	107	II	110	Retained earnings
Saldo laba ditahan	107		110	Retained earnings
Saldo laba ditahan yang tersedia	107		110	Appropriated appropriation
Saldo laba ditahan yang tersedia	1.021.365		638.402	
Data yang diterbitkan kepada pemilik entitas induk	1.021.365		638.402	Equity attributable to owners of the parent entity
Saldo laba ditahan yang tersedia	1.021.365	II	638.402	Non-controlling interests
TOTAL BUNTA	4.081.984		3.021.021	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	7.021.984		7.021.021	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2022	2021	
Revisi	2022	2021	2021
Modal Saham (Rp)	31.929	37.120	37.120
Tambahan Modal Disetor (Rp)	4.128	7.221	7.221
Saluran Pinjaman (Rp)	-	(54.271)	(54.271)
Reserva Pengalihan Kembali Labilitas (Rp)	(2.485)	24.280	24.280
Reserva Pengalihan Modal Disetor (Rp)	-	-	-
Saldo Laba (Rp)	107	110	110
Saldo Laba Ditahan (Rp)	107	110	110
Saldo Laba Ditahan yang Tersedia (Rp)	1.021.365	638.402	638.402
TOTAL BUNTA (Rp)	4.081.984	3.021.021	3.021.021
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (Rp)	7.021.984	7.021.021	7.021.021

	2022	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.125.215	880.286	Owners of the parent entity
Keperwakilan non-pemilik	16.548	4.700	Non-controlling interests
Total	1.141.763	884.986	Total
Total penghasilan komprehensif lainnya			Total comprehensive income for:
berkaitan yang dapat diatribusikan kepada:			the parent entity/owners of:
Pemilik entitas induk	1.125.206	880.403	Owners of the parent entity
Keperwakilan non-pemilik	17.219	4.888	Non-controlling interests
Total	1.142.425	885.292	Total
LABA PER SAHAM BUNTA YANG DITRIBUSIKAN KEPADA PEMERIKSA ENTITAS INDUK (Jumlah Pokok)	107	110	NET INCOME PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF PARENT ENTITY (Full amount)



Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Tbk 2019-2023

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY LAPORAN KEUANGAN CONSOLIDASIAN English & Indonesian (Dijelaskan dalam English, kecuali dinyatakan lain)		PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Dijelaskan in Indonesian, kecuali dinyatakan sebaliknya)		11 December 2023 December 31, 2023		11 December 2022 December 31, 2022		11 December 2021 December 31, 2021	
		Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD
ASSET				ASSET				ASSET	
Current Assets				Current Assets				Current Assets	
Trade receivables	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Inventory	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Prepaid expenses	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other current assets	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Current Assets	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230	4,526,320,230
Non-current Assets				Non-current Assets				Non-current Assets	
Property, plant, and equipment	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Intangible assets	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other non-current assets	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Non-current Assets	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110
Total Assets	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340
LIABILITIES AND EQUITY				LIABILITIES AND EQUITY				LIABILITIES AND EQUITY	
Current Liabilities				Current Liabilities				Current Liabilities	
Trade payables	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other current liabilities	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Current Liabilities	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620
Non-current Liabilities				Non-current Liabilities				Non-current Liabilities	
Long-term debt	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other non-current liabilities	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Non-current Liabilities	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620
Total Liabilities	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240
Equity				Equity				Equity	
Shareholders' equity	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100	3,395,406,100
Reserves	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240	4,525,899,240
Total Equity	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340	7,921,305,340

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY LAPORAN KEUANGAN CONSOLIDASIAN English & Indonesian (Dijelaskan dalam English, kecuali dinyatakan lain)		PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME As of December 31, 2023 (Dijelaskan in Indonesian, kecuali dinyatakan sebaliknya)		11 December 2023 December 31, 2023		11 December 2022 December 31, 2022		11 December 2021 December 31, 2021	
		Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD
Revenue				Revenue				Revenue	
Net sales	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other income	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Revenue	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620	2,262,949,620
Cost of Sales				Cost of Sales				Cost of Sales	
Cost of sales	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Cost of Sales	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Gross Profit	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Operating Expenses				Operating Expenses				Operating Expenses	
Salaries and wages	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Depreciation and amortization	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Other operating expenses	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Operating Expenses	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110	3,394,985,110
Operating Profit	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)
Other Income				Other Income				Other Income	
Other income	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Other Income	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Profit	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)
Income Tax Expense				Income Tax Expense				Income Tax Expense	
Income tax expense	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Income Tax Expense	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Net Profit	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)	(2,263,510,290)
Other Comprehensive Income				Other Comprehensive Income				Other Comprehensive Income	
Other comprehensive income	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Other Comprehensive Income	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Comprehensive Income	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)	(1,132,035,480)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY LAPORAN KEUANGAN CONSOLIDASIAN English & Indonesian (Dijelaskan dalam English, kecuali dinyatakan lain)		PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI Tbk GARUDA FOOD PUTRA PUTRI COMPANY CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW As of December 31, 2023 (Dijelaskan in Indonesian, kecuali dinyatakan sebaliknya)		11 December 2023 December 31, 2023		11 December 2022 December 31, 2022		11 December 2021 December 31, 2021	
		Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD	Rp	USD
Operating Activities				Operating Activities				Operating Activities	
Net profit	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Depreciation and amortization	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in trade receivables	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in trade payables	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in inventory	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in other current assets	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in other current liabilities	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in non-current assets	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Change in non-current liabilities	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810	1,131,474,810
Total Change in Operating Activities	1,131,474,810	1,131,474,810							

Laporan Keuangan PT. Tigakarsa Satria Tbk 2019-2023

PT. TIGAKARSA SATRIA Tbk Jalan D.I. Soekarno LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Periode 12 Desember 2023		PT. TIGAKARSA SATRIA Tbk Jalan D.I. Soekarno LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Periode 12 Desember 2022		PT. TIGAKARSA SATRIA Tbk Jalan D.I. Soekarno LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Periode 12 Desember 2021		PT. TIGAKARSA SATRIA Tbk Jalan D.I. Soekarno LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Periode 12 Desember 2020		PT. TIGAKARSA SATRIA Tbk Jalan D.I. Soekarno LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI Periode 12 Desember 2019	
	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
LABA RUGI KONSOLIDASI									
Penjualan	1.000.000.000	950.000.000	900.000.000	850.000.000	800.000.000	750.000.000	700.000.000	650.000.000	600.000.000
Biaya pokok penjualan	(400.000.000)	(380.000.000)	(360.000.000)	(340.000.000)	(320.000.000)	(300.000.000)	(280.000.000)	(260.000.000)	(240.000.000)
Biaya pemasaran	(50.000.000)	(45.000.000)	(40.000.000)	(35.000.000)	(30.000.000)	(25.000.000)	(20.000.000)	(15.000.000)	(10.000.000)
Biaya administrasi	(30.000.000)	(28.000.000)	(26.000.000)	(24.000.000)	(22.000.000)	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)
Biaya keuangan	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
Biaya pajak	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)	(12.000.000)	(10.000.000)	(8.000.000)	(6.000.000)	(4.000.000)
Biaya lain-lain	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI SEBELUM PUNJUK	580.000.000	538.000.000	506.000.000	478.000.000	450.000.000	425.000.000	400.000.000	375.000.000	350.000.000
Pajak penghasilan	(100.000.000)	(90.000.000)	(80.000.000)	(70.000.000)	(60.000.000)	(50.000.000)	(40.000.000)	(30.000.000)	(20.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI	480.000.000	448.000.000	426.000.000	408.000.000	390.000.000	375.000.000	360.000.000	345.000.000	330.000.000

LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI	
	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Penjualan	1.000.000.000	950.000.000	900.000.000	850.000.000	800.000.000	750.000.000	700.000.000	650.000.000	600.000.000
Biaya pokok penjualan	(400.000.000)	(380.000.000)	(360.000.000)	(340.000.000)	(320.000.000)	(300.000.000)	(280.000.000)	(260.000.000)	(240.000.000)
Biaya pemasaran	(50.000.000)	(45.000.000)	(40.000.000)	(35.000.000)	(30.000.000)	(25.000.000)	(20.000.000)	(15.000.000)	(10.000.000)
Biaya administrasi	(30.000.000)	(28.000.000)	(26.000.000)	(24.000.000)	(22.000.000)	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)
Biaya keuangan	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
Biaya pajak	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)	(12.000.000)	(10.000.000)	(8.000.000)	(6.000.000)	(4.000.000)
Biaya lain-lain	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI SEBELUM PUNJUK	580.000.000	538.000.000	506.000.000	478.000.000	450.000.000	425.000.000	400.000.000	375.000.000	350.000.000
Pajak penghasilan	(100.000.000)	(90.000.000)	(80.000.000)	(70.000.000)	(60.000.000)	(50.000.000)	(40.000.000)	(30.000.000)	(20.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI	480.000.000	448.000.000	426.000.000	408.000.000	390.000.000	375.000.000	360.000.000	345.000.000	330.000.000

LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI		LABA RUGI KONSOLIDASI	
	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Penjualan	1.000.000.000	950.000.000	900.000.000	850.000.000	800.000.000	750.000.000	700.000.000	650.000.000	600.000.000
Biaya pokok penjualan	(400.000.000)	(380.000.000)	(360.000.000)	(340.000.000)	(320.000.000)	(300.000.000)	(280.000.000)	(260.000.000)	(240.000.000)
Biaya pemasaran	(50.000.000)	(45.000.000)	(40.000.000)	(35.000.000)	(30.000.000)	(25.000.000)	(20.000.000)	(15.000.000)	(10.000.000)
Biaya administrasi	(30.000.000)	(28.000.000)	(26.000.000)	(24.000.000)	(22.000.000)	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)
Biaya keuangan	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
Biaya pajak	(20.000.000)	(18.000.000)	(16.000.000)	(14.000.000)	(12.000.000)	(10.000.000)	(8.000.000)	(6.000.000)	(4.000.000)
Biaya lain-lain	(10.000.000)	(9.000.000)	(8.000.000)	(7.000.000)	(6.000.000)	(5.000.000)	(4.000.000)	(3.000.000)	(2.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI SEBELUM PUNJUK	580.000.000	538.000.000	506.000.000	478.000.000	450.000.000	425.000.000	400.000.000	375.000.000	350.000.000
Pajak penghasilan	(100.000.000)	(90.000.000)	(80.000.000)	(70.000.000)	(60.000.000)	(50.000.000)	(40.000.000)	(30.000.000)	(20.000.000)
LABA RUGI KONSOLIDASI	480.000.000	448.000.000	426.000.000	408.000.000	390.000.000	375.000.000	360.000.000	345.000.000	330.000.000

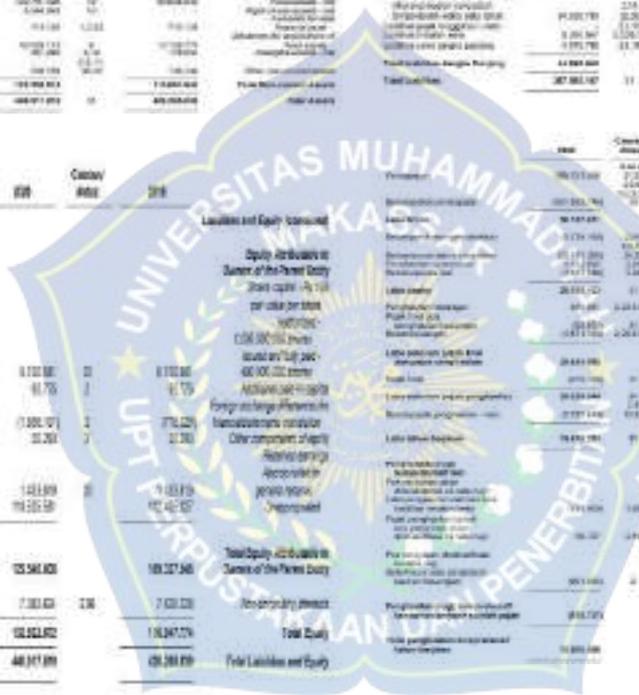


Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk 2019-2023

PT NIPPONINDOSARI CORPINDO Tbk DIREKTORAT MANAJEMEN LAPORAN PERUBAHAN KEANGKARAN KEBUDAYAAN Tanggal 31 Desember 2023 (Membaca dari Kapan Kapan Berjalan Lalu)		PT NIPPONINDOSARI CORPINDO Tbk MANAJEMEN KEANGKARAN CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Membaca dari Kapan Kapan Berjalan Lalu)		2023		2022		2021	
ASET	Rp	Miliar	2023	Rp	Miliar	2022	Rp	Miliar	2021
ASET LANCAR									
Saldo awal 2023	1.020.271.927,77	4.202,7	1.180.971.182,70	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7
Perubahan:									
- Penjualan aset	(50.731.471,20)	(202,8)	(50.731.471,20)	(50.731.471,20)	(202,8)	(50.731.471,20)	(202,8)	(50.731.471,20)	(202,8)
- Penjualan aset - peninjauan	(4.400.204,99)	(17,8)	(4.400.204,99)	(4.400.204,99)	(17,8)	(4.400.204,99)	(17,8)	(4.400.204,99)	(17,8)
- Pembelian	(40.000.000,00)	(162,3)	(40.000.000,00)	(40.000.000,00)	(162,3)	(40.000.000,00)	(162,3)	(40.000.000,00)	(162,3)
- Pembelian aset - peninjauan	11.000.000,00	45,1	11.000.000,00	11.000.000,00	45,1	11.000.000,00	45,1	11.000.000,00	45,1
- Penjualan aset - peninjauan	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(4,1)
- Penjualan aset - peninjauan	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(4,1)	(1.000.000,00)	(4,1)
TOTAL ASET LANCAR	1.020.271.927,77	4.202,7	1.180.971.182,70	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7
ASET TANGGANG JANGKA PANJANG									
Asuransi	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi jiwa	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi kesehatan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi kecelakaan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi kebakaran	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi gempa bumi	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi banjir	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi pencurian	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
Asuransi lain-lain	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
TOTAL ASET TANGGANG JANGKA PANJANG	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
TOTAL ASET	1.020.271.927,77	4.202,7	1.180.971.182,70	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7	1.020.271.927,77	4.202,7
LIABILITAS									
LIABILITAS LANCAR									
Saldo awal 2023	(1.020.271.927,77)	(4.202,7)	(1.180.971.182,70)	(1.020.271.927,77)	(4.202,7)	(1.020.271.927,77)	(4.202,7)	(1.020.271.927,77)	(4.202,7)
Perubahan:									
- Pembayaran utang	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)	(0,4)
- Pembayaran utang - peninjauan	(100.000,00)	(0,4)	(100.000,00)						

Laporan Keuangan PT. FKS Multi Agro Tbk 2019-2023

PT FKS MULTI AGRO Tbk SAR SERTAS MAJAKA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONSOLIDASI Triwulan 12 Bulan dan 12Bulan Berakhir pada Tanggal-tanggal Berikutnya (dalam jutaan Rupiah)		PT FKS MULTI AGRO Tbk AND ITS CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PUBLIC COMPANY As of December 31, 2023 (expressed in United States Dollar) (Unless otherwise stated)		Laporan Laba Rugi Profit and Loss			Income Statement		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Labai dan Ekuitas									
Labai									
Labai yang dapat dibagikan	17.881.750	13.101.000	8.000.000	Dividend Payable	17.881.750	13.101.000	Dividend Payable	17.881.750	13.101.000
Labai yang tidak dapat dibagikan	11.213.832	10.322.232	40.188.817	Retained Earnings	11.213.832	10.322.232	Retained Earnings	11.213.832	10.322.232
Total Labai	29.095.582	23.423.232	48.188.817	Total Equity	29.095.582	23.423.232	Total Equity	29.095.582	23.423.232
Ekuitas									
Modal Saham	10.000.000	10.000.000	10.000.000	Share Capital	10.000.000	10.000.000	Share Capital	10.000.000	10.000.000
Reserva Laba	19.095.582	13.423.232	38.188.817	Reserves	19.095.582	13.423.232	Reserves	19.095.582	38.188.817
Total Ekuitas	29.095.582	23.423.232	48.188.817	Total Equity	29.095.582	23.423.232	Total Equity	29.095.582	48.188.817
Liabilitas dan Ekuitas									
Liabilitas	10.000.000	10.000.000	10.000.000	Liabilities	10.000.000	10.000.000	Liabilities	10.000.000	10.000.000
Liabilitas jangka panjang	10.000.000	10.000.000	10.000.000	Long-term Liabilities	10.000.000	10.000.000	Long-term Liabilities	10.000.000	10.000.000
Total Liabilitas	10.000.000	10.000.000	10.000.000	Total Liabilities	10.000.000	10.000.000	Total Liabilities	10.000.000	10.000.000
Liabilitas dan Ekuitas									
Total Liabilitas dan Ekuitas	29.095.582	23.423.232	48.188.817	Total Liabilities and Equity	29.095.582	23.423.232	Total Liabilities and Equity	29.095.582	48.188.817



Laba dan Ekuitas		Laba dan Ekuitas		Laba dan Ekuitas			Laba dan Ekuitas		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Labai dan Ekuitas (lanjutan)									
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada Pemilik Ekuitas biasa									
Modal Saham - nilai nominal	10.000.000	10.000.000	10.000.000	Share Capital - nominal value	10.000.000	10.000.000	Share Capital - nominal value	10.000.000	10.000.000
Reserva Laba	19.095.582	13.423.232	38.188.817	Reserves	19.095.582	13.423.232	Reserves	19.095.582	38.188.817
Total Ekuitas	29.095.582	23.423.232	48.188.817	Total Equity	29.095.582	23.423.232	Total Equity	29.095.582	48.188.817
Liabilitas dan Ekuitas									
Total Liabilitas dan Ekuitas	29.095.582	23.423.232	48.188.817	Total Liabilities and Equity	29.095.582	23.423.232	Total Liabilities and Equity	29.095.582	48.188.817

Kategori	31 Desember 2021			Kategori	31 Desember 2020			Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019		31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019			
Liabilitas jangka panjang				Liabilitas jangka panjang						
Pinjaman bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Pinjaman bank	1.000.000	1.000.000				
Pinjaman lain-lain	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Pinjaman lain-lain	1.000.000	1.000.000				
Pinjaman obligasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Pinjaman obligasi	1.000.000	1.000.000				
Pinjaman lainnya	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Pinjaman lainnya	1.000.000	1.000.000				
Total Liabilitas	4.000.000	4.000.000	4.000.000	Total Liabilitas	4.000.000	4.000.000				

Kategori	31 Desember 2021			Kategori	31 Desember 2020			Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019		31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019			
Ekuitas				Ekuitas						
Modal disetor	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Modal disetor	1.000.000	1.000.000				
Reservasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Reservasi	1.000.000	1.000.000				
Saldo laba	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Saldo laba	1.000.000	1.000.000				
Total Ekuitas	3.000.000	3.000.000	3.000.000	Total Ekuitas	3.000.000	3.000.000				



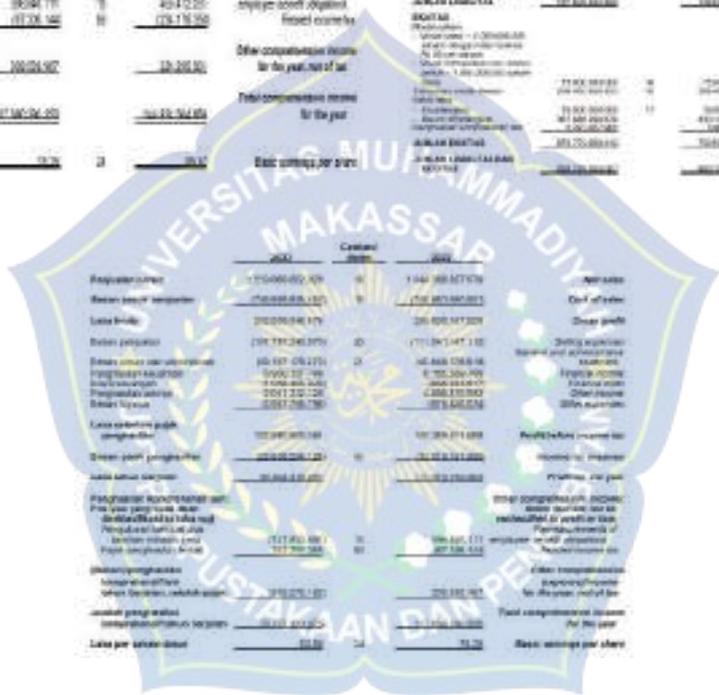
Kategori	31 Desember 2021			Kategori	31 Desember 2020			Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019		31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019			
Saldo				Saldo						
Saldo awal	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Saldo awal	1.000.000	1.000.000				
Saldo akhir	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Saldo akhir	1.000.000	1.000.000				
Total Saldo	2.000.000	2.000.000	2.000.000	Total Saldo	2.000.000	2.000.000				

	31 Desember 2021 December 31, 2021	Geser Nilai	31 Desember 2020 December 31, 2020		2021	2020	
Liabilitas per Bursa (lanjutan)				Liabilities and Equity continued			
Dividen yang Dapat Dibayarkan kepada Pemilik Ekuitas tidak Dibayar - akuntansi				Dividend attributable to Owners of the Parent Equity			
- Rp 100 per saham				- Rupiah one hundred per share			
- Total dasar - 1.000.000.000				- Authorized			
- Saham				- 1.000.000.000 shares			
- Restitusikan saham telah jatuh - 491.000.000 saham	9.125.527	21	9.125.527	- Issued and fully paid			
- Total hak milik dibayar	(2.840.594)	2	(2.840.594)	- 490.909.000 shares			
- Saham tidak dibayar				- Foreign exchange difference for			
- Kupon keuangan	9.982.141	2	9.982.200	- Private placement transaksi			
- Penghasilan lainnya dan ekuitas	30.000	2	30.000	- Other companies of equity			
- Total ekuitas	1.423.016	21	1.423.241	- Related company			
- Ditolak untuk cadangan umum				- Appropriated to general reserve			
- Mutu dibayar program pensiun	111.709.102		111.717.242	- Unpaid dividend			
Total Ekuitas yang Dapat Dibayarkan kepada Pemilik Ekuitas tidak Dibayar	171.402.428		169.970.118	Total Equity attributable to Owners of the Parent Equity			
Piutang dan/atau pendapatan	6.919.830	217	74.14.250	Accounting interest			
Total Ekuitas	178.322.258		174.114.368	Total Equity			
Total Liabilitas dan Ekuitas	490.946.428		481.480.598	Total Liabilities and Equity			



	2021	Geser Nilai	2020	
Liabilitas per saham yang dapat dibayarkan kepada Pemilik Ekuitas tidak Dibayar (lanjutan)				Liabilities per share attributable to Owners of the Parent Equity
- Saham	9.125.527	21	9.125.527	- Shares
- Kupon keuangan	9.982.141	2	9.982.200	- Interest
- Total per saham yang dapat dibayarkan kepada Pemilik Ekuitas tidak Dibayar	19.107.668	23	19.107.727	- Total

	2022		2021				2022		
	2022	2021	2022	2021			2022	2021	
Perputaran barang	194.389.573	8	192.07.14.87		Net sales				Current assets
Beban pokok penjualan	(81.802.622)	9	(79.20.17.49)		Cost of sales				Liab. long term
Laba bruto	112.586.951		112.869.974		Gross profit				Fixed assets
Beban penjualan	(71.341.81.12)	20	(68.33.73.88)		Selling expenses				Other non-current assets
Beban asuransi administrasi	(5.345.78.68)	21	(6.09.34.45)		General and administrative expenses				Intangible assets
Perbaikan aset tetap	1.130.54.78		1.152.27.77		Financials				Other non-current assets
Biaya asuransi	(98.051.87)		(7.58.73.49)		Financial costs				Other non-current assets
Perbaikan biaya	(1.050.91.52)		4.36.48.42		Other expenses				
Beban lainnya	(57.68.43)		(2.83.32.52)						
Laba sebelum pajak penghasilan	51.189.1.49		15.17.57.79		Profit before income tax				
Beban pajak penghasilan	(3.170.31.88)	10	(3.47.13.87)		Income tax expenses				
Laba tahun berjalan	47.998.896		11.704.440		Profit for the year				
Perubahan komposisi laba					Other comprehensive income				
Pengaruh yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss				
Perubahan nilai tukar					Translation differences				
Perubahan nilai tukar	89.94.17	8	49.47.22		Exchange differences of financial assets/liabilities				
Pajak penghasilan tertunda	(17.78.142)	11	(78.17.95)		Deferred income tax				
Perubahan komposisi laba non-bisnis, setelah pajak	100.051.927		12.232.30		Other comprehensive income for the year/for the year				
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	147.980.823		23.936.740		Total comprehensive income for the year				
Laba per saham dasar	19.76	2	30.17		Earnings per share				



	2022	2021	2022	2021	
Perputaran barang	194.389.573	8	192.07.14.87		Net sales
Beban pokok penjualan	(81.802.622)	9	(79.20.17.49)		Cost of sales
Laba bruto	112.586.951		112.869.974		Gross profit
Beban penjualan	(71.341.81.12)	20	(68.33.73.88)		Selling expenses
Beban asuransi administrasi	(5.345.78.68)	21	(6.09.34.45)		General and administrative expenses
Perbaikan aset tetap	1.130.54.78		1.152.27.77		Financials
Biaya asuransi	(98.051.87)		(7.58.73.49)		Financial costs
Perbaikan biaya	(1.050.91.52)		4.36.48.42		Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	51.189.1.49		15.17.57.79		Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(3.170.31.88)	10	(3.47.13.87)		Income tax expenses
Laba tahun berjalan	47.998.896		11.704.440		Profit for the year
Perubahan komposisi laba					Other comprehensive income
Pengaruh yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai tukar					Translation differences
Perubahan nilai tukar	89.94.17	8	49.47.22		Exchange differences of financial assets/liabilities
Pajak penghasilan tertunda	(17.78.142)	11	(78.17.95)		Deferred income tax
Perubahan komposisi laba non-bisnis, setelah pajak	100.051.927		12.232.30		Other comprehensive income for the year/for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	147.980.823		23.936.740		Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	19.76	2	30.17		Earnings per share

Laporan Keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk 2019-2023

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk		PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk		2021		2020	
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI		LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI		2021		2020	
Consolidated Income Statement		Consolidated Income Statement		2021		2020	
				Rp		Rp	
		2021	2020	2021	2020	2021	2020
LABA RUGI KONSOLIDASI	CONSOLIDATED INCOME STATEMENT						
Penjualan dan pendapatan	Sales and income	98.000.111.804	74.710.100.000	98.000.111.804	74.710.100.000	98.000.111.804	74.710.100.000
Cost of sales - (100%)	Cost of sales - (100%)	(1.050.541.501)	(1.050.541.501)	(1.050.541.501)	(1.050.541.501)	(1.050.541.501)	(1.050.541.501)
Gross profit	Gross profit	96.949.570.303	73.659.558.499	96.949.570.303	73.659.558.499	96.949.570.303	73.659.558.499
Operating expenses	Operating expenses	(3.965.787.802)	(3.178.100.000)	(3.965.787.802)	(3.178.100.000)	(3.965.787.802)	(3.178.100.000)
Operating income	Operating income	92.983.782.501	70.481.458.499	92.983.782.501	70.481.458.499	92.983.782.501	70.481.458.499
Financial income	Financial income	10.000.000.000	2.000.000.000	10.000.000.000	2.000.000.000	10.000.000.000	2.000.000.000
Financial expense	Financial expense	(80.000.000.000)	(80.000.000.000)	(80.000.000.000)	(80.000.000.000)	(80.000.000.000)	(80.000.000.000)
Income before tax	Income before tax	22.983.782.501	(77.518.541.501)	22.983.782.501	(77.518.541.501)	22.983.782.501	(77.518.541.501)
Tax expense	Tax expense	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
Net income	Net income	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)
Other comprehensive income	Other comprehensive income						
Net income and other comprehensive income	Net income and other comprehensive income	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)
Net income per share	Net income per share	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)
Other comprehensive income per share	Other comprehensive income per share						
Net income and other comprehensive income per share	Net income and other comprehensive income per share	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)	12.983.782.501	(87.518.541.501)

	2022	2021	2020		2022	2021	2020
ASSETS				EQUITY			
Bank yang tidak dibebankan kepada Pemerintah untuk biaya-biaya yang akan timbul pada masa berakhirnya masa jabatan	141.941.811,89	22.246,26	14.241.817,30	Modal sendiri (Share Capital) dari Pemerintah	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Saldo modal dasar - neto (Gross less modal dasar telah dibebankan)	10.507.044,21	4.572,34	10.007.044,21	Reservasi (Reserve) - neto (Gross less perbedaan modal dasar dibebankan oleh Pemerintah)	21.041.184,78	21.041.184,78	21.041.184,78
Saldo laba	80.353,08	-	17.480	Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	70.000,00	-	70.000,00	Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	10.353,08	-	10.353,08	Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
TOTAL ASSETS	152.511.209,18		24.326.341,59	TOTAL EQUITY	1.569.532.883,78	1.569.532.883,78	1.569.532.883,78
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	1.569.532.883,78	1.569.532.883,78	1.569.532.883,78

	2022	2021	2020
MAJLIS DESAK			
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
MAJLIS DESAK	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
MAJLIS DESAK			
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
Salah satu jenis persediaan	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00
MAJLIS DESAK	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00	1.288.245.807,00



	Salinan Rincian	2023	2022	
LIMBUTAS DAN LIANGSIA				LIMBUTAS DAN LIANGSIA
LIMBUTAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
PTG (dari total utang per bank)	0,76	120.917.920,15	102.220.470,240	Short-term bank borrowings
Utang usaha		130.940.480,00	87.540.500,00	Trade payables
Utang bank	23,24	30.880,00	13.434.400,00	Bank payables
Utang lainnya	0,18	0,00	2.000.000,00	Other payables
Utang pajak	0,18	0,00	0,00	Tax payables
Utang gaji	0,18	0,00	0,00	Salaries payable
Utang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Limbutas dan Liangsia		251.838.400,15	204.195.370,24	
LIMBUTAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang penghapusan modal				Long-term loan
Utang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Limbutas dan Liangsia		251.838.400,15	204.195.370,24	

	Salinan Rincian	2023	2022	
EKUITAS				EQUITY
Modal disetor (nilai nominal Rp 100 per saham) tahun berjalan 2023 dan 2022				Share capital, nominal value of Rp 100 per share in 2023 and 2022
Modal dasar 2.500.000.000 saham				Authorized capital of 2.500.000.000 shares in 2023 and 2022
Saldo awal 2023 dan 2022				July 2022
Saldo akhir 2023 dan 2022	76	250.000.000,00	250.000.000,00	250.000.000,00
Saldo awal 2023 dan 2022	35,17	20.000.000,00	20.000.000,00	Reserve fund
Saldo akhir 2023 dan 2022	28	21.000.000,00	21.000.000,00	Reserve fund
Saldo awal 2023 dan 2022	3,18	3.000.000,00	3.000.000,00	Reserve fund
Saldo akhir 2023 dan 2022	3,18	3.000.000,00	3.000.000,00	Reserve fund
Saldo awal 2023 dan 2022	0,18	0,00	0,00	Reserve fund
Saldo akhir 2023 dan 2022	0,18	0,00	0,00	Reserve fund
Jumlah Ekuitas		294.000.000,00	294.000.000,00	

	Salinan Rincian	2023	2022	
PERUBAHAN KESEKUTUAN				NET CHANGE
Saldo awal 2023 dan 2022	0,18	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
Saldo akhir 2023 dan 2022	0,18	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
LAIN-LAIN				OTHER
Saldo awal 2023 dan 2022	0,18	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
Saldo akhir 2023 dan 2022	0,18	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
Jumlah Lain-lain		1.000.000,00	1.000.000,00	

	Salinan Rincian	2023	2022	
JUMLAH PENGABAIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
(Individu)		11.707.706,24	144.211.655,39	Thought forward
Lab (ke)untungan disetor kembali				
Pemilik/induk	71,62	10.150.550,50	144.211.655,39	Parent/owner
Kepentingan non-terkendali	28,38	1.557.155,74	-	Non-controlling interest
Jumlah		11.707.706,24	144.211.655,39	Total
Perubahan (ke)komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik/induk	71,62	10.150.550,50	144.211.655,39	Owners of the parent
Kepentingan non-terkendali	28,38	1.557.155,74	-	Non-controlling interest
Jumlah		11.707.706,24	144.211.655,39	Total
LABA NETO PER SAHAM				NET PROFIT PER SHARE
Dasar	0,30	100,00	100,00	

	Salinan Rincian	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,23	341.824.540,00	361.802.050,00	Cash and cash equivalents
Utang usaha		181.104.520,00	171.019.000,00	Accounts receivable
Utang bank	23,24	30.880,00	13.434.400,00	Bank payables
Utang lainnya	0,18	0,00	2.000.000,00	Other payables
Utang pajak	0,18	0,00	0,00	Tax payables
Utang gaji	0,18	0,00	0,00	Salaries payable
Utang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Aset Lancar		553.909.940,00	548.255.450,00	
ASET TAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha	23,24	1.116.111,00	1.116.111,00	Trade receivables
Piutang bank	0,18	0,00	0,00	Bank payables
Piutang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Aset Tak Lancar		1.116.111,00	1.116.111,00	
Jumlah Aset		555.026.051,00	549.371.561,00	

	Salinan Rincian	2023	2022	
LIMBUTAS DAN LIANGSIA				LIMBUTAS DAN LIANGSIA
LIMBUTAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
PTG (dari total utang per bank)	0,76	120.917.920,15	102.220.470,240	Short-term bank borrowings
Utang usaha		130.940.480,00	87.540.500,00	Trade payables
Utang bank	23,24	30.880,00	13.434.400,00	Bank payables
Utang lainnya	0,18	0,00	2.000.000,00	Other payables
Utang pajak	0,18	0,00	0,00	Tax payables
Utang gaji	0,18	0,00	0,00	Salaries payable
Utang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Limbutas dan Liangsia		251.838.400,15	204.195.370,24	
LIMBUTAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang penghapusan modal				Long-term loan
Utang lain-lain	0,18	0,00	0,00	Other payables
Jumlah Limbutas dan Liangsia		251.838.400,15	204.195.370,24	

Laporan Keuangan PT. Sekar Bumi Tbk 2019-2023

PT SEKAR BUMI Tbk DAN ENTITAS ASAS		PT SEKAR BUMI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES	
LAPORAN LABA KEUANGAN		INCOME STATEMENTS OF	
PERIODE YANG BERAKHIR PADA		PERIODS ENDING ON	
31 Desember 2023 (akhir tahun)		31 December 2023 (end of year)	
31 Desember 2022 (akhir tahun)		31 December 2022 (end of year)	
		(Rp. Miliar / Billion)	
	2023	2022	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR			
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN			
KEWAJIBAN:			
Perusahaan induk (Parent)			
Minoritas (Non-controlling interest)			
Jumlah			
2023	696,380,000	31,355,432,711	
2022	5,931,300,000	386,376,327	
2021	27,273,224,500	7,770,824,500	
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR			
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN			
KEWAJIBAN:			
Perusahaan induk (Parent)			
Minoritas (Non-controlling interest)			
Jumlah			
2023	696,380,000	31,355,432,711	
2022	5,931,300,000	386,376,327	
2021	27,273,224,500	7,770,824,500	

	2023	2022	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR			
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN			
KEWAJIBAN:			
Perusahaan induk (Parent)			
Minoritas (Non-controlling interest)			
Jumlah			
2023	696,380,000	31,355,432,711	
2022	5,931,300,000	386,376,327	
2021	27,273,224,500	7,770,824,500	

	2023	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR		
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN		
KEWAJIBAN:		
Perusahaan induk (Parent)		
Minoritas (Non-controlling interest)		
Jumlah		
2023	696,380,000	31,355,432,711
2021	27,273,224,500	7,770,824,500

	2023	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR		
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN		
KEWAJIBAN:		
Perusahaan induk (Parent)		
Minoritas (Non-controlling interest)		
Jumlah		
2023	696,380,000	31,355,432,711
2021	27,273,224,500	7,770,824,500

	2023	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR		
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN		
KEWAJIBAN:		
Perusahaan induk (Parent)		
Minoritas (Non-controlling interest)		
Jumlah		
2023	696,380,000	31,355,432,711
2021	27,273,224,500	7,770,824,500

	2023	2021
LABA (RUGI) PERIODE BERAKHIR		
YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN		
KEWAJIBAN:		
Perusahaan induk (Parent)		
Minoritas (Non-controlling interest)		
Jumlah		
2023	696,380,000	31,355,432,711
2021	27,273,224,500	7,770,824,500

Laporan Keuangan PT. Prasidha Aneka Niaga bk 2019-2023

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk CONSOLIDATED BALANCE SHEET LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI KEMUKAAN BUKAN 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEET PRASIDHA, INCORPORATED FINANCIAL POSITION December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	21,232,224	10,633,883,321	Cash and cash equivalents
Piutang piutang	77,121,764,342	77,782,774,242	Trade receivables
Piutang piutang lain-lain	1,234,342	1,351,212	Other receivables
Persediaan barang	12	50,124,442,512	Inventory
Saldo piutang	12	1,000,112	Due from related parties
Saldo piutang lain-lain	4	1,234,567,890	Other due from related parties
Piutang piutang lain-lain	12	4,123,456,789	Other receivables
Piutang piutang lain-lain	1	123,456,789	Other receivables
Total Aset Lancar	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			NON-CURRENT ASSETS
Piutang piutang jangka panjang	123,456,789	123,456,789	Long-term trade receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Total Aset Tidak Lancar	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	200,000,000,000	200,000,000,000	TOTAL ASSETS

	2020	2019	
LIABILITIES AND EQUITY			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES			CURRENT LIABILITIES
Piutang piutang jangka pendek	123,456,789	123,456,789	Short-term trade receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Total Liabilitas Jangka Pendek	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Current Liabilities
LIABILITIES			NON-CURRENT LIABILITIES
Piutang piutang jangka panjang	123,456,789	123,456,789	Long-term trade receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Total Liabilitas Jangka Panjang	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	200,000,000,000	200,000,000,000	Total Liabilities

	2020	2019	
LIABILITIES			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang			LONG-TERM LIABILITIES
Piutang piutang jangka panjang	123,456,789	123,456,789	Long-term trade receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other long-term receivables
Total Liabilitas Jangka Panjang	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Long-Term Liabilities
LIABILITIES			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			CURRENT LIABILITIES
Piutang piutang jangka pendek	123,456,789	123,456,789	Short-term trade receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Piutang piutang lain-lain	123,456,789	123,456,789	Other short-term receivables
Total Liabilitas Jangka Pendek	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	200,000,000,000	200,000,000,000	Total Liabilities

	2020	2019	
NET INCOME			NET INCOME
NET INCOME ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Total Keuntungan Komersial	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Commercial Profit
NET INCOME			NET INCOME
NET INCOME ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Keuntungan komersial	123,456,789	123,456,789	Commercial profit
Total Keuntungan Komersial	100,000,000,000	100,000,000,000	Total Commercial Profit

	2020	2019	
NET INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			NET INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Total	100,000,000,000	100,000,000,000	Total
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Total	100,000,000,000	100,000,000,000	Total
LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE PARENT ENTITY			LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE PARENT ENTITY
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Total	(1.00)	(1.00)	Total

	2020	2019	
NET INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			NET INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Total	100,000,000,000	100,000,000,000	Total
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Pembelian modal	123,456,789	123,456,789	Share of the subsidiary for controlling interest
Total	100,000,000,000	100,000,000,000	Total
LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE PARENT ENTITY			LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE PARENT ENTITY
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Share loss	(1.00)	(1.00)	Share loss
Total	(1.00)	(1.00)	Total

	2022	2021	
Milik sendiri			Own equity
Modal sendiri (lihat catatan)	1.000.000.000	1.000.000.000	Shareholders' equity
Modal sendiri yang diterbitkan	10.000.000.000	10.000.000.000	Issued share capital
Reserva modal	10.000.000.000	10.000.000.000	Reserves
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Opening balance
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Closing balance
Milik orang lain			Other equity
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Opening balance
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Closing balance
Total	20.000.000.000	20.000.000.000	Total

	2022	2021	
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Opening balance
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000	Closing balance
Total	20.000.000.000	20.000.000.000	Total

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2022	2021
Pendapatan dari penjualan barang	10.000.000.000	10.000.000.000
Pendapatan dari penjualan jasa	10.000.000.000	10.000.000.000
Pendapatan dari penjualan aset	10.000.000.000	10.000.000.000
Pendapatan dari penjualan investasi	10.000.000.000	10.000.000.000
Pendapatan dari penjualan lain-lain	10.000.000.000	10.000.000.000
Total Pendapatan	50.000.000.000	50.000.000.000
Biaya-biaya	(40.000.000.000)	(40.000.000.000)
Biaya-biaya lain-lain	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
Total Biaya	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)
Laba Rugi Bersih	0	0

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	2022	2021
Revenue	50.000.000.000	50.000.000.000
Expenses	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)
Net Profit	0	0

	2022	2021
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Total	20.000.000.000	20.000.000.000

	2022	2021
LIANG KAJI ANJARA		
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Total	20.000.000.000	20.000.000.000

	2022	2021
Saldo awal tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000
Total	20.000.000.000	20.000.000.000

PT WAKAF INTERFODOR NASRINTAWA Tbk
 SURABAYA
 LAYANAN LADA RUMAH SAMPUNG
 KEMERDEKAAN LADA KAWILAN
 SURABAYA
 31 Desember 2022
 Standar Akuntansi Keuangan

PT WAKAF INTERFODOR NASRINTAWA Tbk
 SURABAYA
 LAYANAN LADA RUMAH SAMPUNG
 KEMERDEKAAN LADA KAWILAN
 SURABAYA
 31 Desember 2022
 Standar Akuntansi Keuangan

Nama	Rendahnya		Unit (ribu)
	2021	2022	
LADA FOTO Tahun			FOR THE YEAR
BIAYA MENCARI DAN MELAKUKAKAN USAHA			ACTIVITIES
PERUSAHAAN	10.000.000	9.423.423	Sum of the present value
Kewajiban keuangan	1.123.456	801.234	And commitments
LAIN-LAIN			OTHER
- SETELAH FISKAL	10.000.000	9.423.423	POST-FISCAL
LADA FISKAL PER USAHA			AND FISCAL
DAFTAR	(1000)	1000	LIST OF



Lampiran 4 Hasil Analisis *Current Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun	CR		CR
		Aset Lancar	Hutang Lancar	
CLEO	2019	Rp. 240.755.729.131	Rp. 204.953.165.337	117%
	2020	Rp. 254.187.665.140	Rp. 147.545.013.406	172%
	2021	Rp. 279.804.122.714	Rp. 182.882.815.706	153%
	2022	Rp. 293.595.993.980	Rp. 246.628.098.395	119%
	2023	Rp. 533.003.540.931	Rp. 441.890.974.677	121%
MLBI	2019	Rp. 1.162.802	Rp. 1.588.693	73%
	2020	Rp. 1.189.261	Rp. 1.338.441	89%
	2021	Rp. 1.241.112	Rp. 1.682.700	74%
	2022	Rp. 1.649.257	Rp. 2.154.777	119%
	2023	Rp. 1.733.206	Rp. 1.870.445	121%
ADES	2019	Rp. 351.120	Rp. 262.397	134%
	2020	Rp. 545.239	Rp. 268.367	203%
	2021	Rp. 673.394	Rp. 183.552	367%
	2022	Rp. 815.275	Rp. 254.719	320%
	2023	Rp. 1.230.110	Rp. 298.814	412%
DLTA	2019	Rp. 1.292.805.083	Rp. 160.587.363	805%
	2020	Rp. 1.103.831.856	Rp. 205.681.950	537%
	2021	Rp. 1.174.393.432	Rp.298.548.048	393%
	2022	Rp. 1.165.412.820	Rp. 255.354.186	456%
	2023	Rp. 1.060.254.527	Rp. 216.736.168	489%
ICBP	2019	Rp. 16.624.925	Rp. 6.556.359	254%%
	2020	Rp.20.716.223	Rp. 9.176.164	226%
	2021	Rp. 33.997.637	Rp. 18.896.133	180%
	2022	Rp. 31.070.365	Rp. 10.033.935	310%
	2023	Rp. 36. 773.465	Rp. 10.464.225	351%
INDF	2019	Rp. 31. 403.445	Rp. 24.686.862	127%
	2020	Rp. 38.418.238	Rp. 27.975.875	137%
	2021	Rp. 54.183.399	Rp. 40.403.404	134%
	2022	Rp. 54. 876.668	Rp. 30.725.942	179%
	2023	Rp. 63.101.797	Rp. 32.914.503	192%
MYOR	2019	Rp. 12. 776.102.781.513	Rp. 3.726.359.593.201	343%
	2020	Rp. 12.838.729.162.094	Rp. 3.559.336.027.729	361%
	2021	Rp. 12. 969.783.874.399	Rp. 5.570.773.468.770	233%
	2022	Rp.14.722.623.976.128	Rp. 5.636.627.301.308	262%
	2023	Rp. 14.722.623.976.128	Rp. 4.013.200.501.414	368%
STTP	2019	Rp. 1. 165.406.301.686	Rp. 408.490.550.651	285%
	2020	Rp. 1.505.872.822.478	Rp. 626.131.203.549	241%
	2021	Rp. 1.979.855.044.312	Rp. 475.372.154.415	416%
	2022	Rp. 2.575.390.271.556	Rp. 530.693.880.588	485%
	2023	Rp. 3.495.987.886.882	Rp. 502.706.566.446	695%
ULTJ	2019	Rp. 3.716.641	Rp. 836.314	444%
	2020	Rp. 5.593.421	Rp. 2.327.339	240%
	2021	Rp. 4.844.821	Rp. 1.556.539	311%
	2022	Rp. 4.618.390	Rp. 1.456.898	317%
	2023	Rp. 4.411.475	Rp. 713.393	618%
GOOD	2019	Rp. 1.999.886.108.743	Rp. 1.303.881.731.637	153%
	2020	Rp. 2.321.804.168.143	Rp. 1.314.344.090.213	177%
	2021	Rp. 2.613.436.417.820	Rp. 1.771.339.531.925	148%
	2022	Rp. 3.194.327.374.948	Rp. 1.835.096.804.319	174%

	2023	Rp. 3.325.304.800.609	Rp. 1.872.541.607.518	178%
TGKA	2019	Rp. 2.761.095.717.618	Rp. 1.281.093.781.950	216%
	2020	Rp. 3.067.116.650.845	Rp. 1.403.291.340.510	218%
	2021	Rp. 3.071.867.706.530	Rp. 1.319.656.849.510	233%
	2022	Rp. 3.716.527	Rp. 1.806.906	206%
	2023	Rp. 3.810.334	Rp. 1.940.279	196%
ROTI	2019	Rp. 1.874.411.044.618	Rp. 1.106.938.318.565	169%
	2020	Rp. 1.549.617.329.468	Rp. 404.567.270.700	383%
	2021	Rp. 1.282.057.210.341	Rp. 483.213.195.704	265%
	2022	Rp. 1.285.672.230.703	Rp. 612.417.576.293	210%
	2023	Rp. 1.164.940.802.635	Rp. 669.095.049.839	174%
FISH	2019	Rp. 307.407.397	Rp. 260.746.372	118%
	2020	Rp. 318.359.007	Rp. 263.134.605	121%
	2021	Rp. 383.261.985	Rp. 288.273.046	133%
	2022	Rp. 339.299.923	Rp. 234.121.571	145%
	2023	Rp. 357.687.676	Rp. 264.713.676	135%
KEJU	2019	Rp. 498.883.575.576	Rp. 201.269.847.299	248%
	2020	Rp. 500.560.734.326	Rp. 197.366.118.342	254%
	2021	Rp. 497.681.274.294	Rp. 176.772.189.231	282%
	2022	Rp. 641.093.981.245	Rp. 153.894.624.540	417%
	2023	Rp. 626.945.337.747	Rp. 155.478.057.562	403%
CEKA	2019	Rp. 1.067.652.078.121	Rp. 222.440.530.626	480%
	2020	Rp. 1.266.586.465.994	Rp. 271.641.005.590	466%
	2021	Rp. 1.358.085.356.038	Rp. 283.104.828.760	480%
	2022	Rp. 1.383.998.340.429	Rp. 139.037.021.213	995%
	2023	Rp. 1.581.591.507.205	Rp. 217.016.302.851	729%
HOKI	2019	Rp. 483.422.211.591	Rp. 161.901.915.986	299%
	2020	Rp. 423.486.191.138	Rp. 188.719.266.211	224%
	2021	Rp. 450.325.961.390	Rp. 280.958.063.589	160%
	2022	Rp. 389.697.575.082	Rp. 119.206.775.342	327%
	2023	Rp. 637.958.259.902	Rp. 364.553.821.477	175%
SKLT	2019	Rp. 378.352.247.338	Rp. 293.281.364.781	129%
	2020	Rp. 379.723.220.668	Rp. 274.102.759.160	154%
	2021	Rp. 433.383.441.542	Rp. 241.664.687.612	179%
	2022	Rp. 543.799.195.487	Rp. 333.670.108.915	163%
	2023	Rp. 736.999.330.347	Rp. 349.749.364.269	211%
SKBM	2019	Rp. 889.743.651.128	Rp. 668.931.501.885	133%
	2020	Rp. 953.792.483.691	Rp. 701.020.837.232	136%
	2021	Rp. 1.158.132.110.148	Rp. 883.202.660.221	131%
	2022	Rp. 1.263.255.237.692	Rp. 875.853.096.624	144%
	2023	Rp. 1.073.290.266.264	Rp. 685.194.364.269	157%
AISA	2019	Rp. 474.261	Rp. 1.152.923	41%
	2020	Rp. 660.324	Rp. 882.277	75%
	2021	Rp. 432.800	Rp. 720.020	60%
	2022	Rp. 558.960	Rp. 827.907	68%
	2023	Rp. 496.669	Rp. 659.907	75%
PSDN	2019	Rp. 285.684.939.859	Rp. 378.030.544.728	76%
	2020	Rp. 283.695.608.058	Rp. 368.958.625.142	77%
	2021	Rp. 233.247.740.114	Rp. 226.476.268.654	103%
	2022	Rp. 222.048.253.982	Rp. 431.027.758.950	51%
	2023	Rp. 17.283.295.365	Rp. 78.816.832.618	22%
COCO	2019	Rp. 145.913.697.234	Rp. 124.836.918.044	117%
	2020	Rp. 161.986.171.773	Rp. 135.290.031.399	120%

	2021	Rp. 273.848.147.193	Rp. 140.133.633.808	195%
	2022	Rp. 284.173.876.309	Rp. 146.027.758.905	195%
	2023	Rp. 322.016.251.005	Rp. 117.662.360.007	274%
FOOD	2019	Rp. 39.436.012.770	Rp. 34.921.473.609	113%
	2020	Rp. 30.018.199.981	Rp. 40.280.201.199	75%
	2021	Rp. 28.220.720.064	Rp. 50.340.517.198	56%
	2022	Rp. 27.248.456.331	Rp. 49.827.290.693	55%
	2023	Rp. 24.630.090.991	Rp. 24.648.846.825	100%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 5 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun	QR		QR
		Aset Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	
CLEO	2019	Rp140,535,552,136	Rp204,953,165,337	146%
	2020	Rp152,409,799,121	Rp147,545,013,406	97%
	2021	Rp158,070,103,386	Rp182,882,815,706	116%
	2022	Rp96,332,057,748	Rp246,628,098,395	256%
	2023	Rp317,287,013,102	Rp441,890,974,677	139%
MLBI	2019	Rp1,162,636	Rp1,588,693	137%
	2020	Rp1,018,224	Rp1,338,441	131%
	2021	Rp1,032,788	Rp1,682,700	163%
	2022	Rp1,382,234	Rp2,154,777	156%
	2023	Rp1,524,010	Rp1,870,445	123%
ADES	2019	Rp272,365	Rp262,397	96%
	2020	Rp465,121	Rp268,367	58%
	2021	Rp575,078	Rp183,553	32%
	2022	Rp667,178	Rp254,719	38%
	2023	Rp1,073,783	Rp298,814	28%
DLTA	2019	Rp1,085,344,472	Rp160,587,363	15%
	2020	Rp917,909,368	Rp205,681,950	22%
	2021	Rp1,001,026,340	Rp298,548,048	30%
	2022	Rp971,266,957	Rp255,354,186	26%
	2023	Rp869,443,611	Rp216,736,168	25%
ICBP	2019	Rp12,784,235	Rp6,556,359	51%
	2020	Rp16,129,283	Rp9,176,164	57%
	2021	Rp28,140,420	Rp18,896,133	67%
	2022	Rp23,938,044	Rp10,033,935	42%
	2023	Rp30,443,983	Rp10,464,225	34%
INDF	2019	Rp21,744,740	Rp24,686,862	114%
	2020	Rp27,267,806	Rp27,975,875	103%
	2021	Rp41,499,563	Rp40,403,404	97%
	2022	Rp38,359,295	Rp30,725,942	80%
	2023	Rp47,888,300	Rp32,914,503	69%
MYOR	2019	Rp9,985,468,829,999	Rp3,726,359,593,201	37%
	2020	Rp10,033,617,569,883	Rp3,559,336,027,729	35%
	2021	Rp9,935,569,662,634	Rp5,570,773,468,770	56%
	2022	Rp10,902,127,838,871	Rp5,636,627,301,308	52%
	2023	Rp11,215,759,549,603	Rp4,013,200,501,414	36%
STTP	2019	Rp848,579,392,338	Rp408,490,550,651	48%
	2020	Rp1,214,494,568,961	Rp626,131,203,549	52%
	2021	Rp1,640,111,964,918	Rp475,372,154,415	29%
	2022	Rp2,179,856,481,149	Rp530,693,880,588	24%
	2023	Rp3,096,905,987,108	Rp502,706,566,446	16%
ULTJ	2019	Rp2,728,714	Rp836,314	31%
	2020	Rp4,668,782	Rp2,327,339	50%
	2021	Rp4,162,838	Rp1,556,539	37%
	2022	Rp2,981,029	Rp1,456,898	49%
	2023	Rp2,980,249	Rp713,393	24%
GOOD	2019	Rp1,194,999,355,744	Rp1,303,881,731,637	109%
	2020	Rp1,459,985,436,185	Rp1,314,344,090,213	90%
	2021	Rp1,608,017,320,104	Rp1,771,339,531,925	110%
	2022	Rp1,920,636,017,984	Rp1,835,096,804,319	96%

	2023	Rp2,057,494,736,228	Rp1,872,541,607,518	91%
TGKA	2019	Rp2,008,536,690,109	Rp1,281,093,781,950	64%
	2020	Rp2,423,264,034,609	Rp1,406,291,340,510	58%
	2021	Rp2,166,649,952,475	Rp1,319,656,849,510	61%
	2022	Rp2,705,994	Rp1,806,906	67%
	2023	Rp3,809,393	Rp1,940,279	51%
ROTI	2019	Rp1,790,811,670,047	Rp1,106,938,318,565	62%
	2020	Rp1,445,923,706,134	Rp404,567,270,700	28%
	2021	Rp1,162,475,837,445	Rp483,213,195,704	42%
	2022	Rp1,139,041,785,002	Rp612,417,576,293	54%
	2023	Rp1,027,162,921,877	Rp669,095,049,839	65%
FISH	2019	Rp161,637,101	Rp260,746,372	161%
	2020	Rp168,659,368	Rp263,134,605	156%
	2021	Rp198,860,078	Rp288,273,046	145%
	2022	Rp148,719,178	Rp234,121,571	157%
	2023	Rp201,012,227	Rp264,713,676	132%
KEJU	2019	Rp330,672,214,913	Rp201,269,847,299	61%
	2020	Rp341,704,981,871	Rp197,366,118,342	58%
	2021	Rp302,836,087,288	Rp176,772,189,231	58%
	2022	Rp372,699,295,413	Rp153,894,624,540	41%
	2023	Rp296,287,364,831	Rp155,478,057,562	52%
CEKA	2019	Rp805,570,451,695	Rp222,440,530,626	28%
	2020	Rp940,413,799,861	Rp271,641,005,590	29%
	2021	Rp942,194,452,924	Rp283,104,828,760	30%
	2022	Rp1,016,313,741,510	Rp139,037,021,213	14%
	2023	Rp1,295,316,677,741	Rp217,016,302,851	17%
HOKI	2019	Rp327,392,681,126	Rp161,901,915,986	49%
	2020	Rp276,859,586,302	Rp188,719,266,211	68%
	2021	Rp300,699,306,615	Rp280,958,063,589	93%
	2022	Rp342,324,973,180	Rp119,206,775,342	35%
	2023	Rp435,878,872,702	Rp364,553,821,477	84%
SKLT	2019	Rp216,448,243,769	Rp293,281,364,781	135%
	2020	Rp233,024,249,091	Rp247,102,759,160	106%
	2021	Rp298,326,226,038	Rp241,664,687,612	81%
	2022	Rp305,242,590,228	Rp333,670,108,915	109%
	2023	Rp457,389,371,911	Rp349,749,364,269	76%
SKBM	2019	Rp478,943,015,505	Rp668,931,501,885	140%
	2020	Rp565,757,341,770	Rp701,020,837,232	124%
	2021	Rp719,401,326,130	Rp883,202,660,221	123%
	2022	Rp806,166,240,174	Rp875,853,096,624	109%
	2023	Rp586,929,475,509	Rp685,194,518,888	117%
AISA	2019	Rp397,100	Rp1,152,923	290%
	2020	Rp563,244	Rp882,277	157%
	2021	Rp333,334	Rp720,020	216%
	2022	Rp416,591	Rp827,907	199%
	2023	Rp402,111	Rp659,907	164%
PSDN	2019	Rp118,507,597,696	Rp378,030,544,728	319%
	2020	Rp101,477,159,199	Rp368,958,625,142	364%
	2021	Rp86,015,011,511	Rp226,476,268,654	263%
	2022	Rp91,219,635,682	Rp431,502,356,504	473%
	2023	Rp9,716,342,568	Rp78,816,832,618	811%
COCO	2019	Rp88,092,851,802	Rp124,836,918,044	142%
	2020	Rp85,075,274,990	Rp135,290,031,399	159%

	2021	Rp193,966,574,385	Rp140,133,633,808	72%
	2022	Rp190,035,371,173	Rp146,027,758,905	77%
	2023	Rp321,427,231,453	Rp117,662,360,007	37%
FOOD	2019	Rp27,816,664,858	Rp34,921,473,609	126%
	2020	Rp16,922,293,410	Rp40,180,201,199	237%
	2021	Rp15,638,787,402	Rp50,340,517,198	322%
	2022	Rp14,496,400,259	Rp49,827,290,693	344%
	2023	Rp13,577,424,413	Rp24,648,846,825	182%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 6 Hasil Analisis *Cash Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun	CR		CR
		Kas atau Setara Kas	Hutang Lancar	
CLEO	2019	Rp6,843,501,828	Rp204,953,165,337	3%
	2020	Rp22,890,468,010	Rp147,545,013,406	16%
	2021	Rp4,761,050,331	Rp182,882,815,706	3%
	2022	Rp15,844,388,377	Rp246,628,098,395	6%
	2023	Rp225,123,298,001	Rp441,890,974,677	51%
MLBI	2019	Rp77,797	Rp1,588,693	5%
	2020	Rp633,253	Rp1,338,441	47%
	2021	Rp638	Rp1,682,700	0%
	2022	Rp842	Rp2,154,777	0%
	2023	Rp798,000	Rp1,870,445	43%
ADES	2019	Rp129,049	Rp262,397	49%
	2020	Rp338,488	Rp268,367	126%
	2021	Rp380,237	Rp183,553	207%
	2022	Rp377,722	Rp254,719	148%
	2023	Rp753,508	Rp298,814	252%
DLTA	2019	Rp844,219,288	Rp160,587,363	526%
	2020	Rp697,228,431	Rp205,681,950	339%
	2021	Rp812,799,484	Rp298,548,048	272%
	2022	Rp748,590,604	Rp255,354,186	293%
	2023	Rp612,103,346	Rp216,736,168	282%
ICBP	2019	Rp160,587,363	Rp6,556,359	127%
	2020	Rp8,359,164	Rp9,176,164	104%
	2021	Rp9,535,418	Rp18,896,133	108%
	2022	Rp20,377,977	Rp10,033,935	157%
	2023	Rp15,741,068	Rp10,464,225	185%
INDF	2019	Rp19,353,416	Rp24,686,862	56%
	2020	Rp13,745,118	Rp27,975,875	62%
	2021	Rp17,336,960	Rp40,403,404	73%
	2022	Rp29,478,126	Rp30,725,942	84%
	2023	Rp25,945,916	Rp32,914,503	87%
MYOR	2019	Rp28,575,968	Rp3,726,359,593,201	80%
	2020	Rp2,982,004,859,009	Rp3,559,336,027,729	106%
	2021	Rp3,777,791,432,101	Rp5,570,773,468,770	54%
	2022	Rp3,009,380,167,931	Rp5,636,627,301,308	58%
	2023	Rp3,262,074,784,511	Rp4,013,200,501,414	104%
STTP	2019	Rp4,156,738,667,254	Rp408,490,550,651	25%
	2020	Rp100,727,141,756	Rp626,131,203,549	23%
	2021	Rp143,139,894,175	Rp475,372,154,415	44%
	2022	Rp207,073,828,564	Rp530,693,880,588	46%
	2023	Rp241,769,133,495	Rp502,706,566,446	55%
ULTJ	2019	Rp275,536,214,576	Rp836,314	244%
	2020	Rp2,040,591	Rp2,327,339	71%
	2021	Rp1,649,669	Rp1,556,539	103%
	2022	Rp1,598,901	Rp1,456,898	86%
	2023	Rp1,248,642	Rp713,393	305%
GOOD	2019	Rp2,174,324	Rp1,303,881,731,637	37%
	2020	Rp485,136,396,267	Rp1,314,344,090,213	65%
	2021	Rp859,338,834,174	Rp1,771,339,531,925	51%
	2022	Rp904,325,920,495	Rp1,835,096,804,319	58%

	2023	Rp1,073,175,070,556	Rp1,872,541,607,518	60%
TGKA	2019	Rp1,116,570,091,988	Rp1,281,093,781,950	48%
	2020	Rp615,237,301,512	Rp1,406,291,340,510	75%
	2021	Rp1,051,601,901,692	Rp1,319,656,849,510	25%
	2022	Rp325,744,522,495	Rp1,806,906	32%
	2023	Rp579,830	Rp1,940,279	54%
ROTI	2019	Rp1,045,363	Rp1,106,938,318,565	107%
	2020	Rp1,185,910,198,515	Rp404,567,270,700	250%
	2021	Rp1,010,872,461,721	Rp483,213,195,704	157%
	2022	Rp758,901,794,493	Rp612,417,576,293	102%
	2023	Rp627,450,783,230	Rp669,095,049,839	80%
FISH	2019	Rp537,954,241,879	Rp260,746,372	21%
	2020	Rp54,154,460	Rp263,134,605	24%
	2021	Rp62,984,876	Rp288,273,046	23%
	2022	Rp66,986,200	Rp234,121,571	22%
	2023	Rp52,097,981	Rp264,713,676	24%
KEJU	2019	Rp63,352,405	Rp201,269,847,299	94%
	2020	Rp188,992,680,487	Rp197,366,118,342	109%
	2021	Rp215,476,932,540	Rp176,772,189,231	90%
	2022	Rp159,541,793,979	Rp153,894,624,540	86%
	2023	Rp131,685,970,327	Rp155,478,057,562	98%
CEKA	2019	Rp152,549,470,989	Rp222,440,530,626	165%
	2020	Rp366,378,768,108	Rp271,641,005,590	163%
	2021	Rp441,806,177,838	Rp283,104,828,760	83%
	2022	Rp234,899,763,801	Rp139,037,021,213	85%
	2023	Rp118,054,324,561	Rp217,016,302,851	272%
HOKI	2019	Rp590,818,687,425	Rp161,901,915,986	21%
	2020	Rp33,251,824,546	Rp188,719,266,211	3%
	2021	Rp4,787,116,907	Rp280,958,063,589	2%
	2022	Rp4,842,160,614	Rp119,206,775,342	3%
	2023	Rp3,947,093,730	Rp364,553,821,477	1%
SKLT	2019	Rp4,987,336,557	Rp293,281,364,781	8%
	2020	Rp22,358,640,194	Rp247,102,759,160	29%
	2021	Rp71,810,853,147	Rp241,664,687,612	53%
	2022	Rp127,460,249,506	Rp333,670,108,915	29%
	2023	Rp96,960,982,659	Rp349,749,364,269	71%
SKBM	2019	Rp246,959,516,389	Rp668,931,501,885	26%
	2020	Rp170,632,054,962	Rp701,020,837,232	25%
	2021	Rp176,646,721,652	Rp883,202,660,221	25%
	2022	Rp216,907,258,764	Rp875,853,096,624	32%
	2023	Rp282,270,231,029	Rp685,194,518,888	42%
AISA	2019	Rp289,420,624,495	Rp1,152,923	5%
	2020	Rp55,065	Rp882,277	26%
	2021	Rp226,840	Rp720,020	8%
	2022	Rp58,011	Rp827,907	11%
	2023	Rp88,661	Rp659,907	9%
PSDN	2019	Rp62,526	Rp378,030,544,728	11%
	2020	Rp40,265,813,238	Rp368,958,625,142	4%
	2021	Rp14,654,956,232	Rp226,476,268,654	13%
	2022	Rp29,564,290,172	Rp431,502,356,504	6%
	2023	Rp27,151,464,306	Rp78,816,832,618	5%
COCO	2019	Rp3,668,460,928	Rp124,836,918,044	0%
	2020	Rp489,696,253	Rp135,290,031,399	0%

	2021	Rp88,644,585	Rp140,133,633,808	54%
	2022	Rp75,065,944,922	Rp146,027,758,905	1%
	2023	Rp1,221,110,631	Rp117,662,360,007	92%
FOOD	2019	Rp108,156,508,330	Rp34,921,473,609	3%
	2020	Rp941,393,325	Rp40,180,201,199	5%
	2021	Rp2,060,397,737	Rp50,340,517,198	3%
	2022	Rp1,711,187,519	Rp49,827,290,693	5%
	2023	Rp2,347,742,485	Rp24,648,846,825	17%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 7 Hasil Analisis *Debt to Asset Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun	DAR		DAR
		Total Liabilities	Total Asset	
CLEO	2019	Rp478,844,867,693	Rp1,245,144,303,719	38%
	2020	Rp416,194,010,942	Rp1,310,940,121,622	32%
	2021	Rp346,601,683,606	Rp1,348,181,576,913	26%
	2022	Rp581,132,890,435	Rp1,790,304,606,780	32%
	2023	Rp781,642,680,910	Rp2,296,227,711,688	34%
MLBI	2019	Rp1,750,943	Rp2,896,950	60%
	2020	Rp1,474,019	Rp2,907,425	51%
	2021	Rp1,822,860	Rp2,922,017	62%
	2022	Rp2,301,227	Rp3,374,502	68%
	2023	Rp2,015,987	Rp3,407,442	59%
ADES	2019	Rp254,438	Rp822,375	31%
	2020	Rp258,283	Rp958,791	27%
	2021	Rp334,291	Rp1,304,108	26%
	2022	Rp310,746	Rp1,645,582	19%
	2023	Rp355,374	Rp2,085,182	17%
DLTA	2019	Rp212,420,390	Rp1,425,983,722	15%
	2020	Rp205,681,950	Rp1,225,580,913	17%
	2021	Rp298,548,048	Rp1,308,722,065	23%
	2022	Rp306,410,502	Rp1,307,186,367	23%
	2023	Rp273,635,750	Rp1,208,050,010	23%
ICBP	2019	Rp12,038,210	Rp38,709,314	31%
	2020	Rp53,270,272	Rp103,588,325	51%
	2021	Rp63,342,765	Rp118,066,628	54%
	2022	Rp57,832,529	Rp115,305,536	50%
	2023	Rp57,163,043	Rp119,267,076	48%
INDF	2019	Rp41,996,071	Rp96,198,559	44%
	2020	Rp83,998,472	Rp163,136,516	51%
	2021	Rp92,724,082	Rp179,356,193	52%
	2022	Rp86,810,262	Rp108,433,300	80%
	2023	Rp86,123,066	Rp186,587,957	46%
MYOR	2019	Rp9,137,978,611,155	Rp19,037,918,806,473	48%
	2020	Rp8,506,032,464,592	Rp19,777,500,514,550	43%
	2021	Rp8,557,621,869,393	Rp19,917,653,265,528	43%
	2022	Rp5,636,627,301,308	Rp22,276,160,695,411	25%
	2023	Rp4,013,200,501,414	Rp23,870,404,962,472	17%
STTP	2019	Rp733,556,075,974	Rp2,881,563,083,954	25%
	2020	Rp775,696,860,738	Rp3,448,995,059,882	22%
	2021	Rp618,395,061,219	Rp3,919,243,683,748	16%
	2022	Rp662,339,075,974	Rp4,590,737,849,889	14%
	2023	Rp634,723,259,687	Rp5,482,234,635,262	12%
ULTJ	2019	Rp953,283	Rp6,608,422	14%
	2020	Rp3,972,379	Rp8,754,116	45%
	2021	Rp2,268,730	Rp7,406,856	31%
	2022	Rp1,553,696	Rp7,376,375	21%
	2023	Rp836,988	Rp7,523,956	11%
GOOD	2019	Rp2,297,546,907,499	Rp5,063,067,672,414	45%
	2020	Rp3,713,983,005,151	Rp6,670,943,518,686	56%
	2021	Rp3,735,944,249,731	Rp6,766,602,280,143	55%
	2022	Rp3,975,927,432,106	Rp7,327,371,934,290	54%

	2023	Rp3,518,496,516,469	Rp7,427,707,902,688	47%
TGKA	2019	Rp1,603,873,392,263	Rp2,995,872,438,975	54%
	2020	Rp1,763,283,969,693	Rp3,361,956,197,960	52%
	2021	Rp1,643,370,252,313	Rp3,403,961,007,490	48%
	2022	Rp2,133,663	Rp4,178,952	51%
	2023	Rp2,365,654	Rp4,566,006	52%
ROTI	2019	Rp1,589,486,465,854	Rp4,682,083,844,951	34%
	2020	Rp1,224,495,624,254	Rp4,452,166,671,985	28%
	2021	Rp1,341,864,891,951	Rp4,191,284,422,677	32%
	2022	Rp1,449,163,077,319	Rp4,130,321,616,083	35%
	2023	Rp1,550,086,849,761	Rp3,943,518,425,042	39%
FISH	2019	Rp309,321,265	Rp426,269,039	73%
	2020	Rp307,995,147	Rp440,917,819	70%
	2021	Rp357,577,550	Rp510,855,939	70%
	2022	Rp294,069,760	Rp461,463,695	64%
	2023	Rp312,181,076	Rp490,845,435	64%
KEJU	2019	Rp230,619,409,786	Rp666,313,386,673	35%
	2020	Rp233,905,945,919	Rp674,806,910,037	35%
	2021	Rp181,900,755,126	Rp767,726,284,113	24%
	2022	Rp156,594,539,652	Rp860,100,358,989	18%
	2023	Rp157,605,395,595	Rp828,378,354,007	19%
CEKA	2019	Rp261,784,845,240	Rp1,393,079,542,074	19%
	2020	Rp305,958,833,204	Rp1,566,673,828,068	20%
	2021	Rp310,020,233,374	Rp1,697,387,196,209	18%
	2022	Rp168,244,583,827	Rp1,718,287,453,575	10%
	2023	Rp251,275,135,465	Rp1,893,560,797,758	13%
HOKI	2019	Rp207,108,590,481	Rp848,676,035,300	24%
	2020	Rp244,363,297,557	Rp906,924,214,166	27%
	2021	Rp320,458,715,888	Rp989,119,315,334	32%
	2022	Rp142,744,113,133	Rp811,603,660,216	18%
	2023	Rp384,617,373,377	Rp1,046,190,979,746	37%
SKLT	2019	Rp410,463,595,860	Rp790,845,543,826	52%
	2020	Rp366,908,471,713	Rp773,863,042,440	47%
	2021	Rp347,288,021,564	Rp889,125,250,792	39%
	2022	Rp442,535,947,408	Rp442,535,947,408	100%
	2023	Rp465,795,522,143	Rp465,795,522,143	100%
SKBM	2019	Rp784,562,971,811	Rp1,820,383,352,811	43%
	2020	Rp806,678,887,419	Rp1,768,660,546,754	46%
	2021	Rp977,942,627,046	Rp1,970,428,120,056	50%
	2022	Rp968,233,866,594	Rp2,042,199,577,083	47%
	2023	Rp772,343,255,862	Rp1,839,622,473,747	42%
AISA	2019	Rp3,526,819	Rp1,868,966	189%
	2020	Rp1,183,300	Rp2,011,557	59%
	2021	Rp942,744	Rp1,761,634	54%
	2022	Rp1,048,489	Rp1,826,350	57%
	2023	Rp881,806	Rp1,850,004	48%
PSDN	2019	Rp587,528,831,446	Rp763,492,320,252	77%
	2020	Rp645,223,998,886	Rp765,375,539,783	84%
	2021	Rp660,177,282,573	Rp708,894,784,885	93%
	2022	Rp666,499,450,770	Rp705,620,167,464	94%
	2023	Rp85,891,241,704	Rp151,973,453,634	57%
COCO	2019	Rp141,081,394,549	Rp250,442,587,742	56%
	2020	Rp151,685,431,882	Rp263,754,414,443	58%

	2021	Rp151,852,174,493	Rp370,684,311,428	41%
	2022	Rp280,761,324,746	Rp485,054,412,584	58%
	2023	Rp378,356,666,566	Rp528,959,733,486	72%
FOOD	2019	Rp44,535,029,072	Rp118,586,648,946	38%
	2020	Rp56,950,719,933	Rp113,192,236,191	50%
	2021	Rp62,754,664,235	Rp106,495,352,963	59%
	2022	Rp60,641,748,902	Rp102,297,196,494	59%
	2023	Rp29,567,169,865	Rp50,993,895,743	58%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 8 Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio*

Nama Perusahaan	Tahun	DER		DER
		Total Liabilities	Total Equity	
CLEO	2019	Rp478,844,867,693	Rp766,299,436,026	62%
	2020	Rp416,194,010,942	Rp894,746,110,680	47%
	2021	Rp346,601,683,606	Rp1,001,579,893,307	35%
	2022	Rp581,132,890,435	Rp1,209,171,716,345	48%
	2023	Rp781,642,680,910	Rp1,514,585,030,778	52%
MLBI	2019	Rp1,750,943	Rp1,146,007	153%
	2020	Rp1,474,019	Rp1,433,406	103%
	2021	Rp1,822,860	Rp1,099,157	166%
	2022	Rp2,301,227	Rp1,167,536	197%
	2023	Rp2,015,987	Rp1,146,007	176%
ADES	2019	Rp254,438	Rp567,937	45%
	2020	Rp258,283	Rp700,508	37%
	2021	Rp334,291	Rp969,817	34%
	2022	Rp310,746	Rp1,334,836	23%
	2023	Rp355,374	Rp1,729,808	21%
DLTA	2019	Rp212,420,390	Rp1,213,563,332	18%
	2020	Rp205,681,950	Rp1,019,898,963	20%
	2021	Rp298,548,048	Rp1,010,174,017	30%
	2022	Rp306,410,502	Rp1,000,775,865	31%
	2023	Rp273,635,750	Rp934,414,260	29%
ICBP	2019	Rp12,038,210	Rp38,709,314	31%
	2020	Rp53,270,272	Rp50,318,053	106%
	2021	Rp63,342,765	Rp54,723,863	116%
	2022	Rp57,832,529	Rp57,473,007	101%
	2023	Rp57,163,043	Rp62,104,033	92%
INDF	2019	Rp41,996,071	Rp54,202,488	77%
	2020	Rp83,998,472	Rp79,138,044	106%
	2021	Rp92,724,082	Rp86,632,111	107%
	2022	Rp86,810,262	Rp93,623,038	93%
	2023	Rp86,123,066	Rp100,464,891	86%
MYOR	2019	Rp9,137,978,611,155	Rp9,899,940,195,318	92%
	2020	Rp8,506,032,464,592	Rp11,271,468,049,958	75%
	2021	Rp8,557,621,869,393	Rp11,360,031,396,135	75%
	2022	Rp5,636,627,301,308	Rp12,834,694,090,515	44%
	2023	Rp4,013,200,501,414	Rp15,282,089,186,736	26%
STTP	2019	Rp733,556,075,974	Rp2,148,007,007,980	34%
	2020	Rp775,696,860,738	Rp2,673,298,199,144	29%
	2021	Rp618,395,061,219	Rp3,300,848,622,529	19%
	2022	Rp662,339,075,974	Rp3,928,398,773,915	17%
	2023	Rp634,723,259,687	Rp4,847,511,375,575	13%
ULTJ	2019	Rp953,283	Rp5,655,139	17%
	2020	Rp3,972,379	Rp4,781,737	83%
	2021	Rp2,268,730	Rp5,138,126	44%
	2022	Rp1,553,696	Rp5,822,679	27%
	2023	Rp836,988	Rp6,686,968	13%
GOOD	2019	Rp2,297,546,907,499	Rp2,765,520,764,915	83%
	2020	Rp3,713,983,005,151	Rp2,956,960,513,535	126%
	2021	Rp3,735,944,249,731	Rp3,030,658,030,412	123%
	2022	Rp3,975,927,432,106	Rp3,351,444,502,184	119%

	2023	Rp3,518,496,516,469	Rp3,909,211,386,219	90%
TGKA	2019	Rp1,603,873,392,263	Rp1,391,999,046,712	115%
	2020	Rp1,763,283,969,693	Rp1,598,672,228,267	110%
	2021	Rp1,643,370,252,313	Rp1,760,590,755,177	93%
	2022	Rp2,133,663	Rp2,045,289	104%
	2023	Rp2,365,654	Rp2,200,352	108%
ROTI	2019	Rp1,589,486,465,854	Rp3,092,597,379,097	51%
	2020	Rp1,224,495,624,254	Rp3,227,671,047,731	38%
	2021	Rp1,341,864,891,951	Rp2,849,419,530,726	47%
	2022	Rp1,449,163,077,319	Rp2,681,158,538,764	54%
	2023	Rp1,550,086,849,761	Rp2,393,431,575,281	65%
FISH	2019	Rp309,321,265	Rp116,947,774	264%
	2020	Rp307,995,147	Rp132,922,672	232%
	2021	Rp357,577,550	Rp153,278,389	233%
	2022	Rp294,069,760	Rp167,393,935	176%
	2023	Rp312,181,076	Rp178,664,359	175%
KEJU	2019	Rp230,619,409,786	Rp435,693,976,887	53%
	2020	Rp233,905,945,919	Rp440,900,964,118	53%
	2021	Rp181,900,755,126	Rp585,825,528,987	31%
	2022	Rp156,594,539,652	Rp703,505,819,337	22%
	2023	Rp157,605,395,595	Rp670,772,958,412	23%
CEKA	2019	Rp261,784,845,240	Rp1,131,294,696,834	23%
	2020	Rp305,958,833,204	Rp1,260,714,994,864	24%
	2021	Rp310,020,233,374	Rp1,387,366,962,835	22%
	2022	Rp168,244,583,827	Rp1,550,042,869,748	11%
	2023	Rp251,275,135,465	Rp1,642,285,662,293	15%
HOKI	2019	Rp207,108,590,481	Rp641,567,444,819	32%
	2020	Rp244,363,297,557	Rp662,560,916,609	37%
	2021	Rp320,458,715,888	Rp668,660,599,446	48%
	2022	Rp142,744,113,133	Rp668,859,547,083	21%
	2023	Rp384,617,373,377	Rp661,573,606,369	58%
SKLT	2019	Rp410,463,595,860	Rp380,381,947,966	108%
	2020	Rp366,908,471,713	Rp406,954,570,727	90%
	2021	Rp347,288,021,564	Rp541,837,229,228	64%
	2022	Rp442,535,947,408	Rp590,753,527,421	75%
	2023	Rp465,795,522,143	Rp816,943,780,892	57%
SKBM	2019	Rp784,562,971,811	Rp1,035,820,381,000	76%
	2020	Rp806,678,887,419	Rp961,981,659,335	84%
	2021	Rp977,942,627,046	Rp992,485,493,010	99%
	2022	Rp968,233,866,594	Rp1,073,965,710,489	90%
	2023	Rp772,343,255,862	Rp1,067,279,217,885	72%
AISA	2019	Rp3,526,819	Rp1,657,853	213%
	2020	Rp1,183,300	Rp828,257	143%
	2021	Rp942,744	Rp818,890	115%
	2022	Rp1,048,489	Rp777,861	135%
	2023	Rp881,806	Rp968,198	91%
PSDN	2019	Rp587,528,831,446	Rp175,963,488,806	334%
	2020	Rp645,223,998,886	Rp120,151,540,897	537%
	2021	Rp660,177,282,573	Rp48,717,502,312	1355%
	2022	Rp666,499,450,770	Rp39,120,716,694	1704%
	2023	Rp85,891,241,704	Rp66,082,211,930	130%
COCO	2019	Rp141,081,394,549	Rp109,361,193,193	129%
	2020	Rp151,685,431,882	Rp112,068,982,561	135%

	2021	Rp151,852,174,493	Rp218,832,136,935	69%
	2022	Rp280,761,324,746	Rp204,293,087,838	137%
	2023	Rp378,356,666,566	Rp150,603,066,920	251%
FOOD	2019	Rp44,535,029,072	Rp74,051,619,874	60%
	2020	Rp56,950,719,933	Rp56,241,516,258	101%
	2021	Rp62,754,664,235	Rp43,740,688,728	143%
	2022	Rp60,641,748,902	Rp41,655,447,592	146%
	2023	Rp29,567,169,865	Rp21,426,725,878	138%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 9 Hasil Analisis Net Profit Margin

Nama Perusahaan	Tahun	NPM		NPM
		Laba Bersih	Total Penjualan	
CLEO	2019	Rp130,756,566,406	Rp1,088,679,619,907	12%
	2020	Rp132,772,234,495	Rp972,634,784,176	14%
	2021	Rp180,711,667,020	Rp1,103,519,743,574	16%
	2022	Rp195,598,848,689	Rp1,358,708,497,805	14%
	2023	Rp323,991,439,269	Rp2,090,115,884,030	16%
MLBI	2019	Rp1,206,059	Rp3,711,405	32%
	2020	Rp285,617	Rp1,985,009	14%
	2021	Rp665,850	Rp2,473,681	27%
	2022	Rp924,906	Rp3,114,907	30%
	2023	Rp1,066,467	Rp3,322,282	32%
ADES	2019	Rp83,885	Rp834,330	10%
	2020	Rp135,789	Rp673,354	20%
	2021	Rp265,758	Rp935,075	28%
	2022	Rp364,972	Rp1,290,922	28%
	2023	Rp395,798	Rp1,525,445	26%
DLTA	2019	Rp317,899,804	Rp827,136,727	38%
	2020	Rp119,165,294	Rp546,336,411	22%
	2021	Rp190,496,449	Rp681,205,785	28%
	2022	Rp230,943,417	Rp778,744,315	30%
	2023	Rp193,334,833	Rp736,838,613	26%
ICBP	2019	Rp5,038,789	Rp42,296,703	12%
	2020	Rp6,586,907	Rp46,641,048	14%
	2021	Rp6,388,477	Rp56,803,733	11%
	2022	Rp4,587,367	Rp64,797,516	7%
	2023	Rp6,990,572	Rp67,909,901	10%
INDF	2019	Rp4,908,172	Rp76,592,955	6%
	2020	Rp6,455,632	Rp81,731,469	8%
	2021	Rp7,642,197	Rp99,345,618	8%
	2022	Rp6,359,094	Rp110,830,272	6%
	2023	Rp8,147,019	Rp111,703,611	7%
MYOR	2019	Rp1,987,755,412,096	Rp25,026,739,472,547	8%
	2020	Rp2,060,631,850,945	Rp24,476,953,742,651	8%
	2021	Rp1,186,598,590,767	Rp27,904,558,322,183	4%
	2022	Rp1,942,229,752,036	Rp30,669,405,967,404	6%
	2023	Rp3,193,816,276,615	Rp31,485,008,185,525	10%
STTP	2019	Rp482,621,766,979	Rp3,512,509,168,853	14%
	2020	Rp628,562,854,883	Rp3,846,300,254,825	16%
	2021	Rp617,506,021,901	Rp4,241,856,914,012	15%
	2022	Rp624,477,421,592	Rp4,931,553,771,470	13%
	2023	Rp917,689,903,741	Rp4,767,207,433,046	19%
ULTJ	2019	Rp1,032,277	Rp6,241,419	17%
	2020	Rp1,099,696	Rp5,967,362	18%
	2021	Rp1,271,638	Rp6,616,642	19%
	2022	Rp960,786	Rp7,656,252	13%
	2023	Rp1,169,212	Rp8,302,741	14%
GOOD	2019	Rp416,859,403,048	Rp8,438,631,355,699	5%
	2020	Rp259,412,261,010	Rp7,719,379,796,413	3%
	2021	Rp424,826,659,580	Rp8,799,579,901,024	5%
	2022	Rp425,208,267,424	Rp10,510,942,813,705	4%

	2023	Rp580,412,724,554	Rp10,543,572,559,649	6%
TGKA	2019	Rp428,415,981,870	Rp13,372,043,554,341	3%
	2020	Rp478,557,787,065	Rp12,488,883,541,697	4%
	2021	Rp481,097,539,768	Rp11,926,149,980,019	4%
	2022	Rp478,138	Rp12,977,529	4%
	2023	Rp457,037	Rp14,210,135	3%
ROTI	2019	Rp301,002,075,111	Rp3,337,022,314,624	9%
	2020	Rp283,603,784,487	Rp3,287,623,237,457	9%
	2021	Rp432,220,344,060	Rp3,935,182,048,668	11%
	2022	Rp432,220,344,060	Rp3,935,182,048,668	11%
	2023	Rp333,291,088,862	Rp3,820,532,634,926	9%
FISH	2019	Rp11,203,758	Rp1,022,192,946	1%
	2020	Rp19,571,108	Rp989,751,556	2%
	2021	Rp28,894,111	Rp1,235,758,502	2%
	2022	Rp32,243,358	Rp1,565,130,699	2%
	2023	Rp24,183,057	Rp1,401,034,930	2%
KEJU	2019	Rp98,047,666,143	Rp978,806,205,312	10%
	2020	Rp121,000,016,429	Rp961,217,831,486	13%
	2021	Rp144,700,268,968	Rp1,042,307,144,847	14%
	2022	Rp117,370,750,383	Rp1,044,368,857,579	11%
	2023	Rp80,342,415,257	Rp1,019,669,802,028	8%
CEKA	2019	Rp215,459,200,242	Rp3,120,937,098,980	7%
	2020	Rp181,812,593,992	Rp3,634,297,273,749	5%
	2021	Rp187,066,990,085	Rp5,359,440,530,374	3%
	2022	Rp220,704,543,072	Rp6,143,759,424,928	4%
	2023	Rp153,574,779,624	Rp6,337,428,625,946	2%
HOKI	2019	Rp103,723,133,972	Rp1,653,031,823,505	6%
	2020	Rp38,038,419,405	Rp1,173,189,488,886	3%
	2021	Rp12,533,087,704	Rp933,597,187,584	1%
	2022	Rp90,572,477	Rp925,708,985,640	0%
	2023	-Rp3,370,825,857	Rp1,284,510,497,729	0%
SKLT	2019	Rp44,943,627,900	Rp1,281,116,255,236	4%
	2020	Rp42,520,246,722	Rp1,253,700,810,596	3%
	2021	Rp84,524,160,228	Rp1,356,846,112,540	6%
	2022	Rp74,865,302,076	Rp1,539,310,803,104	5%
	2023	Rp78,089,597,225	Rp1,794,345,306,509	4%
SKBM	2019	Rp57,169,058	Rp2,104,704,872,583	0%
	2020	Rp5,415,741,808	Rp3,165,530,224,724	0%
	2021	Rp29,707,421,605	Rp3,847,887,478,570	1%
	2022	Rp86,635,603,936	Rp3,802,296,289,773	2%
	2023	Rp2,306,736,526	Rp2,839,561,359,367	0%
AISA	2019	Rp1,134,399	Rp1,510,427	75%
	2020	Rp1,205,212	Rp1,283,331	94%
	2021	Rp8,771	Rp1,520,879	1%
	2022	-Rp62,359	Rp1,835,284	-3%
	2023	Rp18,796	Rp1,704,013	1%
PSDN	2019	-Rp25,762,573,884	Rp1,224,283,552,949	-2%
	2020	-Rp52,304,824,027	Rp895,456,045,999	-6%
	2021	-Rp81,182,064,990	Rp868,091,474,069	-9%
	2022	-Rp14,555,927,013	Rp638,377,010,110	-2%
	2023	Rp169,591,375,275	Rp266,131,773,827	64%
COCO	2019	Rp7,957,208,221	Rp216,197,806,076	4%
	2020	Rp16,085,021,916	Rp171,048,708,670	9%

	2021	Rp24,873,612,788	Rp224,437,956,140	11%
	2022	Rp21,957,861,992	Rp289,795,165,323	8%
	2023	-Rp23,597,163,489	Rp171,060,029,289	-14%
FOOD	2019	Rp1,827,667,171	Rp126,256,859,256	1%
	2020	-Rp17,398,564,059	Rp94,563,258,607	-18%
	2021	-Rp14,658,771,261	Rp91,560,431,563	-16%
	2022	-Rp22,068,477,089	Rp87,016,911,838	-25%
	2023	-Rp20,380,916,766	Rp77,589,046,984	-26%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 10 Hasil Analisis *Return on Asset*

Nama Perusahaan	Tahun	ROA		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
CLEO	2019	Rp130,756,566,406	Rp1,245,144,303,719	11%
	2020	Rp132,772,234,495	Rp1,310,940,121,622	10%
	2021	Rp180,711,667,020	Rp1,348,181,576,913	13%
	2022	Rp195,598,848,689	Rp1,790,304,606,780	11%
	2023	Rp323,991,439,269	Rp2,296,227,711,688	14%
MLBI	2019	Rp1,206,059	Rp2,896,950	42%
	2020	Rp285,617	Rp2,907,425	10%
	2021	Rp665,850	Rp2,922,017	23%
	2022	Rp924,906	Rp3,374,502	27%
	2023	Rp1,066,467	Rp3,407,442	31%
ADES	2019	Rp83,885	Rp822,375	10%
	2020	Rp135,789	Rp958,791	14%
	2021	Rp265,758	Rp1,304,108	20%
	2022	Rp364,972	Rp1,645,582	22%
	2023	Rp395,798	Rp2,085,182	19%
DLTA	2019	Rp317,899,804	Rp1,425,983,722	22%
	2020	Rp119,165,294	Rp1,225,580,913	10%
	2021	Rp190,496,449	Rp1,308,722,065	15%
	2022	Rp230,943,417	Rp1,307,186,367	18%
	2023	Rp193,334,833	Rp1,208,050,010	16%
ICBP	2019	Rp5,038,789	Rp38,709,314	13%
	2020	Rp6,586,907	Rp103,588,325	6%
	2021	Rp6,388,477	Rp118,066,628	5%
	2022	Rp4,587,367	Rp115,305,536	4%
	2023	Rp6,990,572	Rp119,267,076	6%
INDF	2019	Rp4,908,172	Rp96,198,559	5%
	2020	Rp6,455,632	Rp163,136,516	4%
	2021	Rp7,642,197	Rp179,356,193	4%
	2022	Rp6,359,094	Rp108,433,300	6%
	2023	Rp8,147,019	Rp186,587,957	4%
MYOR	2019	Rp1,987,755,412,096	Rp19,037,918,806,473	10%
	2020	Rp2,060,631,850,945	Rp19,777,500,514,550	10%
	2021	Rp1,186,598,590,767	Rp19,917,653,265,528	6%
	2022	Rp1,942,229,752,036	Rp22,276,160,695,411	9%
	2023	Rp3,193,816,276,615	Rp23,870,404,962,472	13%
STTP	2019	Rp482,621,766,979	Rp2,881,563,083,954	17%
	2020	Rp628,562,854,883	Rp3,448,995,059,882	18%
	2021	Rp617,506,021,901	Rp3,919,243,683,748	16%
	2022	Rp624,477,421,592	Rp4,590,737,849,889	14%
	2023	Rp917,689,903,741	Rp5,482,234,635,262	17%
ULTJ	2019	Rp1,032,277	Rp6,608,422	16%
	2020	Rp1,099,696	Rp8,754,116	13%
	2021	Rp1,271,638	Rp7,406,856	17%
	2022	Rp960,786	Rp7,376,375	13%
	2023	Rp1,169,212	Rp7,523,956	16%
GOOD	2019	Rp416,859,403,048	Rp5,063,067,672,414	8%
	2020	Rp259,412,261,010	Rp6,670,943,518,686	4%
	2021	Rp424,826,659,580	Rp6,766,602,280,143	6%
	2022	Rp425,208,267,424	Rp7,327,371,934,290	6%

	2023	Rp580,412,724,554	Rp7,427,707,902,688	8%
TGKA	2019	Rp428,415,981,870	Rp2,995,872,438,975	14%
	2020	Rp478,557,787,065	Rp3,361,956,197,960	14%
	2021	Rp481,097,539,768	Rp3,403,961,007,490	14%
	2022	Rp478,138	Rp4,178,952	11%
	2023	Rp457,037	Rp4,566,006	10%
ROTI	2019	Rp301,002,075,111	Rp4,682,083,844,951	6%
	2020	Rp283,603,784,487	Rp4,452,166,671,985	6%
	2021	Rp432,220,344,060	Rp4,191,284,422,677	10%
	2022	Rp432,220,344,060	Rp4,130,321,616,083	10%
	2023	Rp333,291,088,862	Rp3,943,518,425,042	8%
FISH	2019	Rp11,203,758	Rp426,269,039	3%
	2020	Rp19,571,108	Rp440,917,819	4%
	2021	Rp28,894,111	Rp510,855,939	6%
	2022	Rp32,243,358	Rp461,463,695	7%
	2023	Rp24,183,057	Rp490,845,435	5%
KEJU	2019	Rp98,047,666,143	Rp666,313,386,673	15%
	2020	Rp121,000,016,429	Rp674,806,910,037	18%
	2021	Rp144,700,268,968	Rp767,726,284,113	19%
	2022	Rp117,370,750,383	Rp860,100,358,989	14%
	2023	Rp80,342,415,257	Rp828,378,354,007	10%
CEKA	2019	Rp215,459,200,242	Rp1,393,079,542,074	15%
	2020	Rp181,812,593,992	Rp1,566,673,828,068	12%
	2021	Rp187,066,990,085	Rp1,697,387,196,209	11%
	2022	Rp220,704,543,072	Rp1,718,287,453,575	13%
	2023	Rp153,574,779,624	Rp1,893,560,797,758	8%
HOKI	2019	Rp103,723,133,972	Rp848,676,035,300	12%
	2020	Rp38,038,419,405	Rp906,924,214,166	4%
	2021	Rp12,533,087,704	Rp989,119,315,334	1%
	2022	Rp90,572,477	Rp811,603,660,216	0%
	2023	-Rp3,370,825,857	Rp1,046,190,979,746	0%
SKLT	2019	Rp44,943,627,900	Rp790,845,543,826	6%
	2020	Rp42,520,246,722	Rp773,863,042,440	5%
	2021	Rp84,524,160,228	Rp889,125,250,792	10%
	2022	Rp74,865,302,076	Rp442,535,947,408	17%
	2023	Rp78,089,597,225	Rp465,795,522,143	17%
SKBM	2019	Rp57,169,058	Rp1,820,383,352,811	0%
	2020	Rp5,415,741,808	Rp1,768,660,546,754	0%
	2021	Rp29,707,421,605	Rp1,970,428,120,056	2%
	2022	Rp86,635,603,936	Rp2,042,199,577,083	4%
	2023	Rp2,306,736,526	Rp1,839,622,473,747	0%
AISA	2019	Rp1,134,399	Rp1,868,966	61%
	2020	Rp1,205,212	Rp2,011,557	60%
	2021	Rp8,771	Rp1,761,634	0%
	2022	-Rp62,359	Rp1,826,350	-3%
	2023	Rp18,796	Rp1,850,004	1%
PSDN	2019	-Rp25,762,573,884	Rp763,492,320,252	-3%
	2020	-Rp52,304,824,027	Rp765,375,539,783	-7%
	2021	-Rp81,182,064,990	Rp708,894,784,885	-11%
	2022	-Rp14,555,927,013	Rp705,620,167,464	-2%
	2023	Rp169,591,375,275	Rp151,973,453,634	112%
COCO	2019	Rp7,957,208,221	Rp250,442,587,742	3%
	2020	Rp16,085,021,916	Rp263,754,414,443	6%

	2021	Rp24,873,612,788	Rp370,684,311,428	7%
	2022	Rp21,957,861,992	Rp485,054,412,584	5%
	2023	-Rp23,597,163,489	Rp528,959,733,486	-4%
FOOD	2019	Rp1,827,667,171	Rp118,586,648,946	2%
	2020	-Rp17,398,564,059	Rp113,192,236,191	-15%
	2021	-Rp14,658,771,261	Rp106,495,352,963	-14%
	2022	-Rp22,068,477,089	Rp102,297,196,494	-22%
	2023	-Rp20,380,916,766	Rp50,993,895,743	-40%

Sumber: Data diolah, April 2025



Lampiran 11 Hasil Analisis Return on Equity

Nama Perusahaan	Tahun	ROE		ROE
		Laba Bersih	Total Ekuitas	
CLEO	2019	Rp130,756,566,406	Rp766,299,436,026	17%
	2020	Rp132,772,234,495	Rp894,746,110,680	15%
	2021	Rp180,711,667,020	Rp1,001,579,893,307	18%
	2022	Rp195,598,848,689	Rp1,209,171,716,345	16%
	2023	Rp323,991,439,269	Rp1,514,585,030,778	21%
MLBI	2019	Rp1,206,059	Rp1,146,007	105%
	2020	Rp285,617	Rp1,433,406	20%
	2021	Rp665,850	Rp1,099,157	61%
	2022	Rp924,906	Rp1,167,536	79%
	2023	Rp1,066,467	Rp1,146,007	93%
ADES	2019	Rp83,885	Rp567,937	15%
	2020	Rp135,789	Rp700,508	19%
	2021	Rp265,758	Rp969,817	27%
	2022	Rp364,972	Rp1,334,836	27%
	2023	Rp395,798	Rp1,729,808	23%
DLTA	2019	Rp317,899,804	Rp1,213,563,332	26%
	2020	Rp119,165,294	Rp1,019,898,963	12%
	2021	Rp190,496,449	Rp1,010,174,017	19%
	2022	Rp230,943,417	Rp1,000,775,865	23%
	2023	Rp193,334,833	Rp934,414,260	21%
ICBP	2019	Rp5,038,789	Rp38,709,314	13%
	2020	Rp6,586,907	Rp50,318,053	13%
	2021	Rp6,388,477	Rp54,723,863	12%
	2022	Rp4,587,367	Rp57,473,007	8%
	2023	Rp6,990,572	Rp62,104,033	11%
INDF	2019	Rp4,908,172	Rp54,202,488	9%
	2020	Rp6,455,632	Rp79,138,044	8%
	2021	Rp7,642,197	Rp86,632,111	9%
	2022	Rp6,359,094	Rp93,623,038	7%
	2023	Rp8,147,019	Rp100,464,891	8%
MYOR	2019	Rp1,987,755,412,096	Rp9,899,940,195,318	20%
	2020	Rp2,060,631,850,945	Rp11,271,468,049,958	18%
	2021	Rp1,186,598,590,767	Rp11,360,031,396,135	10%
	2022	Rp1,942,229,752,036	Rp12,834,694,090,515	15%
	2023	Rp3,193,816,276,615	Rp15,282,089,186,736	21%
STTP	2019	Rp482,621,766,979	Rp2,148,007,007,980	22%
	2020	Rp628,562,854,883	Rp2,673,298,199,144	24%
	2021	Rp617,506,021,901	Rp3,300,848,622,529	19%
	2022	Rp624,477,421,592	Rp3,928,398,773,915	16%
	2023	Rp917,689,903,741	Rp4,847,511,375,575	19%
ULTJ	2019	Rp1,032,277	Rp5,655,139	18%
	2020	Rp1,099,696	Rp4,781,737	23%
	2021	Rp1,271,638	Rp5,138,126	25%
	2022	Rp960,786	Rp5,822,679	17%
	2023	Rp1,169,212	Rp6,686,968	17%
GOOD	2019	Rp416,859,403,048	Rp2,765,520,764,915	15%
	2020	Rp259,412,261,010	Rp2,956,960,513,535	9%
	2021	Rp424,826,659,580	Rp3,030,658,030,412	14%
	2022	Rp425,208,267,424	Rp3,351,444,502,184	13%

	2023	Rp580,412,724,554	Rp3,909,211,386,219	15%
TGKA	2019	Rp428,415,981,870	Rp1,391,999,046,712	31%
	2020	Rp478,557,787,065	Rp1,598,672,228,267	30%
	2021	Rp481,097,539,768	Rp1,760,590,755,177	27%
	2022	Rp478,138	Rp2,045,289	23%
	2023	Rp457,037	Rp2,200,352	21%
ROTI	2019	Rp301,002,075,111	Rp3,092,597,379,097	10%
	2020	Rp283,603,784,487	Rp3,227,671,047,731	9%
	2021	Rp432,220,344,060	Rp2,849,419,530,726	15%
	2022	Rp432,220,344,060	Rp2,681,158,538,764	16%
	2023	Rp333,291,088,862	Rp2,393,431,575,281	14%
FISH	2019	Rp11,203,758	Rp116,947,774	10%
	2020	Rp19,571,108	Rp132,922,672	15%
	2021	Rp28,894,111	Rp153,278,389	19%
	2022	Rp32,243,358	Rp167,393,935	19%
	2023	Rp24,183,057	Rp178,664,359	14%
KEJU	2019	Rp98,047,666,143	Rp435,693,976,887	23%
	2020	Rp121,000,016,429	Rp440,900,964,118	27%
	2021	Rp144,700,268,968	Rp585,825,528,987	25%
	2022	Rp117,370,750,383	Rp703,505,819,337	17%
	2023	Rp80,342,415,257	Rp670,772,958,412	12%
CEKA	2019	Rp215,459,200,242	Rp1,131,294,696,834	19%
	2020	Rp181,812,593,992	Rp1,260,714,994,864	14%
	2021	Rp187,066,990,085	Rp1,387,366,962,835	13%
	2022	Rp220,704,543,072	Rp1,550,042,869,748	14%
	2023	Rp153,574,779,624	Rp1,642,285,662,293	9%
HOKI	2019	Rp103,723,133,972	Rp641,567,444,819	16%
	2020	Rp38,038,419,405	Rp662,560,916,609	6%
	2021	Rp12,533,087,704	Rp668,660,599,446	2%
	2022	Rp90,572,477	Rp668,859,547,083	0%
	2023	-Rp3,370,825,857	Rp661,573,606,369	-1%
SKLT	2019	Rp44,943,627,900	Rp380,381,947,966	12%
	2020	Rp42,520,246,722	Rp406,954,570,727	10%
	2021	Rp84,524,160,228	Rp541,837,229,228	16%
	2022	Rp74,865,302,076	Rp590,753,527,421	13%
	2023	Rp78,089,597,225	Rp816,943,780,892	10%
SKBM	2019	Rp57,169,058	Rp1,035,820,381,000	0%
	2020	Rp5,415,741,808	Rp961,981,659,335	1%
	2021	Rp29,707,421,605	Rp992,485,493,010	3%
	2022	Rp86,635,603,936	Rp1,073,965,710,489	8%
	2023	Rp2,306,736,526	Rp1,067,279,217,885	0%
AISA	2019	Rp1,134,399	Rp1,657,853	68%
	2020	Rp1,205,212	Rp828,257	146%
	2021	Rp8,771	Rp818,890	1%
	2022	-Rp62,359	Rp777,861	-8%
	2023	Rp18,796	Rp968,198	2%
PSDN	2019	-Rp25,762,573,884	Rp175,963,488,806	-15%
	2020	-Rp52,304,824,027	Rp120,151,540,897	-44%
	2021	-Rp81,182,064,990	Rp48,717,502,312	-167%
	2022	-Rp14,555,927,013	Rp39,120,716,694	-37%
	2023	Rp169,591,375,275	Rp66,082,211,930	257%
COCO	2019	Rp7,957,208,221	Rp109,361,193,193	7%
	2020	Rp16,085,021,916	Rp112,068,982,561	14%

	2021	Rp24,873,612,788	Rp218,832,136,935	11%
	2022	Rp21,957,861,992	Rp204,293,087,838	11%
	2023	-Rp23,597,163,489	Rp150,603,066,920	-16%
FOOD	2019	Rp1,827,667,171	Rp74,051,619,874	2%
	2020	-Rp17,398,564,059	Rp56,241,516,258	-31%
	2021	-Rp14,658,771,261	Rp43,740,688,728	-34%
	2022	-Rp22,068,477,089	Rp41,655,447,592	-53%
	2023	-Rp20,380,916,766	Rp21,426,725,878	-95%

Sumber: Data diolah, April 2025

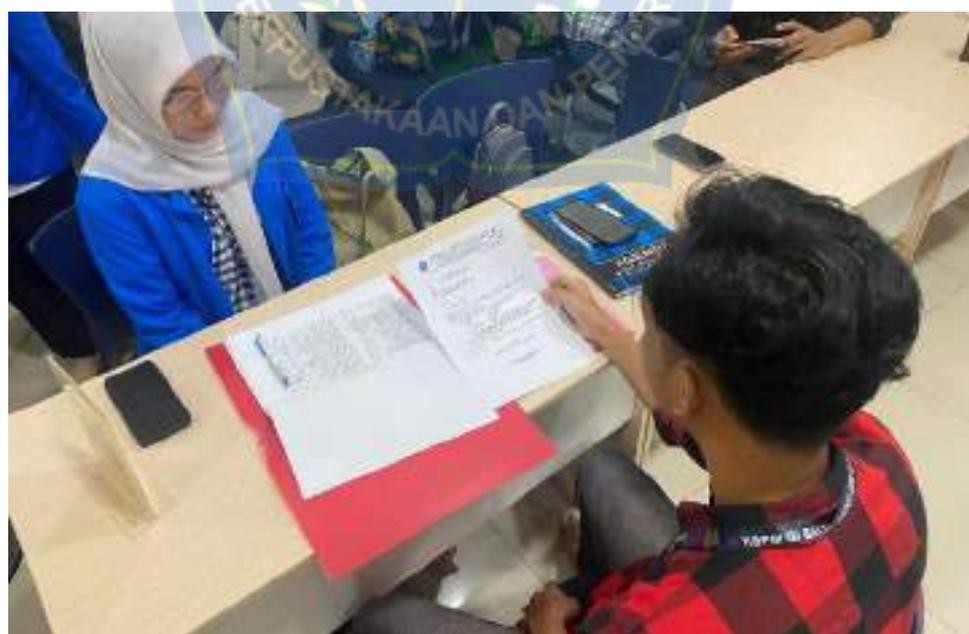


Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Proses Permohonan Surat Penelitian di Galeri Investasi



Proses Pengambilan Data Penelitian



Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 246 Makassar, 18 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : A. Febby Lestari

Stambuk : 105721124121

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Jah'an, S.E., M.Si
 NID: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Lampiran 14 Surat Balasan Permohonan Penelitian



Makassar, 21 Januari 2025 M
22 Rajab 1446 H

Nomor : 043/GI-U/I/1446/2025
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 5863/05/C.4-VIII/I/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 - Nama : A. Febby Lestari
 - Stambuk : 105721124121
 - Program Studi : Manajemen
 - Judul Penelitian : "Analisis Rasio Likuidasi, Solvabilitas, Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
NBM: 857 606

Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 810972, 881583, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Febby Lantari

Nim : 105721124121

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	9%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Makassar, 16 September 2025

Mengetahui,

Kapen UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


NIM. 904 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)809371,881583, fax (0411)885588
Website : www.library.umh.ac.id
Email : umh@umh.ac.id

Lampiran 16 Hasil Plagiasi Per bab

Bab I Febby Lestari

105721124121

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Aug-2025 12:37AM (UTC+0700)
Submission ID: 2736337489
File name: BAB_I_SIMPUL_A_FEBBY_LESTARI.docx (36.28K)
Word count: 523
Character count: 6362

Bab I Febby Lestari 105721124121

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
14% INTERNET SOURCES
17% PUBLICATIONS
15% STUDENT PAPERS

RELEVANT SOURCES

1	ejournal.unibba.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	eprints.universitaspurabangsa.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Yes

Exclude bibliography

No

Exclude matches

x 20



Bab II Febby Lestari

105721124121

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Aug-2025 08:24AM (UTC+0700)
Submission ID: 273645501
File name: BAB_II_SKRIPSI_A_FEBBY_LESTARI.docx (21.25K)
Word count: 2085
Character count: 13570



Bab II Febby Lestari 105721124121

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
 9% INTERNET SOURCES
 6% PUBLICATIONS
 10% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismph.ac.id Internet Source	4%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	2%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%

Exclude quotes
 Exclude bibliography

or
 cit

Exclude matches

100%

Bab III Febby Lestari

105721124121

by Tahap Tutup

Submission date: 28-Apr-2025 03:44AM (11774700)
Submission ID: 2736436163
File name: BAB_III_SKRIPSI_A_FEBBY_LESTARI.docx (61.29K)
Word count: 1020
Character count: 7259





Bab IV Febby Lestari

105721124121

by Tahap Tutup



Submission date: 28 Aug 2025 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2736136768

File name: BAB_IV_SKRIPSI_A_FEBBY_LESTARI.docx (147.11K)

Word count: 9352

Character count: 53025

Job IV Febby Lestari 105721124121

ORIGINAL SOURCE

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES



3%

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

9%

Exclude quotes

ON

Exclude matches

OFF

Exclude bibliography

OFF



Bab V Febby Lestari
105721124121
by Tahap Tutup

Submission date: 20 Aug 2025 03:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2716437330
File name: BAB_V_SKRIPSI_A_FEBBY_LESTARI.docx (34,27K)
Word count: 409
Character count: 2730



Bab V Febby Lestari 105721124121

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	0%
SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	3%	
2	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%	

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIOGRAFI PENULIS



A. Febby Lestari, panggilan Febby lahir di Watampone pada tanggal 15 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Alm. A. Nanang Efendy dan Ibu A. Hasnah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Masumpu, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti pernah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres 6/75 Manurunge dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN 1 Bone dan selesai pada tahun 2017, di tahun yang sama menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bone dan lulus pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Peneliti mengambil program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.